

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Editor: Syaiful Bahri



Maya Novitasari
Riny Jefri
Rida Perwita Sari
Jusmarni | Nur Hayati
Keumala Hayati | Fitriningsih Amalo
Vidya Fathimah | Siti Alfiyah
Vivi Indah Bintari | Ernawaty
Dian Anita Nuswantara
Erna Sulistyowati
Desiana.

BUNGA RAMPAI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Maya Novitasari
Riny Jefri
Rida Perwita Sari
Jusmarni
Nur Hayati
Keumala Hayati
Fitriningsih Amalo
Vidya Fathimah
Siti Alfiyah
Vivi Indah Bintari
Ernawaty
Dian Anita Nuswantara
Erna Sulistyowati
Desiana

Editor:
Syaiful Bahri

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Maya Novitasari
Riny Jefri
Rida Perwita Sari
Jusmarni
Nur Hayati
Keumala Hayati
Fitriningsih Amalo
Vidya Fathimah
Siti Alfiah
Vivi Indah Bintari
Ernawaty
Dian Anita Nuswantara
Erna Sulistyowati
Desiana

Editor :
Syaiful Bahri

Tata Letak :
Dina Vewawati

Desain Cover :
Syahrul Nugraha

Ukuran :
A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman :
vi, 219

ISBN :
978-623-362-714-6

Terbit Pada :
Oktober 2022

Hak Cipta 2022 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dalam bentuk book chapter dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. Book chapter ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Analisis Laporan Keuangan.

Sistematika buku Analisis Laporan Keuangan ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan contoh penerapan. Buku ini terdiri atas 15 bab yang dibahas secara rinci, diantaranya: Pengantar analisis laporan keuangan, Laporan keuangan, Konsep analisis laporan keuangan, Teknik dan tahapan ALK, Analisis horisontal, Analisis vertikal, Analisis trend, Analisis rasio, Analisis arus kas, Analisis modal kerja, Analisis break even point, Analisis kredit, Analisis du-pont, Analisis *economic value added* (EVA), dan Analisis laba.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia sebagai inisiator book chapter ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, 9 Agustus 2022
Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
1 PENGANTAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	1
Pengertian Dan Proses Akuntansi	1
Pengertian Laporan Keuangan.....	2
Manfaat Laporan Keuangan.....	3
Lingkup Analisis Laporan Keuangan	3
Prinsip Laporan Keuangan.....	4
Tujuan Laporan Keuangan	6
Karakteristik Laporan Keuangan	6
Keterbatasan Laporan Keuangan.....	7
Pihak Pihak Yang Berkepentingan Dalam Laporan Keuangan.....	8
Analisis Laporan Keuangan	11
Teknik Dalam Menganalisis Laporan Keuangan	14
2 LAPORAN KEUANGAN.....	19
Pengertian.....	19
Laporan Posisi Keuangan	21
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	25
Laporan Perubahan Modal	27
Laporan Arus Kas	28
Catatan Atas Laporan Keuangan	31
3 KONSEP ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	35
Pengertian.....	35

	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	38
	Sifat Analisis Laporan Keuangan	42
	Obyek Analisis Laporan Keuangan.....	44
	Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan	45
4	TEKNIK DAN TAHAPAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	49
	Pendahuluan	49
	Analisa Laporan Keuangan	50
	Sifat Analisis Laporan Keuangan	51
	Metode Analisa Laporan Keuangan	51
	Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	52
	Tahapan Analisa Laporan Keuangan	54
	Simpulan	61
5	ANALISIS HORIZONTAL.....	65
	Pengertian.....	65
	Matrik Dalam Analisis Horizontal.....	68
	Manfaat Analisis Horizontal.....	69
	Cara Membuat Analisis Horizontal	70
	Kelemahan Analisis Horizontal	74
	Kesimpulan	75
6	ANALISIS VERTIKAL	79
	Tujuan Dan Manfaat Analisis Common-Size.....	80
	Menyusun Laporan Laba Rugi Komparatif	80
	Menyusun Laporan Posisi Keuangan Komparatif...	82
	Studi Kasus.....	84
7	ANALISIS TREND	93

	Pendahuluan	93
	Situasi Yang Digunakan Dalam Analisis Trend.....	94
	Manfaat Analisis Trend	95
	Jenis-Jenis Analisis Trend	96
	Karakteristik Metode Rata-Rata Bergerak.....	101
	Rumus Metode Rata-rata Bergerak.....	101
8	ANALISIS RASIO	109
	Pengertian.....	109
	Tujuan Analisis Rasio.....	110
	Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio.....	110
	Jenis-Jenis Analisis Rasio.....	112
9	ANALISIS ARUS KAS.....	125
	Pelaporan Arus Kas	125
	Aktivitas Investasi Dan Pendanaan Non Kas.....	128
	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi.....	128
	Arus Kas Dari Aktivitas Investasi.....	138
	Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan	138
10	ANALISIS MODAL KERJA.....	143
	Pengertian.....	143
	Konsep Modal Kerja.....	144
	Jenis-Jenis Modal Kerja.....	145
	Manfaat Tersedianya Modal Kerja.....	147
	Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	148
	Sumber Modal Kerja.....	149
	Penggunaan Modal Kerja	150
	Perputaran Modal Kerja	152

	Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja ...	154
11	ANALISIS KREDIT	161
	Pengertian.....	161
	Fungsi Analisis Kredit.....	162
	Aspek Penilaian Analisis Kredit	163
	Prinsip 5c.....	169
	Tahapan Dalam Proses Analisis Kredit	172
12	MENGENAL ANALISIS DUPONT.....	179
	Pertanyaan Yang Sering Muncul:.....	179
	Analisis Dupont Dan Pengambilan Keputusan	179
	Perbedaan Analisis Dupont Dengan Analisis Roe Sederhana.....	181
	Bagaimana Analisis Dupont Bekerja?	182
	Aplikasi Analisis Dupont: Perbandingan Faktor Pendorong Kinerja.....	184
	Perkembangan Terkini Penggunaan Analisis Dupont: 5-Step Dupont Analysis Dan Sustainable Growth.....	187
13	ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)	193
	Pendahuluan	193
	Alasan Penggunaan Eva Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	194
	Perbedaan Eva Dengan Pengukuran Tradisional..	196
	Perhitungan Eva.....	197
	Penerapan Eva	199
14	ANALISIS LABA.....	205
	Pengertian Laba.....	205
	Laporan Laba-Rugi Komparatif.....	206

Perubahan Absolut Dan Relatif	208
Laporan Laba-Rugi Common Size.....	209
Analisis Laba Kotor.....	211

PENGANTAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Maya Novitasari, S.E., M.Ak.
Universitas PGRI Madiun

Pengertian Dan Proses Akuntansi

Seorang analis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi, Dimana Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Accounting Principle Board (APB) statement No 4 mendefenisikan Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan.

Analisis sudah sangat mengenal lebih jauh sosok akuntansi yang merupakan alat bantu manajemen maka perlu diketahui siklus, sistem atau proses akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam melahirkan dan memproduksi laporan keuangan.

Dalam siklus akuntansi sering didengar beberapa prosedur akuntansi sebagai berikut:

1. Transaksi/ Bukti adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (Asset, Utang, dan Modal) hasil usaha (Penghasilan dan Biaya) perusahaan/ lembaga.
2. Jurnal adalah buku harian menggolongkan transaksi mana yang dikelompokkan atau mempengaruhi perkiraan debit dan mana yang digolongkan sebagai yang akan mempengaruhi perkiraan sebelah kredit.
3. Buku besar adalah tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal.
4. Neraca Lajur adalah kertas kerja dalam memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen

maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, laporan Laba rugi, Laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Manfaat Laporan Keuangan

Kegunaan laporan keuangan adalah untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan akan mampu menyelesaikan masalah berikut ini:

1. Kesalahan proses akuntansi (kesalahan pencatatan, pembukuan, jumlah, perkiraan, posting dan kesalahan jurnal).
2. Kesalahan lain yang disengaja (tidak mencatat, pencatatan harga tidak wajar, menghilangkan data, *income smoothing* dsb).

Income smoothing merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengubah informasi pendapatan perusahaan tidak sebagaimana mestinya, dan itu dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu.

Lingkup Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi suatu perusahaan kepada para pembaca atau pihak yang membutuhkan. Para analisis harus mengetahui pengaruh tentang laporan keuangan dan bagaimana memperoleh informasi.

1. Lingkungan Bisnis

Analisis harus mengetahui atau paham mengenai keseluruhan ekonomi perusahaan, politik perusahaan, hukum perusahaan, dan budaya dimana perusahaan melakukan bisnisnya. Seorang analisis harus mengembangkan sebuah pemahaman perspektif. Ketika menganalisis laporan keuangan, atau resiko dalam membuat penilaian buruk dan keputusan yang buruk.

2. Sumber data

Analisis harus menentukan lokasi dan menggunakan data-data masa lalu dan masa sekarang untuk mendukung tersedianya laporan keuangan oleh perusahaan. Data dapat berasal dari berbagai bentuk, dari banyak tempat, mengandung berbagai macam keuntungan, dan mempunyai berbagai macam biaya.

Prinsip Laporan Keuangan

Prinsip akuntansi merupakan peraturan umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep akuntansi rangkaian inilah yang menjadi dasar dalam pengembangan teknik atau prinsip akuntansi. Prinsip akuntansi sebagai berikut:

1. *Accounting Entity* (Entitas): Yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah “entity” tertentu atau lembaga tertentu yang akan dilaporkan, bukan lembaga lainnya.
2. *Going Concern* (Kontinuitas Operasi): Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan terus beroperasi dimasa-masa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan.
3. *Measurement* (Pengukuran): Akuntansi adalah sebagai media pengukuran sumber-sumber ekonomi (*economic resources*) dan kewajiban (*liability*).

Akuntansi harus mengukur hasil transaksi, ukuran yang dipakai adalah unit moneter

4. *Time Period* (Periode Waktu): Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Laporan harus memiliki batas waktu yang jelas.
5. *Monetary Unit* (Unit Moneter): Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit uang.
6. *Accrual*: Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan atau belum.
7. *Exchange Price* (Harga Pertukaran): Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi.
8. *Aproximation* (Penaksiran): Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran. Seperti taksiran umur, taksiran harga, pemilihan prinsip yang digunakan.
9. *Judgment* (Pertimbangan): Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian, baik pertimbangan memilih alternatif prinsip maupun pemilihan cara penyajian dalam laporan keuangan.
10. *General Purpose* (Bertujuan Umum): Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan buat pemakai secara umum, bukan pemakai khusus.
11. *Interrelated Statement* (Laporan yang sangat terkait): Neraca, Daftar Laba/Rugi dan laporan sumber dan penggunaan kas mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan. Angka dari neraca laba/rugi saling terkait.
12. *Substance Over Form*: Akuntansi lebih menekankan kenyataan ekonomis suatu kejadian dari pada bukti legalnya atau formalnya.

13. *Materiality* (Materialitas): Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya secara umum. Indikator materialitasnya adalah dikaitkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan pelaporan keuangan perusahaan menurut SFAC No. 1 adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya (FASB, 1978). Tujuan laporan keuangan menurut keuangan APB No. 4 adalah sebagai berikut:

1. Tujuan khusus: menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengann GAAP.
2. Tujuan umum: memberikan informasi mengenai sumber ekonomi, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan harta dan kewajiban, dan informasi relevan.
3. Tujuan kualitatif: *relevance, understandability, verifiability, neutrality, timeliness, comparability dan completeness.*

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik utama laporan keuangan menurut Fahmi (2015:8-9) adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami (*understandable*): Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami.
2. Relevan: Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat

digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. suatu informasi dapat dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.

3. Andal atau Dapat dipercaya: Laporan keuangan dapat dipercaya jika disajikan secara jujur dengan prinsip "*substance over*" *form* atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.
4. Daya Banding: Laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya agar laporan keuangan dapat dijadikan prediksi keuangan. Laporan keuangan harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis: Laporan atas kejadian yang telah lewat sehingga laporan keuangan tidak dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material: Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian: Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai

penilaian suatu pos maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) (*substance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Pihak Pihak Yang Berkepentingan Dalam Laporan Keuangan

Ada beberapa pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan menurut Fahmi (2015:15-21) yaitu:

1. Kreditor

Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman baik berupa uang, barang maupun bentuk jasa. Contoh bank/*leasing*, pada saat bank akan memberikan pinjaman maka terlebih dahulu bank akan melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan untuk dapat memberikan rekomendasi apakah usulan pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan. Hal ini menyangkut dengan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya.

2. Investor

Investor merupakan mereka yang membeli saham atau komisaris perusahaan. Investor menginginkan

dana yang di investasikan berada dalam keadaan aman dan terus berkembang.

3. Akuntan Publik

Akuntan Publik adalah mereka yang ditugaskan melakukan audit suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bahan untuk di audit, hasilnya akan dilaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4. Karyawan Perusahaan

Karyawan perusahaan merupakan mereka yang terlibat secara penuh disuatu perusahaan. Secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memposisikan keputusan kedepan nantinya.

5. Bapepam

Bapepam merupakan badan pengawas pasar modal. Ada 2 pasal yang berhubungan dengan pasar modal yaitu:

- a. Pasal 70 ayat (1) UU Pasar Modal menyebutkan “yang dapat melakukan penawaran umum hanyalah Emiten yang telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran ke Bapepam-LK untuk menawarkan atau menjual Efek kepada masyarakat dan Pernyataan Pendaftaran tersebut telah keefektif.”
- b. Pasal 1 angka 19 UU Pasar Modal menyebutkan “Pernyataan pendaftaran adalah dokumen yang wajib disampaikan kepada Bapepam-LK oleh Emiten dalam rangka Penawaran Umum atau Perusahaan Publik.”

6. *Underwriter*

Underwriter merupakan penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya dipasar modal.

Salah satu penilaian *underwriter* adalah kondisi laporan keuangan.

7. Konsumen

Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari sudut marketing, konsumen ada 2 yaitu:

- a. Konsumen aktual: konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan;
- b. Konsumen Potensial: konsumen yang berpotensi menjadi konsumen aktual.

8. Pemasok

Pemasok merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua dihitung dengan skala financial.

9. Lembaga Penilai

Lembaga penilai berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG, WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), Majalah, Televisi dll yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klarifikasi masing-masing seperti 10 Perbankan terbaik versi majalah Warta Ekonomi.

10. Asosiasi perdagangan

Asosiasi perdagangan mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) dan lainnya. Organisasi ini menaungi berbagai perusahaan yang menjadi anggotanya dan setiap waktu diadakan rapat tahunan/pertemuan yang membahas berbagai hal yang menjadi hambatan dalam aktivitas bisnis.

11. Pengadilan

Laporan keuangan merupakan barang bukti pertanggung jawaban kinerja keuangan yang nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

12. Akademis dan Peneliti

Akademis/ Peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap suatu perusahaan.

13. Pemda

Pemda adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya perda yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti aspek lingkungan (limbah pabrik), aspek pendapatan untuk menentukan besarnya pajak.

14. Pemerintah Pusat

Pemerintah Pusat menjadikan laporan keuangan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

15. Pemerintah Asing

Pemerintah Asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu negara, dimana misalnya negara memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup berbagai bidang usaha.

16. Organisasi Internasional

Organisasi Internasional misalnya IMF (*International Monetary Fund*), *World bank*, ADB (*Asian Development Bank*), ASEAN, PBB dan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dan integral dari analisis bisnis. Analisis bisnis adalah evaluasi prospek dan risiko perusahaan untuk tujuan membuat keputusan bisnis. Keputusan bisnis ini mencakup penilaian ekuitas dan hutang, penilaian risiko kredit, prediksi pendapatan, pengujian audit, negosiasi kompensasi, dan keputusan lainnya yang tak terhitung jumlahnya. Analisis bisnis membantu dalam pengambilan keputusan dengan membantu menyusun keputusan

tugas melalui evaluasi lingkungan bisnis perusahaan, strategi, dan posisi keuangan dan kinerjanya.

Tujuan dari analisis bisnis adalah untuk memperbaiki keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia mengenai situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana dan strategi, dan lingkungan bisnisnya. Analisis laporan keuangan adalah penerapan alat analisis dan teknik untuk laporan keuangan umum dan data terkait untuk mendapatkan perkiraan dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis. Tujuan Analisis keuangan dari sudut pandang pihak kepentingan:

1. Investasi pada Saham: Analisis keuangan pada investasi saham dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh saat investor menginvestasikan modal dan risiko yang akan ditanggung. Investor akan menginvestasikan dananya jika perusahaan dianggap dapat memberikan keuntungan tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Jika keuntungan naik tetapi tingkat risiko juga naik maka perusahaan dianggap tidak menarik lagi. Investor tidak menyukai risiko (*risk averse*). Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan adalah kondisi perekonomian (ex. resesi, inflasi), faktor industri (ex. persaingan, perubahan teknologi, kekuatan tawar menawar dari supplier, *good will*, hak paten dan lain-lain)
2. Pemberian Kredit: Tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pinjaman jangka pendek, analisis akan terfokus pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan jangka panjang, analisis akan terkonsentrasi pada kewajiban jangka panjang.
3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*): Analisis ini digunakan untuk memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus, selain itu bermanfaat dalam melakukan negoisasi dengan supplier.

4. Kesehatan Pelanggan (*Customer*): Analisis ini digunakan untuk melakukan penjualan kredit. Informasi ini digunakan untuk mengetahui apakah pelanggan dapat memenuhi hutangnya agar tidak terjadi piutang tak tertagih.
5. Kesehatan Perusahaan ditinjau dari karyawan: Karyawan akan menganalisis untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki prospek yang bagus. Analisis ini biasanya tentang profitabilitas, kondisi keuangan, dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan.
6. Pemerintah: Pemerintah melakukan analisis digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri, atau apabila perusahaan akan *go public* maka pemerintah perlu untuk menentukan layak tidaknya perusahaan *go public*.
7. Analisis Internal: Pihak internal misalnya manajemen perlu menganalisis perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar dapat melihat perkembangan perusahaan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, perencanaan atau perubahan strategi. Informasi ini untuk evaluasi prestasi manajemen.
8. Analisis Pesaing: Analisis pesaing digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan pesaing. Informasi ini digunakan untuk menentukan strategi perusahaan (ex: strategi harga, strategi merebut pangsa pasar dan lain-lain).
9. Penilaian Kerusakan: Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan. Misalnya barang dagangan perusahaan kebakaran dan perusahaan mengasuransikan barang tersebut. Analisis keuangan bisa dilakukan oleh pihak asuransi untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami perusahaan atau besarnya ganti rugi yang akan dibayarkan.

Teknik Dalam Menganalisis Laporan Keuangan

Beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menilai “Reability Laporan” (keandalan) dan periode laporannya
2. Lakukan analisa perubahan modal kerja atau arus kas
3. Membuat laporan konsolidasi
4. Mereview *interrelated account*
5. Menggunakan segmen bisnis perusahaan yang dianalisa
6. Meneliti lebih dalam beberapa transaksi yang bersifat: *Related Parties Transaction* (Hubungan istimewa)
7. Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim, kemudian rasio ini dibandingkan dengan situasi ekonomi internasional, ekonomi nasional, rasio rata-rata industri/ bisnis, rasio periode demi periode, rasio standar atau *budget*.
8. Memahami metode dan cara penyusunan laporan keuangan
9. Menilai laporan akuntan
10. Menguasai konsep dan teknik analisa laporan keuangan, filosofi rasio, tujuan dan kegunaannya.
11. Memahami prinsip dan kebijakan akuntansi
12. Memahami situasi yang dihadapi perusahaan, termasuk bidang usaha, jenis industri, sejarah perusahaan, risiko yang mungkin dihadapi, gaya manajemen, pemilikan, dan prospek industri yang bersangkutan.
13. Tujuan disusunnya laporan
14. Bentuk perusahaan

15. Sistem pengawasan dalam perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan.
16. Ketaatan pada aturan atau agama
17. Menilai kualitas *Comparability*

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Subramanyam, K.R. (2009). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). U.S.A: Mac Graw Hill Education

Profil Penulis



Maya Novitasari, S.E., M.Ak., lahir di Surabaya pada tanggal 5 November 1987. Gelar sarjana ekonomi dan magister akuntansi diperoleh dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur. Saat ini sedang menempuh gelar doktor Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. Dosen tetap pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun sejak 2016. Mengampu mata kuliah Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Syariah, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Statistik dan lain-lain. Aktif sebagai narasumber seminar dari Universitas lain. Aktif pada publikasi penelitian mengenai Akuntansi Lingkungan, Akuntansi Syariah dan Akuntansi Keuangan terindeks Scopus, WOS, Sinta, DOAJ, Copernicus dan Google Scholar. Dan juga aktif sebagai reviewer pada beberapa jurnal yang terindeks Sinta dan WOS.

Pengalaman kerja sebelum menjadi dosen adalah Staff Export pada PT. Kopi Toba Mas Indonesia di Surabaya tahun 2009, Staff Compliance pada Bank Shinhan (dulu Bank CNB) di Surabaya tahun 2010-2011 dan Staff Relationship Officer divisi High End Commercial Banking pada Bank CIMB Niaga di Surabaya tahun 2011-2014.

Email Penulis: maya.novitasari@unipma.ac.id

LAPORAN KEUANGAN

Dr. RINY JEFRI, SE., M.Ak. Ak.
Universitas Negeri Makassar

Pengertian

Laporan keuangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia secara online memberikan definisi laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan. Pembukuan merupakan pencatatan semua transaksi keuangan yang dilakukan sepanjang periode dalam perusahaan. Sedangkan menurut SAK yang tertuang dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, menyatakan tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyedia sumber daya kepada entitas. PSAK 1 mengatur cara penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum agar dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau entitas lain. Entitas dalam SAK merupakan sebutan untuk perusahaan ataupun organisasi bisnis. PSAK 1 juga ini mengatur terkait struktur laporan keuangan dan isi laporan keuangan untuk tujuan umum. 5 Jenis Laporan Keuangan yang ada dalam PSAK 1 ini setelah adoptasi IFRS adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan komprehensif lain
3. Laporan Perubahan Ekuitas

4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK 1 dapat tercapai bila dalam laporan keuangan menyajikan informasi terkait perusahaan yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian.
5. Kontribusi yang diterima dan disetor pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik
6. Arus kas
7. Informasi lain yang terdapat pada CALK

Laporan Keuangan memiliki karakteristik umum yang menurut PSAK 1 update Jan 2021 ada 8 karakteristik yaitu:

1. Penyajian secara wajar dan kepatuan terhadap SAK
2. Kelangsungan Usaha
3. Dasar Akrua
4. Materialitas dan Penggabungan
5. Saling hapus
6. Frekuensi Pelaporan
7. Informasi Komparatif
8. Konsisten Penyajian.

Semua informasi tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan dapat mengetahui perkiraan arus kas masa depan dari perusahaan tersebut.

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK 1 dapat tercapai bila dalam laporan keuangan menyajikan informasi terkait perusahaan yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian.
5. Kontribusi yang diterima dan disetor pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik
6. Arus kas
7. Informasi lain yang terdapat pada CALK

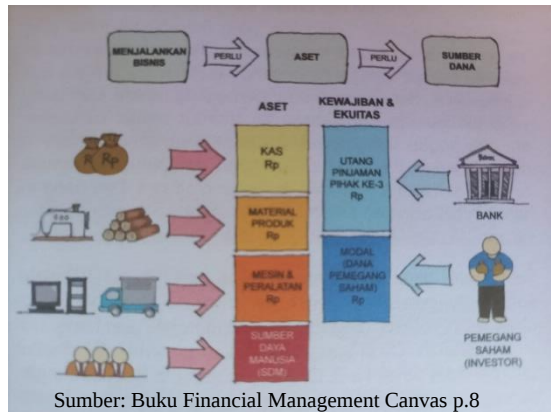
Laporan Keuangan memiliki karakteristik umum yang menurut PSAK 1 update Jan 2021 ada 8 karakteristik yaitu:

1. Penyajian secara wajar dan kepatuan terhadap SAK
2. Kelangsungan Usaha
3. Dasar Akrua
4. Materialitas dan Penggabungan
5. Saling hapus
6. Frekuensi Pelaporan
7. Informasi Komparatif
8. Konsisten Penyajian.

Semua informasi tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan dapat mengetahui perkiraan arus kas masa depan dari perusahaan tersebut.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan penyesuaian nama dari laporan keuangan yang sebelumnya sering disebut dengan nama Neraca yang dalam IFRS di sebut dengan Statement of financial position. Laporan posisi keuangan ini menyajikan bagaimana seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan dari mana sumber pendanaan aset itu sendiri. Hal ini tergambarkan dari persamaan dasar akuntansi yang sering disingkat dengan PDA, yaitu:



$\text{Asset} = \text{Liabilities} + \text{Equity}$

Dimana:

Asset: semua kekayaan perusahaan

Liabilities: semua kewajiban perusahaan dalam bentuk hutang kepada pihak lain.

Equity: semua modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari PAD tersebut dalam Laporan Posisi Keuangan dapat dianalisis berbesar perbandingan sumber pendanaan perusahaan antara pendanaan yang bersumber dari hutang dan modal, yang mana analisis ini memberikan gambaran kesehatan suatu perusahaan. Selain itu Laporan Posisi Keuangan juga menyajikan bagaimana perusahaan itu menggunakan dananya dengan mengadakan aset yang dapat memberikan penerimaan kepada perusahaan sehingga tidak hanya membeli atau mengadakan aset yang hanya dibiayai dan tidak memberikan penghasilan bagi perusahaan.

Dalam PSAK 1 disajikan pos-pos atau juga biasa disebut akun-akun yang ada dalam Laporan Posisi Keuangan yang diatur dalam paragraf 54 sebagai berikut:

1. Aset tetap (PSAK 16)
2. Property investasi (PSAK 13)
3. Aset tak berwujud (PSAK 19)

4. Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (h), dan (i))
5. Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
6. Aset biologis (PSAK 69)
7. Persediaan (PSAK 14)
8. Piutang usaha dan piutang lain
9. Kas dan setara kas
10. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (PSAK 58)
11. Utang usaha dan utang lain
12. Provisi
13. Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (k) dan (l))
14. Liabilitas dan aset untuk pajak kini (PSAK 46)
15. Liabilitas dan aset pajak tangguhan (PSAK 46)
16. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (PSAK 58)
17. Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas
18. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ilustrasi penyajian Laporan Posisi Keuangan

Perusahaan XXX
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X1
(dalam ribuan rupiah)
31 Des 20X1 31 Des 20X

ASET

Aset Lancar

Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang usaha	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Aset lancar lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Aset Lancar	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Aset Tidak Lancar

Aset Tetap	xxx	xxx
Aset Tidak berwujud lainnya	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Aset Tidak Lancar	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Total Aset	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
-------------------	-------------------	-------------------

LIABILITAS

Liabilitas Jangka Pendek

Utang usaha dan utang lain	xxx	xxx
Pinjaman jangka pendek	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Liabilitas Jangka Panjang

Pinjaman jangka Panjang	xxx	xxx
Provisi jangka Panjang	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Total Liabilitas	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
-------------------------	-------------------	-------------------

Ekuitas

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Modal saham	xxx	xxx
Saldo laba	xxx	xxx
Komponen ekuitas lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Ekuitas	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Liabilitas dan Ekuitas	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

PSAK 1 mengalami Amendemen ditahun 2020, yang salah satunya mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba rugi dan Penghasilan komprehensif lain dapat disajikan dalam 2 cara yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif bersambung dalam satu laporan (tunggal), atau Laporan Laba Rugi tersendiri dan Laporan Penghasilan komprehensif lain tersendiri. Hal ini dapat dilakukan karena penghasilan komprehensif lain tidak mempengaruhi Laba ataupun Rugi perusahaan pada periode berjalan. Contoh dari penghaslan komprehensif lain antara lain adalah Selisih revaluasi aset tetap, Perubahan nilai investasi available for sales dan Dampak translasi laporan keuangan. Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi pengeluaran, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain.

Penghasilan komprehensif lain adalah perubahan aset

Perusahaan XXX
Laporan Laba Rugi
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X1
(dalam ribuan rupiah)

	20X1	20X0
Pendapatan	xxx	xxx
Beban Pokok	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Laba bruto	xxx	xxx
Penghasilan lain	xxx	xxx
Biaya lain	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Laba sebelum pajak	xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Laba Neto	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Perusahaan XXX
Laporan Penghasilan Komprehensif lain
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X1
(dalam ribuan rupiah)

	20X1	20X0
Laba Neto	xxx	xxx
Penghasilan Komprehensif lain:		
Pos-Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	xxx	xxx
Pengukuran kembali atas program	xxx	xxx

imbalan pasti

Bagian penghasilan komprehensif lain	xxx	xxx
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
	xxx	xxx

Pos-Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi

Selisih Kurs karena penjabaran lap.keu	xxx	xxx
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(xxx)	(xxx)
Lindung nilai atas arus kas	(xxx)	(xxx)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(xxx)	(xxxx)

Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan

setelah pajak	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
----------------------	-------------------	-------------------

Total Penghasilan komprehensif

tahun berjalan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
-----------------------	-------------------	-------------------

Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas antara awal dan akhir periode pelaporan yang tersaji menunjukkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode tersebut.

Laporan Perubahan Modal menyajikan informasi terkait:

- (i) Laba rugi
- (ii) Penghasilan komprehensif lain
- (iii) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Perusahaan XXX
Laporan Perubahan Modal
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember
20X1

(dalam ribuan rupiah)

Saldo per 1 Januari 20X1	XXX
Perubahan ekuitas pada tahun 20X1	
Penerbitan modal saham	xxx
Dividen	xxx
Laba/(Rugi)	<u>xxx</u>
Saldo per 31 Desember 20X1	<u>XXX</u>

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini menggunakan metode pencatatan dengan dasar kas dan bukan metode akrual. Elemen utama dalam laporan arus kas ini adalah “Kas dan Setara Kas”. Dimana Setara kas adalah instrumen yang dapat segera cairkan menjadi kas tanpa resiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Terdapat juga transaksi NonKas dalam laporan arus kas. Dimana yang dimaksud dengan transaksi Nonkas atau bukan kas ini adalah transaksi yang meningkatkan nilai aset secara material bagi perusahaan, tapi tidak mengeluarkan kas dalam memperoleh aset tersebut. Contoh dari transaksi Nonkas ini adalah pembelian Bangunan dengan financial lease dimana nilainya besar dan memiliki pontesi kas dimasa datang, sehingga harus disajikan dalam laporan arus kas. Dalam menyajikan Laporan arus kas terdapat 2 pilihan metode penyajian yaitu Metode Langsung dan Metode tidak langsung, namun dari PSAK 1 disarankan untuk menggunakan Metode langsung.

Metode langsung menyajikan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas bruto untuk diungkapkan.

Laporan Arus Kas: Metode langsung

Perusahaan XXX
Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X1
(dalam ribuan rupiah)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penerimaan kas dari pelanggan	xxx
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(xxx)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
<i>Kas Neto dari Aktivitas Operasi</i>	xxx

Arus Kas dari aktivitas investasi

Pembelian aset tetap	(xxx)
Hasil dari penjualan aset	xxx
Penerimaan bunga	xxx
Penerimaan dividen	<u>xxx</u>
<i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(xxx)

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Hasil dari penerbitan modal saham	xxx
Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan	xxx
Pembayaran utang sewa	(xxx)
Pembayaran dividen	(xxx)
<i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(xxx)

Kenaikan Neto kas dan setara kas **xxx**

Kas dan setara kas pada awal periode **xxx**

Kas dan setara kas pada akhir periode **xxx**

Metode tidak langsung menyajikan laba atau rugi perusahaan dengan melakukan koreksi pengaruh

transaksi yang memiliki sifat nonkas atau bukan kas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan akun penerimaan atau pengeluaran yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Laporan Arus Kas: Metode tidak langsung

Perusahaan XXX
Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X1
(dalam ribuan rupiah)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Laba sebelum pajak	xxx
Penyesuaian untuk:	
Depresiasi	xxx
Kerugian selisih kurs	xxx
Penghasilan investasi	xxx
Beban bunga	xxx
Kenaikan piutang usaha dan piutang lain	xxx
Penurunan persediaan	xxx
Penurunan utang usaha	xxx
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
<i>Kas Neto dari Aktivitas Operasi</i>	xxx

Arus Kas dari aktivitas investasi

Pembelian aset tetap	(xxx)
Hasil dari penjualan aset	xxx
Penerimaan bunga	xxx
Penerimaan dividen	<u>xxx</u>

Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi (xxx)

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Hasil dari penerbitan modal saham xxx

Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan xxx

Pembayaran utang sewa (xxx)

Pembayaran dividen (xxx)

Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (xxx)

Kenaikan Neto kas dan setara kas xxx

Kas dan setara kas pada awal periode xxx

Kas dan setara kas pada akhir periode xxx

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan hal berikut:

1. Informasi terkaid dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan secara spesifik.
2. Informasi yang disyaratkan oleh SAK namun belum tersaji pada 4 laporan keuangan sebelumnya.
3. Informasi yang belum disajikan didalam 4 laporan keuangan sebelumnya, namun informasi tersebut relevan untuk dapat memahami laporan keuangan secara utuh.

Salah satunya adalah dalam perusahaan terdapat konjigensi yang material bagi perusahaan maka akan disajikan dalam CALK ini. Sistematis penyusunan laporan ini diharapkan mempertimbangkan dampak terhadap keterpahaman dan keterbadingan laporan keuangan yang ada sebelumnya.

Daftar Pustaka

- IAI. (2021). SAK. Jakarta: IAI Global.
- KHO SIN HIEN, F. I. (2017). *FINANCIAL MANAGEMENT CANVAS*. Jakarta: PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Lessambo, F. I. (2018). *Financial Statements: Analysis and Reporting*. (1. ed., Ed.) Springer International Publishing, Palgrave Macmillan.
- Ronald W. Melicher, E. A. (2016). *Introduction to Finance: Markets, Investments, and Financial Management, 16th Edition*. Wiley.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. PT. Erlangga.
- Sony Warsono, I. N. (2011). *Akuntansi Pengantar 1, Sistem Penghasil Informas keuangan adaptasi IFRS*. Yokyakarta: ABpublishER.
- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis*. (11, Ed.) McGraw Hill.

Profil Penulis

Dr. Riny Jefri, SE., M.Ak., Ak.



Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang ilmu akuntansi yang di tekuni dari awal pemilihan jurusan disaat memilih Pendidikan strata satu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di tahun 2000. Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Akuntansi STIE YPUP di tahun 2003. Setelah menyelesaikan studi S1 penulis mendapatkan pekerjaan di perusahaan nasional dibagian keuangan. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan studi S2 dengan bidang ilmu yang sama di Universitas Muslim Indonesia dan berhasil menyelesaikannya ditahun 2008.

Penulis memulai pekerjaan dibidang Pendidikan di akhir tahun 2009 dengan bergabung di Universitas Negeri Makassar sebagai dosen yang mengajarkan bidang ilmu akuntansi dan manajemen. Di tahun 2018 penulis berhasil menyelesaikan program doktor dibidang ilmu ekonomi di Univeritas Hasanuddin di Prodi ilmu ekonomi. Kampus yang sama dimana penulis memperoleh gelar profesi Ak. Ditahun 2013.

Penerapan Tridarma dalam perguruan tinggi meminta penulis untuk aktif dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian. Dalam penerapannya penulis juga mulai menulis buku dengan berkolaborasi dalam buku bunga rampai dengan tema Pendidikan di tahun 2021. Penulis berharap melalui tulisan dapat membagikan sesuatu yang positif bagi pembacanya.

Email Penulis: riny.jefri@unm.ac.id

KONSEP ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

**Dr. Rida Perwita Sari, SE, M.Aks, Ak, CA, CPA, CIBA, CERA,
CAPM, Cert.IPSAS**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Pengertian

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Istilah analisis berarti penguraian suatu satuan menjadi berbagai satuan terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan yang mencerminkan kualitas kinerja yang dimiliki suatu entitas. kegiatan analisa laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan kekayaan perusahaan meliputi aset, liabilitas dan ekuitas; laporan laba rugi yang menggambarkan hasil usaha entitas selama periode tertentu; laporan perubahan ekuitas yang menggambarkan perubahan ekuitas (modal) entitas; laporan arus kas yang menggambarkan aliran kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu berdasarkan 3 (tiga) aktivitas meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mempelajari laporan keuangan dan unsur-unsurnya dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha serta mengevaluasi hasil yang dicapai oleh perusahaan atau badan usaha tersebut pada masa lalu dan sekarang. Analisis keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memahami kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk memprediksi kinerja keuangan di masa depan. Melakukan analisis untuk memahami keuangan perusahaan dan masa lalu untuk menyajikan kinerja dan prospek masa depan. Analisis laporan keuangan mempelajari data keuangan, dengan mempelajari hubungan data keuangan dalam laporan keuangan maka akan mudah untuk memahami status keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan. Keputusan pihak-pihak yang terlibat dan analisisnya dilakukan tidak lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis ini adalah proses mengevaluasi prospek masa depan perusahaan dan risiko yang akan diambil. Analisis terhadap laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan di masa depan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga menjadi acuan untuk estimasi keuangan dan rencana kerja perusahaan di masa mendatang. Analisis laporan keuangan adalah penerapan alat dan teknik analitis untuk tujuan umum laporan keuangan dan data terkait untuk mendapatkan perkiraan dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada tebakan, dan intuisi untuk keputusan bisnis. Analisis laporan keuangan memberikan evaluasi yang sistematis dan efisien untuk analisis bisnis. Analisis laporan keuangan komparatif biasanya melaporkan total

kumulatif untuk periode yang dianalisis dan rata-rata untuk periode tersebut. Membandingkan jumlah tahunan dengan rata-rata atau median yang dihitung selama beberapa periode dapat membantu mengamati fluktuasi yang tidak biasa. Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat keuangan perusahaan dan tingkat risiko suatu perusahaan.

Analisis semacam ini mengharuskan seorang analis untuk melakukan beberapa hal:

1. Menentukan dengan jelas tujuan analisis
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

Analisis harus memahami tiga langkah di atas sebelum melanjutkan dengan analisis, dan kemudian menggunakan alat analisis lain seperti rasio. Saat menganalisis laporan keuangan, beberapa tolok ukur diperlukan. Analisis yang biasa dipakai adalah rasio atau indeks yang merupakan perbandingan di antara data-data keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama yang dapat digunakan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Jadi dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan yaitu tentang menguraikan item-item laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat adanya hubungan signifikan antara data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman situasi keuangan yang lebih mendalam dan dapat menghasilkan keputusan ekonomi yang tepat dan kebijakan entitas di masa yang akan datang.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan lebih bermakna dan dapat dipahami serta dimengerti oleh semua pihak, maka laporan keuangan perlu dianalisis. Bagi pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk memahami posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan pemahaman tentang situasi keuangan dan analisis mendalam atas laporan keuangan, mungkin atau tidak mungkin untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Hasil analisis ini juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan. Dengan memahami kelemahan-kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupinya. Maka kekuatan perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat agar hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kegiatan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengukur posisi yang ada dalam pelaporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki selama suatu periode. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan antar beberapa periode, misalnya 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi batasan tersebut dengan mengolah kembali laporan keuangan sehingga dapat membantu pengambil keputusan membuat prediksi masa depan. Terdapat enam tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu perbaikan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan kinerja yang dicapai. Jika data dari dua periode atau lebih dibandingkan, data keuangan akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan dan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan data yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Adapun tujuan analisa laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain.
4. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.
5. *Understanding*, dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam.

Kegunaan analisa laporan keuangan:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas daripada laporan biasa;
2. Dapat mengetahui kesalahan dari laporan keuangan dalam hubungannya dengan laporan untuk pihak internal maupun eksternal;
3. Mengetahui sifat hubungan dan dapat melahirkan model atau teori yang terdapat dilapangan seperti prediksi atau peningkatan usaha (adoc).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Dengan kata lain, apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :

1. Dapat menilai prestasi perusahaan.

2. Dapat meproyeeksi keuangan perusahaan.
3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, seperti: posisi keuangan; hasil usaha perusahaan; likuiditas; solvabilitas; aktivitas; rentabilitas dan profitabilitas; indikator pasar modal; menilai perkembangan dari waktu ke waktu; dan menilai komposisi struktur keuangan.
4. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
5. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
6. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
7. Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Meskipun tujuan analisis laporan keuangan tidak disebutkan secara eksplisit, namun secara implisit tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar pos-pos dalam laporan keuangan. Setidaknya ada empat hubungan dalam laporan keuangan yang perlu untuk dianalisis, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas bisnis. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk melengkapi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Secara umum, tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang lebih luas dan dalam dari pada laporan keuangan.
2. Menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dalam laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi adanya kekeliruan yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan (*decision maker*) seperti kinerja dan prestasi perusahaan, proyeksi keuangan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan baik di masa lalu maupun di masa kini.
7. Meningkatkan rating perusahaan
8. Membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain atau dengan periode sebelumnya, atau juga dengan standar industri normal dan ideal.
9. Memahami situasi ekonomis perusahaan.
10. Memprediksi potensi dan peluang yang dihadapi perusahaan di masa depan. Secara umum, analisis laporan keuangan bertujuan mengolah informasi mentah sebuah laporan keuangan menjadi informasi yang lebih luas dan dalam, sehingga dapat diketahui hubungan yang terjadi antara masing-masing komponen laporan keuangan.

Jadi secara umum, Analisa laporan keuangan bertujuan mengolah informasi laporan keuangan secara lebih luas dan mendalam, sehingga dapat diketahui hubungan yang terjadi antara masing-masing komponen laporan keuangan guna pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan kebijakan entitas di masa depan.

Sifat Analisis Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan standar yang berlaku, begitu pula dalam hal penyusunan laporan keuangan

didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Sifat laporan keuangan antara lain:

1. Relevan, yaitu suatu laporan dinilai relevan jika informasi yang disajikan mampu memengaruhi keputusan ekonomi si pelaku bisnis.
2. Dapat dipahami, yaitu laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang dapat dipahami banyak orang, khususnya orang-orang yang berkepentingan
3. Andal, artinya untuk membuat laporan keuangan, informasi yang relevan dan dapat dipahami saja tidak cukup, informasi yang ada didalamnya juga harus dapat diandalkan agar isinya tidak menyesatkan ataupun merugikan para penggunanya
4. Dapat dibandingkan, yaitu untuk dapat dibandingkan antar tahun, pastikan laporan keuangan perusahaan yang tersaji setidaknya disajikan dalam kurun waktu dua periode
5. Materialistis yaitu suatu ambang batas atau bisa juga dikatakan titik pemisah dari suatu sifat kualitatif pokok yang perlu dimiliki supaya informasi yang tersaji dipandang bermanfaat
6. Penyajian jujur. Artinya penyajian jujur ini dapat diistilahkan dalam penerapan atau menyusun ukuran dan teknik informasi yang tersaji sudah sesuai dengan makna suatu transaksi maupun peristiwa yang terjadi.
7. Substantsi mengungguli bentuk. Artinya peristiwa ekonomi harus dicatat serta ditampilkan sesuai dengan substansi serta realitas ekonomi, dan bukan hanya dalam bentuk aspek hukumnya saja.
8. Netralitas. Artinya informasi yang tersaji harus diarahkan pada keperluan umum untuk pengguna atau di pelaku usaha, tak tergantung pada keperluan maupun keinginan pihak-pihak tertentu.
9. Pertimbangan sehat. Artinya penyusunan laporan keuangan pada suatu titik tertentu akan dihadapkan pada situasi ketidakpastian dari suatu peristiwa,

maka dengan demikian harus menggunakan pertimbangan sehat sehingga laporan memiliki kualitas yang handal.

10. Kelengkapan. Artinya agar informasi yang tersaji dapat diandalkan, pastikan laporan keuangan yang tersaji harus lengkap baik dari segi materialitas maupun biaya.

Berikut sifat dari analisis laporan keuangan:

1. Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
2. Prediksi analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini.

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan adanya penguasaan pada sifat akuntansi dan prinsip akuntansi.

Obyek Analisis Laporan Keuangan

Obyek dari analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Dengan merujuk pada definisi analisis laporan keuangan ditekankan penguraian masing-masing komponen laporan keuangan menjadi unit-unit terkecil, maka obyek dari analisis laporan keuangan secara garis besar terdiri atas tiga laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan, akan tetapi juga pada aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat

Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Keterbatasan dan kelemahan analisis laporan keuangan tidak bisa dilepaskan dari keterbatasan obyek analisis itu sendiri, yaitu laporan keuangan. keterbatasan yang dimiliki oleh analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang hanya menampilkan data historis, dan tidak menggambarkan nilai harga pokok pada saat ini melainkan harga pokok pada saat terjadinya transaksi. Dengan demikian, perlu untuk melihat faktor-faktor lain guna mendapatkan gambaran lengkap tentang situasi perusahaan saat ini, selain data keuangan dari laporan. Analisis perlu berhati-hati saat membaca laporan keuangan yang bersifat umum karena hal ini dapat menyebabkan adanya detail penting yang terabaikan dalam laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan taksiran dan pertimbangan penyusunnya yang berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, sehingga analisis laporan keuangan menghasilkan keputusan yang berbeda walaupun ada dua perusahaan yang sejenis dan periode yang sama. Laporan keuangan hanya menyajikan laporan bersifat kuantitatif, sehingga meskipun merupakan sumber informasi, namun informasi kualitatif tidak terdapat di dalamnya. Dengan demikian, dalam analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, perlu diperhatikan informasi-informasi non kuantitatif yang berasal dari luar laporan keuangan.

Disamping keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, analisis laporan keuangan juga memiliki potensi kelemahan dalam data yang digunakan, diantaranya adalah analisa laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karena itu kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisa tersebut tidak keliru. Obyek analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan, padahal untuk menganalisis sebuah kondisi keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan. Obyek analisa laporan keuangan adalah data

historis yang tentu saja berbeda dengan keadaan masa kini dan masa depan. Perbandingan laporan keuangan perusahaan lain dapat menghasilkan hasil yang berbeda karena perbedaan prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Djauhar, B. (2014, Januari 9). *Konsep Analisis Laporan Keuangan*. Retrieved Mei 31, 2022, from Slideshare: <https://www.slideshare.net/BiyanRubyJauhar/konsep-analisis-laporan-keuangan>
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, A. (n.d.). *Analisa Laporan Keuangan*. Retrieved Mei 31, 2022, from anzdoc: <https://adoc.pub/perpajakan-aryo-prasetyo-skom-mmsi-vokasi-akuntansi-ui-stie-.html>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis, Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Profil Penulis

Rida Perwita Sari



Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana dan Magister di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan Pendidikan Doktorat di Universitas Airlangga Surabaya.

Selain itu, penulis memiliki gelar profesi yang diakui secara nasional maupun internasional, misalnya ACCA dan ICMA Australia.

Penulis aktif melakukan aktivitas tridharma perguruan tinggi dan sebagai praktisi dalam berbagai kegiatan profesi ilmiah, baik sebagai pengajar, pembimbingan mahasiswa, peneliti, narasumber di berbagai kegiatan ilmiah serta, pengurus organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd), IAI Jawa Timur, Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP) serta sebagai asesor LAMEMBA.

Penulis memiliki kepakaran dibidang akuntansi sektor publik, auditing, Analisa laporan keuangan dan akuntansi biaya. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemendikbudristek. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: ridaps.ak@upnjatim.ac.id

TEKNIK DAN TAHAPAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Jusmarni, SE., M.Ak

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

Pendahuluan

Di dunia usaha, seringkali berhubungan dengan banyak laporan keuangan. Salah satu untuk memastikan laporan keuangan tersebut benar adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Kondisi bisnis dalam perusahaan selalu berubah dan akan mempengaruhi keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat krusial agar data keuangan bisnis atau perusahaan dapat dimanfaatkan dalam mendukung keputusan yang akan diambil baik oleh manajemen maupun pihak eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, seperti: Manajer perusahaan, Investor pasar modal dan kreditor, oleh karena itu pembuatan laporan keuangan harus diimbangi dengan analisis keuangan agar laporan tersebut tidak hanya sebagai laporan saja.

Tujuan analisis keuangan sebuah perusahaan intinya adalah untuk mengetahui diantaranya:

1. Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada didalamnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang

2. Solvabilitas. Solvabilitas adalah suatu kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Umumnya, untuk solvabilitas jangka pendek biasanya akan diukur dan dibandingkan dengan aset lancar.
3. Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara lancar untuk membayar utang jangka pendek disaat jatuh tempo.
4. Stabilitas, Stabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama tanpa mengalami kerugian.

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan dengan proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. Perbandingan yang dimaksud di sini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Manfaat melakukan analisa laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan finansial perusahaan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan juga bisa diketahui. Laporan keuangan yang biasanya dianalisis adalah neraca, laba rugi, perubahan modal, cashflow dan beberapa laporan lainnya.

Sifat Analisis Laporan Keuangan

Dikatakan sebagai analisis laporan keuangan jika memenuhi sifat-sifatnya. Sifat-sifat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2018) sebagai berikut:

1. Fokus laporan adalah laporan laba rugi (gambaran kenaikan keuntungan), neraca (gambaran aset dan kewajiban), dan arus kas (gambaran kas masuk dan keluar). Laporan tersebut merupakan akumulasi transaksi suatu perusahaan.
2. Prediksi. Analisis harus mengkaji implikasi kejadian di masa lalu yang berdampak pada perkembangan keuangan perusahaan di masa depan.
3. Penguasaan akuntansi. Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri, sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak yang menguasai sifat dan prinsip akuntansi.

Metode Analisa Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Metode dan teknik analisis (alat-alat analisis) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudjetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan.

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal.

1. Metode analisis laporan keuangan horizontal adalah metode analisis dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan yang sama pada periode yang berbeda. Biasanya perbandingan laporan keuangan yang dianalisis menggunakan dua atau tiga periode dimana periode yang lebih awal digunakan sebagai dasar pembandingnya. sehingga akan akan diketahui perkembangannya. Metode horisontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis.

Selain membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih yang disebut juga dengan analisis komparatif, ada beberapa metode lain yang umum digunakan untuk melakukan analisis horizontal, yaitu: analisis *trend* atau indeks, analisis sumber dan modal kerja, analisis perubahan laba kotor dan analisis sumber dan penggunaan kas.

2. Metode analisis vertikal, adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan memperbandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Teknik Analisa Laporan Keuangan

Untuk memperoleh ukuran, hubungan, ataupun informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan maka di perlu melakukan analisis laporan keuangan. Dalam melakukan analisa laporan keuangan digunakan Teknik analisis. Teknik Analisis laporan keuangan adalah suatu metode atau cara untuk mencari tahu kondisi keuangan melalui data pembukuan dengan mengolah sebuah data dalam laporan keuangan menjadi informasi. Tujuan dari setiap teknik analisis adalah menyederhanakan data sehingga dapat

lebih dimengerti dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Beberapa teknik analisis yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan.

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga akan menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis *trend* atau indeks

Analisis trend merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Analisis ini biasanya dinyatakan dalam persentase. Namun dapat juga dinyatakan dalam indeks apabila menggunakan lebih dari dua periode.

3. Analisis persentase perkomponen.

Analisis persentase perkomponen (*common size*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aktiva, persentase masing-masing komponen hutang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan. Teknik ini digunakan apabila ingin mengetahui sumber dan alokasi modal perusahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya.

5. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisa yang dipakai untuk menjadi sebuah indikator terhadap pertumbuhan perusahaan dengan berpatokan pada melihat laporan keuangan selama masa tertentu.

6. Analisis perubahan laba kotor

Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba kotor dan faktor-faktor penyebab perubahan laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya. Biasanya dari faktor penjualan dan harga pokok penjualan.

7. Analisis titik impas

Analisis titik impas (*break event point*) adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol).

8. Analisis kredit.

Analisis kredit merupakan teknik analisis untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditur, misalnya bank. Tujuan utama dari analisis kelayakan kredit itu adalah untuk memperoleh keyakinan, apakah pemohon kredit mempunyai kemampuan dan kemauan memenuhi kewajibannya mengembalikan pinjaman.

Tahapan Analisa Laporan Keuangan

Untuk mendapat informasi yang baik dari proses Analisa laporan keuangan, seorang analis harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan

Keberhasilan penerapan analisis tergantung pada langkah-langkahnya. Langkah-langkah ini selain akan membantu Anda dalam memudahkan proses analisa, juga dapat memberi Anda kesimpulan analisis yang lebih komprehensif pada objek analisisnya sendiri. Secara umum, ada 6 langkah untuk mengembangkan analisis yang efektif:

a. Identifikasi kondisi ekonomi dalam industri.

Mengidentifikasi kondisi ekonomi adalah langkah pertama dalam analisis keuangan perusahaan. Adapun kondisi ekonomi ini akan berpengaruh kepada laporan keuangan dan berhubungan dengan aktivitas perusahaan seperti produksi dan distribusi barang atau jasa.

b. Identifikasi strategi investasi perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga harus menganalisis strategi investasi yang digunakan. Sebab, strategi investasi akan berpengaruh besar terhadap keuangan. Termasuk dalam identifikasi ini adalah menganalisa keunikan produk, kontrol biaya, penciptaan loyalitas terhadap merek atau *brand*, dan juga tingkat margin laba yang ditetapkan. Dalam langkah ini juga faktor-faktor lain yang dapat diperhatikan pula sebagai bagian dari objek identifikasi adalah integrasi rantai pasokan, diversifikasi industri, diversifikasi geografis, dan lain sebagainya. Intinya adalah semakin komprehensif identifikasi yang bisa dilakukan pada aktivitas dan strategi perusahaan, akan semakin baik pula analisis yang dapat dihasilkan.

2. Menilai laporan keuangan Perusahaan

Di bawah ini akan dipaparkan mengenai sifat laporan keuangan yang perlu ketahui agar laporan keuangan tersebut menyajikan informasi keuangan yang akurat, lengkap dan tidak rancu, diantaranya adalah:

- a. Relevan. Suatu laporan dinilai relevan jika informasi yang disajikan mampu memengaruhi keputusan ekonomi si pelaku bisnis
- b. Dapat dipahami. Informasi yang disajikan bisa dikatakan dapat dipahami apabila semua penggunaannya mampu mengerti dan memahami apa yang tersaji dari informasi tersebut.
- c. Andal, agar informasi keuangan yang disajikan bisa dipercaya dan juga andal, maka diharuskan informasi yang disajikan tersebut dibuat berlandaskan pedoman atau peraturan yang berlaku.
- d. Dapat dibandingkan, maksud dari dapat dibandingkan disini laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain.
- e. Materialistis. Relevansi informasi yang tersaji dipengaruhi oleh suatu hakikat serta materialistis laporan keuangan. Suatu informasi dapat sebut material jika omission atau misstatement mampu memengaruhi sebuah keputusan ekonomi pengguna
- f. Penyajian jujur, Penyajian jujur ini bisa dikatakan dalam menerapkan atau menyusun takaran dan teknik informasi yang tersaji sudah sesuai dengan makna suatu transaksi maupun peristiwa yang terjadi.
- g. Subtansi menggungguli bentuk, maksudnya Jika informasi yang tersaji dimaksudkan untuk menampilkan informasi yang jujur mengenai peristiwa yang terjadi, tentunya peristiwa tersebut harus dicatat serta ditampilkan sesuai dengan substansi serta realitas ekonomi, dan bukan hanya dalam bentuk hukum.
- h. Netralitas, artinya informasi yang tersaji harus diarahkan pada keperluan umum si pengguna atau di pelaku usaha, tak tergantung pada

keperluan maupun keinginan pihak-pihak tertentu.

- i. Perimbangan Sehat. Jadi, penyusunan laporan keuangan pada suatu titik akan dihadapkan pada situasi ketidakpastian dari suatu peristiwa tertentu, misalnya: hutang yang diragukan, dan lainnya. Untuk itu diperlukan pertimbangan sehat perlu di ketahui
- j. Kelengkapan, artinya, agar informasi yang tersaji dapat diandalkan, pastikan laporan keuangan yang tersaji harus lengkap baik dari segi materialitas maupun biaya.

Selanjutnya adalah tahapan penilaian atas laporan keuangan perusahaan menggunakan standar akuntansi yang relevan yang terkait dengan bidang ini. Maka dari itu, perusahaan perlu menyiapkan dan memastikan bahwa semua laporan keuangan yang dibutuhkan sudah lengkap tersedia. Hal ini akan menuntut untuk melakukan inspeksi ketat mengenai bagaimana keabsahan akun neraca, cash flow, dan juga laba rugi pada perusahaan. Saat meninjau akun neraca, Anda perlu mencermati segala bentuk klasifikasi, pengakuan, atau pun penilaian sebagai kunci penting evaluasi. Acuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi apakah neraca tersebut benar-benar merupakan representasi dari kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya ataukah tidak?

Saat meninjau kualitas dari laporan laba rugi. Dalam hal ini Anda juga harus mencermati apakah laporan keuangan laba rugi tersebut benar-benar menjadi representasi kinerja perusahaan ataukah tidak? Sementara pada *cash flow* atau arus kas, Anda pun dituntut untuk mengevaluasi berbagai posisi likuiditas perusahaan dari sisi *operational activity*, *investment activity*, atau pun *financing activity*,

a. Analisis Profitabilitas dan Risiko Perusahaan

Kemampuan seorang analis keuangan dalam menganalisa tingkat profitabilitas dan risiko adalah salah satu nilai paling signifikan baginya dalam meningkatkan reputasinya sebagai seorang *financial professional*. Analisis profitabilitas dan risiko adalah langkah yang membantu analis laporan keuangan untuk mengevaluasi laporan keuangannya. Ketika menganalisis profitabilitas, penting untuk menentukan sejauh mana perkembangan laba perusahaan dan aset serta pendapat pemegang saham perkembangan tersebut. Penting pula untuk menganalisis rasio data keuangan secara komparatif dengan mempertimbangkan rasio saat ini dengan rasio dari periode sebelumnya.

Dalam melakukan peninjauan dan analisis bagian ini, Anda harus lebih memfokuskan perhatian pada sektor yang berhubungan erat dengan manajemen aset, likuiditas, manajemen utang, risiko pasar, dan profitabilitas. Dalam profitabilitas misalnya, dua fondasi pertanyaan paling krusial yang dapat Anda ajukan dalam analisa adalah sebagai berikut;

- 1) Seberapa menguntungkan operasional dan strategi perusahaan terhadap aset yang dimilikinya selama ini?
- 2) Seberapa menguntungkan kinerja perusahaan dari perspektif para pemegang ekuitas saham?

b. Menyiapkan Prediksi

Mempersiapkan prediksi mencakup serangkaian asumsi yang harus disiapkan oleh analis keuangan. Prediksi ini akan berpengaruh terhadap rencana keuangan perusahaan agar dapat menghindari resiko keuangan yang senantiasa mengintai. Analisis keuangan bisnis juga harus mampu mengkaji kejadian di masa lalu

yang dapat memberikan dampak pada perkembangan keuangan perusahaan di masa mendatang. Prediksi ini penting untuk mengetahui apakah perusahaan bisa profit di masa depan atau tidak

c. **Tetapkan Nilai Perusahaan**

Selesai menetapkan prediksi yang sekiranya akan terjadi, barulah tahapan terakhir bisa dilakukan yaitu menentukan nilai segala bentuk aktivitas keuangan perusahaan yang sudah dianalisa, apakah perusahaan masih cukup tergolong menguntungkan atau tidak. Tahapan terakhir ini akan berpengaruh terhadap ketertarikan investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Metodologi yang paling umum diterapkan dalam proses penilaian ini misalnya adalah DCF (*Discounted Cash Flow*) atau yang lebih populer dengan sebutan Arus Kas Diskonto di Indonesia. Arus kas ini dapat berbentuk nilai dividen yang diperkirakan atau bisa juga dengan nilai *cash flow* bebas ke para pemegang saham

3. Tahapan Analisa Laporan Keuangan

Sebagai seorang analis ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan Analisa laporan keuangan. Tahapan-tahapan tersebut membantu seorang analis dalam melakukan Analisa laporan keuangan dengan mudah dan terstruktur. Berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan:

a. **Analisis Akuntansi**

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis akuntansi. Analisis akuntansi adalah proses mengevaluasi apakah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan telah mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya atau tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Proses ini

dilakukan dengan cara mempelajari transaksi yang terjadi, kebijakan akuntansi yang digunakan, dan melakukan penyesuaian (menghilangkan distorsi akuntansi) laporan keuangan agar laporan tersebut lebih mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya sehingga kesimpulan yang diambil pada tahap analisis keuangan menjadi lebih bisa diandalkan.

b. Analisis Keuangan

Analisis keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk menilai sebuah usaha, sub-usaha, maupun sebuah proyek. Hal yang dinilai biasanya adalah stabilitas dan laju pencapaian laba (profitabilitas). Dengan dilakukan analisis keuangan yaitu pemanfaatan laporan keuangan untuk menganalisa posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan dan mengevaluasi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dalam tahap ini, secara umum perusahaan melakukan analisis kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan pendanaan yang telah dicapai perusahaan. Analisis atas kegiatan operasi dan kegiatan investasi biasanya dilakukan dengan melakukan apa yang biasa disebut sebagai analisis profitabilitas, yaitu evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kegiatan operasi) dari sumber daya yang dimilikinya (kegiatan investasi). Analisis kegiatan pendanaan biasanya dilakukan dengan melakukan apa yang biasa disebut sebagai analisis risiko, yaitu melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Di dalamnya dilakukan analisis likuiditas dan solvabilitas.

c. Analisis Prospektif

Analisis terakhir adalah analisis prospektif yang merupakan tahap terakhir dari analisis laporan keuangan. Analisis prospektif atas laporan keuangan adalah suatu teknik analisis yang

dilakukan untuk memperoleh gambaran atau prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan di masa depan Analisis ini terdiri dari dua bagian: peramalan (*forecasting*) dan penilaian (*valuation*),

Simpulan

Analisis laporan keuangan sangat penting dalam mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan terhadap informasi suatu perusahaan. Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan stabilitas perusahaan.

Teknik Analisis laporan keuangan adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data dalam laporan keuangan menjadi informasi. Beberapa teknik analisis yang biasa digunakan diantaranya analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, dan analisis kredit.

Terdapat dua metode analisis laporan keuangan yaitu metode analisis horizontal, metode dan metode analisis vertikal. Metode analisis horisontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, analisis vertikal, adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode.

Secara umum, ada 6 langkah untuk mengembangkan analisis yang efektif yaitu: identifikasi kondisi ekonomi dalam industri, identifikasi strategi investasi perusahaan, identifikasi strategi investasi perusahaan, menilai laporan keuangan perusahaan, analisis profitabilitas dan risiko perusahaan, menyiapkan prediksi, dan tetapkan nilai perusahaan.

Tahap-tahap dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah analisis akuntansi, analisis keuangan dan analisis prospektif. Analisis akuntansi dilakukan untuk memastikan apakah laporan keuangan telah

mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya atau tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Jika telah memenuhi tingkat kewajaran maka analisis laporan keuangan mulai dilakukan.

Daftar Pustaka

- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakata: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : *Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan ketiga belas. Liberty : Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.

Profil Penulis



Jusmarni

Lahir di Melai (Dikepulauan Meranti yang ada di Riau) pada tanggal 27 Juli 1980. Saat ini aktif mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda di Pekanbaru-Riau. Mengajar matakuliah Analisa Laporan Keuangan, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen. Penulis telah menempuh Pendidikan strata satu (S1) jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Riau dan Magister Akuntansi di Universitas Riau.

Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif dalam melakukan tridarma dosen, selain mengajar juga sebagai peneliti, menulis buku dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian dan buku yang ditulis dibidang Ekonomi khususnya Akuntansi. Buku yang pernah ditulis sebelum nya adalah buku Akuntansi Manajemen. Begitu juga pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan setiap semester dengan tema sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dan Tim pelaksana

Ketertarikan penulis dalam menulis dimulai sejak menjadi seorang Dosen, ada beberapa tulisan yang sudah siap tapi belum di bukukan dan yang masih dalam proses untuk dijadikan buku, serta yang sudah jadi buku.

Email Penulis: jusmarni@stiepersadabunda.ac.id

ANALISIS HORIZONTAL

Dr. Nur Hayati., MSA., QIA., CfrA., CRP., Ak
Universitas Trunojoyo Madura

Pengertian

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor dan atau *stakeholders*, analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, dan terutama adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan. Rasio keuangan didesain untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu perusahaan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan sebagai pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan (Hidayat, W.W, 2018:45).

Menurut Kasmir (2013:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang dapat dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja sehingga tidak dapat diketahui

bagaimana perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lain.

Pada pembahasan kali ini, akan dibahas lebih detail tentang analisis horizontal. Analisis ini dapat digunakan untuk menemukan dan memantau tren selama periode waktu tertentu. Tidak hanya laporan laba rugi atau posisi keuangan untuk satu periode, perusahaan juga akan membuat neraca atau laporan laba rugi komparatif untuk mencakup kegiatan bisnis triwulanan atau tahunan. Dari laporan komparatif tersebut, perusahaan dapat menyoroti kenaikan atau penurunan dalam jangka waktu tersebut. Dengan cara ini, perusahaan dapat dengan cepat melihat pertumbuhan serta tanda bahaya apapun yang memerlukan penanganan dan perhatian khusus. Dengan analisis horisonal, dapat digunakan perbandingan baris demi baris (bandingkan setiap item baris dari dasar hingga periode akuntansi yang dipilih) dengan total. Misalnya, apabila perusahaan sedang menjalankan laporan laba rugi komparatif untuk 2020 dan 2021, analisis horizontal memungkinkan perusahaan untuk membandingkan total pendapatan untuk kedua tahun untuk melihat apakah itu meningkat atau menurun, atau relative tetap stabil. Apabila memungkinkan, maka perusahaan harus menambahkan tahun 2019 ke dalam metode campuran sehingga perusahaan dapat melihat apakah itu tren atau hanya kebetulan.

Dengan membandingkan informasi keuangan historis, perusahaan dapat dengan mudah menentukan pertumbuhan dan posisi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Agar dapat meningkatkan akurasi, harus dipastikan terlebih dahulu bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian terdapat kendala dalam konsistensi yaitu perusahaan

harus dapat menggunakan metode dan prinsip akuntansi yang sama setiap tahun. Keterbatasan komparatif menyatakan bahwa laporan keuangan yang akan dievaluasi harus dibandingkan dengan perusahaan yang serupa atau industri yang sama. Analisis horizontal memperbaiki dan meningkatkan keterbatasan selama pelaporan keuangan. Analis dan investor akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan selama periode waktu tertentu. Hal tersebut juga dapat memudahkan untuk melihat pola dan tren pertumbuhan seperti musiman. Dengan pendekatan ini perusahaan juga dapat menganalisis perubahan relative antar lini produk untuk membuat prediksi yang lebih akurat untuk masa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis horizontal adalah salah satu analisis laporan keuangan yang menganalisis besaran persentase naik dan atau turun yang ada di dalam pos-pos akun laporan keuangan komparatif. Dari analisis horizontal dapat diketahui jumlah setiap pos laporan tahun terakhir bila dikomparasikan dengan pos pada laporan keuangan sebelumnya. Analisis horizontal, atau disebut juga analisis tren, digunakan untuk melihat dan mengevaluasi tren selama periode waktu tertentu.

Analisis horizontal, juga dikenal sebagai “analisis tren”, perusahaan dapat lebih mudah melihat tren dalam data keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Misalnya laba \$2juta terlihat sangat mengesankan setelah laba \$0,25juta, tetapi tidak setelah tahun laba \$10juta. Tren pendapatan, aset dan kewajiban selama periode waktu dari tahun ke tahun selama beberapa tahun merupakan aspek yang ditekankan dalam analisis horizontal. Untuk pemilik bisnis, informasi tentang tren tersebut berguna dalam mengidentifikasi area bisnis perusahaan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, mengubah tindakan, dan untuk menyempurnakan strategi yang diadopsi. Misalnya, terjadi peningkatan besar dalam retur dan tunjangan penjualan ditambah dengan penurunan penjualan selama dua tahun dapat menjadi perhatian manajemen. Permasalahannya mungkin terdapat pada kualitas yang lebih rendah atau barang rusak dan cacat. Apabila hal tersebut menjadi penyebabnya, maka

perusahaan perlu mengatasi dan memecahkan masalah, jika tidak segera ditangani maka reputasi dan masa depan perusahaan mungkin yang akan dipertaruhkan. Kemampuan untuk melihat tren tersebut dari waktu ke waktu, memberdayakan investor untuk campur tangan dan proaktif dalam memecahkan masalah. Tidak ada perusahaan yang hidup dalam gelembung sehingga akan sangat membantu untuk membandingkan hasil tersebut dengan pesaing untuk menentukan apakah permasalahan tersebut terjadi di seluruh industri, atau hanya di dalam perusahaan itu sendiri. Jika tidak terjadi permasalahan industri, orang-orang akan mengamati penurunan penjualan dan kenaikan jumlah rupiah dari pengembalian penjualan.

Setelah masalah diidentifikasi, perusahaan dapat Menyusun strategi untuk mengatasinya. Oleh karena itu, kunci analisisnya adalah mengidentifikasi potensi masalah dan area dengan efisiensi tinggi untuk memberikan data yang diperlukan untuk melegitimasi perubahan dalam bisnis. Dalam analisis horizontal, jumlah perubahan rupiah dan perubahan presentase, karena salah satunya saja mungkin dapat menyesatkan. Misalnya, meskipun beban bunga dari satu tahun ke tahun berikutnya mungkin telah meningkat 100 persen, hal ini mungkin tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut, karena jumlah kenaikan rupiah hanya 1000. Demikian pula, perubahan besar dalam jumlah rupiah mungkin hanya menghasilkan perubahan presentase yang kecil, yang pada akhirnya tidak akan menimbulkan kekhawatiran bagi pemilik perusahaan.

Matrik Dalam Analisis Horizontal

Laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas memberikan informasi operasional dan memberikan gambaran kinerja yang jelas. Dokumen-dokumen ini juga dapat menunjukkan keberhasilan dan potensi kelemahan perusahaan yang muncul, berdasarkan metrik seperti perputaran persediaan, margin keuntungan, dan laba atas ekuitas. Misalnya, jika manajemen menetapkan bahwa kenaikan pendapatan

atau penurunan harga pokok penjualan (COGS) adalah alasan kenaikan laba per saham, analisis horizontal dapat mengkonfirmasi. Dengan metrik seperti rasio arus kas terhadap utang, rasio cakupan, rasio cakupan bunga, dan rasio keuangan lainnya, analisis horizontal dapat menentukan apakah likuiditas yang cukup dapat melayani perusahaan. Ini juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pertumbuhan dan profitabilitas selama periode waktu tertentu, antar perusahaan dalam industri yang sama.

Manfaat Analisis Horizontal

Laporan keuangan sangat penting dalam mengelola keperluan bisnis, akan tetapi laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan untuk satu periode waktu tidak berisi data yang lengkap untuk dipelajari. Analisis horizontal bermanfaat untuk menjawab beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban, antara lain:

1. Berapa peningkatan pendapatan Perusahaan pada kuartal/ tahun terakhir?
2. Apakah harga pokok penjualan Perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan?
3. Area bisnis perusahaan apa yang paling banyak mengalami perubahan?
4. Apakah pendapatan bersih perusahaan meningkat atau menurun?
5. Apakah beban operasional perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan?

Analisis horizontal sering disebut sebagai analisis tren. Hal ini dikarenakan analisis horizontal bisa melihat dan membandingkan kinerja keuangan bisnis entitas dari periode ke periode sehingga dapat membantu melihat tren positif, seperti peningkatan penjualan, serta hal-hal yang perlu ditangani. Untuk itu disarankan setiap periode melakukan perhitungan secara teratur. Dengan membandingkan informasi keuangan historis, kita dapat dengan mudah menentukan pertumbuhan dan posisi kita dibandingkan dengan pesaing kita. Untuk akurasi

terbesar, kita harus memastikan semua laporan keuangan disiapkan secara konsisten sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP). Yang dimaksud dengan konsistensi adalah harus menggunakan metode dan prinsip akuntansi yang sama setiap tahun. Batasan komparatif menyatakan bahwa pernyataan dan dokumen kita perlu dievaluasi terhadap perusahaan yang serupa dengan perusahaan kita dalam industri yang sama. Analisis horizontal meningkatkan kendala selama pelaporan keuangan. Analisis dan investor akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan selama periode waktu tertentu. Ini juga memudahkan untuk melihat pola dan tren pertumbuhan, seperti musim. Dengan pendekatan ini, kita juga dapat menganalisis perubahan relatif antar lini produk untuk membuat prediksi yang lebih akurat untuk masa depan

Cara Membuat Analisis Horizontal

Laporan keuangan berisi data pada saat ini, serta periode sebelumnya sehingga pembaca laporan keuangan dapat membandingkan untuk melihat dimana letak perubahan terjadi, baik naik maupun turun. Dengan analisis horizontal, perbandingan tersebut dapat menghasilkan informasi yang lebih yaitu dapat menggambarkan jumlah perubahan sebagai presentase untuk lebih mudah menunjukkan perbedaan dari waktu ke waktu serta jumlah rupiah.

Langkah-langkah yang bisa digunakan untuk melakukan analisis horizontal adalah:

Langkah 1

Menjalankan laporan laba rugi komparatif dan neraca untuk periode yang ingin kita bandingkan. Periode komparatif membutuhkan minimal dua periode untuk membandingkan, namun sebaiknya minimal tiga periode atau lebih sehingga dapat melihat tren yang lebih baik.

Langkah 2

Memutuskan untuk membuat pendekatan analisis horizontal dengan beberapa opsi antara lain: (Manulu. Edward, 2022).

- Perbandingan langsung

Pendekatan opsi pertama adalah perbandingan langsung yaitu membandingkan hasil dari satu periode akuntansi ke periode akuntansi lainnya. Misalnya, jika pendapatan tahun 2020 adalah Rp. 20.000.000 dan pendapatan tahun 2021 adalah Rp.27.000.000, selisihnya adalah sebesar Rp.7.000.000. Artinya, pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp.7.000.000. Metode perbandingan memungkinkan kita dengan cepat melihat perubahan apa pun dari periode ke periode, dan apakah perubahan itu bermanfaat atau memerlukan penelitian lebih lanjut.

- Varians

Pendekatan varians adalah dengan menghitung varians antara periode yang kita pilih untuk menentukan apakah dampaknya positif atau negatif. Metode varians sangat membantu ketika analisis horizontal digunakan untuk menentukan kesehatan keuangan bisnis kita oleh orang-orang di luar bisnis, seperti investor dan kreditur.

- Perubahan Presentase

Metode persentase sangat membantu jika mencari analisis yang lebih mendalam. Dengan menggunakan metode persentase, periode pertama laporan laba rugi atau neraca perusahaan dianggap sebagai periode dasar, dengan setiap periode berikutnya membandingkan hasil baris demi baris dengan tahun dasar. Misalnya, dalam laporan laba rugi pada contoh Tabel 1 di bawah, perbedaan pendapatan antara Tahun 2019 dan Tahun 2020 adalah sebesar Rp13.000, jadi jika menggunakan rumus analisis horizontal berikut untuk menentukan persentase peningkatan pendapatan:

$$\text{Rp13.000/Rp54.000} \times 100 = 24\%,$$

Artinya dari tahun 2019 hingga tahun 2020, pendapatan meningkat sebesar 24%.

Untuk membandingkan pendapatan 2021 dengan pendapatan 2019, maka harus menyelesaikan perhitungan berikut:

$$\text{Rp73.000} - \text{Rp54.000} = \text{varian Rp19.000}$$

$$\text{Rp19,000/Rp54,000} \times 100 = 35\% \text{ peningkatan pendapatan}$$

Kita juga dapat memilih untuk menghitung rasio laporan laba rugi seperti margin kotor dan margin keuntungan.

**Tabel 5.1 Analisis Horizontal – Laporan Laba Rugi
(dalam ribuan rupiah)**

Keterangan	2019	2020	2021
Pendapatan	54.000	67.000	73.000
Biaya barang yang dijual	22.000	29.000	31.000
Laba kotor	32.000	36.000	42.000
Penjualan dan Pemasaran	1.000	2.200	3.500
Administratif	900	1.100	2.100
Biaya Operasional	30.100	32.700	36.400
Depresiasi	150	550	1.250
Pendapatan Operasional	29.950	32.150	35.150
Biaya Bunga	500	750	1.000
Pendapatan sebelum pajak	29.450	31.400	34.150
Beban pajak penghasilan	1.100	1.550	1.750
Laba Bersih	28.350	29.850	32.400

Langkah 3

Melakukan peninjauan hasil perhitungan kita. Cara tercepat untuk melihat tren adalah dengan melihat perubahan dari periode ke periode, tetapi untuk analisis yang lebih substansial, maka bisa melihat varians, baik sebagai jumlah rupiah atau persentase. Jika lebih suka melihat varians dan persentase, maka dapat menambahkan kolom untuk menampilkan perubahan di keduanya.

Sementara format ini membutuhkan waktu paling banyak untuk dibuat, itu juga membuatnya lebih mudah untuk melihat tren dan menganalisis kinerja bisnis dengan lebih baik. Metode ini bekerja paling baik ketika mau membandingkan dua tahun berdampingan. Berikut tabel 2 menyajikan contoh analisis horizontal dengan membandingkan dua tahun berdampingan

**Tabel 5.2 Analisis Horizontal – Laporan Laba Rugi
(dalam ribuan rupiah)**

Keterangan	2019 (Tahun Dasar)	2020	Perubahan dalam rupiah	Perubahan dalam persentase
Pendapatan	Rp54.000	Rp67.000	Rp13.000	24%
Biaya barang yang dijual	22.000	29.000	7.000	32%
Laba kotor	32.000	36.000	4.000	12.5%
Penjualan dan Pemasaran	1.000	2.200	1.200	120%
Administratif	900	1.100	200	22%
Biaya Operasional	30.100	32.700	2.600	8.6%
Depresiasi	150	550	400	266%
Pendapatan Operasional	29.950	32.150	2.200	7.4%
Biaya Bunga	500	750	250	50%
Pendapatan sebelum pajak	29.450	31.400	1.950	6.6%
Beban pajak penghasilan	1.100	1.550	450	41%
Laba Bersih	28.350	29.850	1.500	5.3%

Dengan menggunakan laporan laba rugi komparatif di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih berubah sebesar Rp1.500 dari periode tahun 2020; persentase kenaikan 5,3%, tetapi apa yang benar-benar menonjol pada laporan laba rugi adalah peningkatan 266% dalam biaya penyusutan. Jika membeli beberapa aset tetap selama tahun 2021, peningkatannya mudah dijelaskan, tetapi jika tidak, ini perlu diteliti ulang. Menghitung analisis horizontal laporan keuangan neraca adalah proses yang serupa dan dapat memilih untuk menjalankan neraca komparatif untuk periode yang diinginkan, atau menyelesaikan perbandingan berdampingan dua tahun.

Kelemahan Analisis Horizontal

Walaupun terdapat nilai dalam pendekatan ini, periode saat ini mungkin tampak luar biasa baik atau buruk, tergantung pada pilihan tahun dasar dan periode akuntansi yang dipilih untuk memulai analisis. Mengingat periode tahun 2020 sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, semoga ini menjadi outlier bagi banyak industri karena ekonomi global mulai pulih dari pandemi. Masalah besar dengan metode ini adalah kompilasi informasi keuangan dapat berubah dari waktu ke waktu, artinya elemen laporan keuangan perusahaan (beban, aset lancar, kewajiban, dan lain-lain) dapat berubah antar periode. Hal ini menghasilkan variasi karena saldo untuk setiap periode dibandingkan secara berurutan.

Kita dapat membuat tahun (atau kuartal) saat ini terlihat lebih baik jika memilih periode historis dengan kinerja yang buruk sebagai tahun perbandingan dasar. Hal ini berarti bahwa beberapa organisasi mengatur tren pertumbuhan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam analisis dengan kombinasi metode untuk memecah segmen bisnis. Walaupun demikian peristiwa satu kali dan perubahan akuntansi dapat diterapkan untuk memperbaiki anomali ini guna meningkatkan akurasi analisis. Apakah kita melakukan analisis ini setiap tahun fiskal atau setiap kuartal, informasi yang diberikannya sepadan dengan waktu dan upaya yang

diperlukan. Setelah membuat template, dapat menggunakannya lagi dan lagi sesuai kebutuhan.

Kesimpulan

Penting untuk memahami konsep analisis horizontal karena alasan berikut;

1. Membantu dalam menentukan tren di setiap item baris Yoy atau *year on year*.
2. Setiap penyimpangan tren yang mencolok mungkin merupakan indikasi dari beberapa anomali dalam pelaporan yang memerlukan penyelidikan segera.
3. Ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.
4. Teknik analisis ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi perusahaan subjek dalam hal keuangan.
5. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan membuat laporan keuangan, bisa mencoba menggunakan software akuntansi untuk proses akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang lebih praktis.

Daftar Pustaka

- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018, “Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan”, Uwais Inspirasi Indonesia, November 2018
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F.2014, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jakarta:Salemba Empat.
- Desimone, Denise & Anderson, Marianne Reid.2015. Reading Financial Statements to Aid Business Decision-Making. An Industrian CFO e-book publication.
- <https://belajarekonomi.com/analisis-horizontal/2/>
- <https://kledo.com/blog/analisis-horizontal-laporan-keuangan/>

Profil Penulis



Nur Hayati

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi bidang keuangan sejak penulis diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Universitas Trunojoyo Madura dan diamanahi sebagai dosen pengajar akuntansi keuangan sampai saat ini. Pengalaman dan ilmu yang dimiliki penulis berharap dapat bermanfaat bagi orang banyak. Penulis juga pernah melakukan penelitian yang telah terpublikasi sebagai bentuk pengabdian penulis untuk dunia pendidikan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: nur.hayati@trunojoyo.ac.id dan yatikmei77@gmail.com

ANALISIS VERTIKAL

Keumala Hayati, SE., M. Si
Universitas Prima Indonesia

Setelah membahas mengenai analisis horizontal, maka kita akan membahas analisis vertical atau bisa juga disebut sebagai analisis laporan keuangan common-size. Analisis laporan keuangan dapat mengetahui seberapa besar porsi kelompok ataupun sub kelompok yang terdiri dari beberapa nama akun. Secara detail, dapat dikatakan bahwa penyajian laporan keuangan terdiri dari nama akun yang merupakan jenis atau kelompok yang sama serta total dari kelompok tersebut. Misalnya, didalam laporan posisi keuangan, kita akan menemukan akun kas, piutang, perlengkapan yang merupakan komponen dari aktiva lancar. Laporan posisis keuangan akan menampilkan nominal dari akun kas, piutang, dan perlengkapan serta total penjumlahan akun tersebut menjadi aktiva lancar. Sehingga Ketika kita menganalisis laporan posisi keuangan, akun asset lancar akan dinyatakan dengan nominal 100% yang terdiri dari kas, piutang, perlengkapan sesuai porsinya. Karena total nominal dari setiap akun yang ada di laporan posisi keuangan adalah 100%, maka analisis ini dinamakan juga laporan keuangan common-size (*common-size financial statement*) atau laporan keuangan per komponen. Analisis ini dikatakan sebagai analisis vertical karena evaluasi akun dari atas ke bawah atau bawah ke atas. Dalam Analisa common-size, setiap total akun akan disebut dengan common base. Jadi common base untuk laporan laba rugi adalah penjualan neto atau penjualan bersih.

Sedangkan common base untuk aktiva pada laporan posisi keuangan adalah total aktiva.

Tujuan Dan Manfaat Analisis Common-Size

Pada dasarnya, analisis *common-size* bertujuan untuk mengetahui berapa besar porsi masing-masing akun didalam lapporan keuangan terhadap common-base nya. Hal ini sangat berguna untuk memahami susunan internal laporan keuangan. Analisis *common-size* menekankan pada dua factor:

1. Sumber pendanaan, yang meliputi distribusi pendanaan antara libilitas jangka Panjang, liabilitas jangka pendek dan ekuitas
2. Komposisi asset, yang meliputi jumlah untuk setiap asset lancar dan asset tidak lancar (Wild, John, K.R. Subramanyam, 2017)

Analisis *common-size* atas laporan posisi keuangan sering diperluas untuk mempelajari akun-akun yang membentuk subkelompok tertentu. Contohnya, ketika menilai likuiditas asset lancar, maka yang sangat penting untuk dilihat adalah berapa besar proporsi asset lancar yang terdiri dari perserdiaan, dan bukan hanya berapa besar proporsi persediaan dari total asset. Dan untuk laporan laba rugi sangat cocok dengan analisis *common-size*, karena setiap pos akun terkait dengan satu jumlah kunci, seperti penjualan. Penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban, dan sangat bermanfaat untuk mengetahui persentase penjualan yang disajikan dalam setiap pos beban. Berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari laba bersihnya. Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka kemampuan perusahaan berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik, sehingga kinerja keuangan semakin baik pula, (Prihastuti et al., 2019).

Menyusun Laporan Laba Rugi Komparatif

Berikut Laporan laba rugi komparatif dari PT Indah Cipta.

PT INDAH CIPTA
Laporan Laba Rugi Komparatif
31 Desember 2020 dan 2019

	2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Penjualan Neto	46,641,048	100%	,296,703	100%
Beban Pokok Penjualan	29,416,673	63%	27,892,690	66%
Lab a Bruto	17,224,375	37%	14,404,013	34%
Beban Penjualan dan distribusi	(5,549,481)	12%	5,006,244)	13%
Beban Umum dan Administrasi	(2,557,502)	5%	(2,119,627)	6%
Penghasilan Operasi Lain	426,719	1%	434,257	1%
Beban operasi Lain	(343,099)	1%	(312,282)	1%
Lab a Usaha	9,201,012	20%	7,400,117	17%
Penghasilan Keuangan	1,623,565	3%	289,408	1%
Beban keuangan	(670,545)	1%	(161,444)	2%
Pajak final atas penghasilan bunga	(65,188)	0%	(43,233)	0%
Bagian atas rugi neto entitas	(130,197)	0%	(47,876)	0%
Lab a sebelum pajak penghasilan	9,958,647	21%	,436,972	18%

Berdasarkan dari laporan Laba Rugi Komparatif untuk PT. Indah Cipta, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, penjualan neto mengalami kenaikan sebesar 4,344 dari

42,296 menjadi 46,641. Kemudian dari segi beban pokok penjualan, dapat dilihat jika nominal 27,892 meningkat menjadi 29,416, tetapi hal ini, jika dilihat dari persentase, maka terlihat bahwa pada tahun 2019, tingkat beban pokok penjualan sebesar 66% menurun menjadi 63%. Ada selisih sebesar 3%. Maka jika $3\% \times 46,641,048 = 1,399,431$. Hal ini berarti bahwa PT. Indah Cipta selama tahun 2020, banyak mengurangi beban nya dan menghasilkan kenaikan laba bersih sebelum pajak penghasilan sebesar 3%. Begitu pula dengan beban-beban lainnya. Beban penjualan dan administrasi menurun sebanyak 1%, beban umum dan administasi 1%, beban keuangan 1%, dan beban lainnya dibawah 1%.

Menyusun Laporan Posisi Keuangan Komparatif

Berikut laporan posisi keuangan PT Indah Cipta

PT. INDAH CIPTA

Laporan Posisi Keuangan Komparatif

31 Desember 2020 dan 2019

	2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Aset Lancar	26,716,223	26%	,624,925	51%
Aset tetap	13,606,107	13%	11,342,412	29%
Aset tidak berwujud	4,050,251	4%	5,966,138	15%
Goodwill	59,215,744	57%	1,775,839	5%
Total Aset	103,588,325	100%	38,709,314	100%
Liabilitas jangka pendek	9,176,164	9%	6,556,359	17%
Liabilitas jangka panjang	44,094,108	43%	5,481,851	14%
Total Liabilitas	53,270,272	51%	12,038,210	31%
Total Ekuitas	50,318,053	49%	26,671,104	69%

PT Indah Cipta adalah perusahaan manufaktur, maka asset tetap di tahun 2020, meliputi 26% dari total asetnya. Baiknya, jika untuk perusahaan manufaktur, asset tetap berada di 30% dari total asset. Aset tetap PT Indah Cipta untuk tahun 2019, stabil di 29% tetapi di tahun 2020, jika dalam jumlah rupiah, menaik sebanyak Rp2.263.695. Menaiknya jumlah rupiah ini, bukan berarti menaik secara keseluruhan. Nilai persentase menunjukkan penurunan nilai asset tetap sebanyak 16%. Mengingat bahwa PT. Indah Cipta adalah perusahaan manufaktur, baiknya memiliki total asset tetap sebanyak 30% dari total asetnya.

Untuk asset tak berwujud dan goodwill dihitung sebesar 61% dari total asset. Pada tahun 2020, nilai goodwill meningkat drastis sebesar 52%. Hal ini menunjukkan perolehan yang sangat signifikan. Nilai Goodwill yang cukup tinggi ini mencerminkan bahwa PT Indah Karya memiliki produk atau brand yang sangat melekat di pasaran dan menjadi produk inovatif dan trendsetter bagi produk pesaing sejenisnya. Masyarakat sangat mengenal baik produk dari PT Indah Cipta, sehingga muncul mindset masyarakat, jika memerlukan suatu produk makanan maka akan mengingat brand dan produk dari PT Indah Cipta. Hal ini menjadikan nama produk PT Indah Cipta semakin meningkat, tentu saja hal ini dibarengi dengan kualitas dari produk tersebut.

Persentase nilai asset lancar memiliki penurunan drastic sebesar 25%, meskipun dalam jumlah rupiah, jumlah tersebut menaik sebanyak Rp7.091.298. PT Indah Cipta tidak banyak menyimpan persediaan, begitu juga dalam jumlah piutang, dan kas. Persentase Liabilitas jangka pendek menurun sebanyak 8%. Yang berarti bahwa PT Indah Cipta telah menyelesaikan Sebagian hutang jangka pendeknya sehingga menyebabkan turunnya nilai kas sebagai asset lancar. Untuk liabilitas jangka Panjang, baik dari segi persentase dan dari segi nominal rupiah, menunjukkan peningkatan nilai yang tinggi sebesar 43%, tentu jumlah ini sangat tinggi jika dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek yang hanya 9%. PT Indah Karya banyak mengambil utang jangka Panjang nya di tahun

2020 yang kemungkinan untuk membiayai operasional perusahaan, mengingat di tahun 2020, situasi dunia sedang dilanda pandemic sehingga banyak perusahaan harus mengambil Langkah cepat untuk mempertahankan perusahaan salah satunya dengan mendapatkan dana segar dari pinjaman. Dapat juga terlihat dari penurunan nilai beban pokok penjualan dan beban lainnya.

Modal kerja operasi PT Indah Cipta adalah sebesar 17% dari asetnya, yang menunjukkan bahwa PT Indah Cipta tidak mengikat banyak uang pada modal kerjanya. Pembahasan terakhir terletak di ekuitas pemilik yang awalnya 69% menjadi 49%. Hal ini berarti bahwa PT Indah Cipta mendahulukan untuk membayar utang jangka pendeknya dan menambah utang jangka panjangnya

Studi Kasus

Kita akan memulai untuk melihat analisis *common size* pada PT J Resources Asia Pasifik, Tbk sebelum dan sesudah Covid 19. PT J Resources Asia Pasifik, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sector pertambangan.

1. Analisis Common Size Laporan Laba Rugi

PT. J Resources Asia Pasifik,Tbk
Laporan Laba Rugi Perkomponen
Common Size 2016-2019

Akun	2016 %	2017 %	2018 %	2019 %
Laba Kotor / Usaha	59	57	53	50
Laba Sebelum Pajak	17	13	13	5
Laba Bersih	9	7	9	2

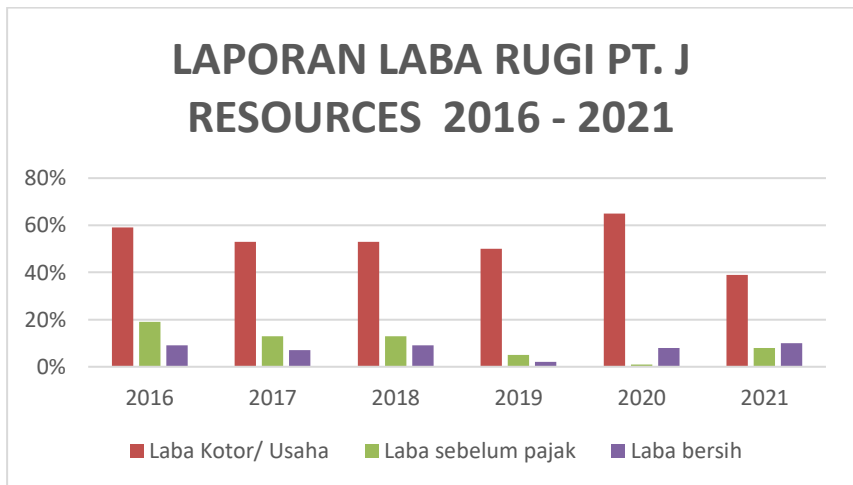
Sumber: (Mulkhadimah et al., 2021)

PT J RESOURCES ASIA PASIFIK, Tbk

Laporan Laba Rugi
31 Desember 2021 dan 2020

Akun	2021		2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laba Kotor/ Usaha	93,388,820	39 %	159,852,04 2	65%

Laba sebelum pajak	17,800,931	8%	3,698,717	1%
Laba bersih	24,885,087	10%	20,083,584	8%



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan persentase hasil perhitungan dari laporan laba rugi PT J Resources sampai dengan tahun 2019 (sebelum covid 19), dapat terlihat bahwa untuk akun laba kotor perusahaan memiliki nilai diatas 50%. Sementara di tahun 2020, meningkat di 65% diikuti dengan jumlah nominal nya, dan menurun drastis di 2021 menjadi 39%. Coba lihat laporan laba rugi keseluruhannya.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN	237.147.146	29	247.717.740	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(143.758.326)	30	(87.865.698)	COSTS OF SALES
LABA KOTOR	93.388.820		159.852.042	GROSS PROFIT
Keuntungan dari pelepasan entitas anak	36.298.082	1	-	Gain on disposal of a subsidiary
Bagian laba bersih entitas anak sebelum pelepasan	333.187	1	-	Share in net income of a subsidiary prior to disposal
Keuntungan direalisasi dari penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	125.882		-	Realized gain on sale of investment at fair value through profit or loss
Keuntungan dari perubahan nilai wajar				Gain on change in fair value of investments
Investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	33.493	5	23.743	at fair value through profit or loss
Pendapatan bunga	13.903		56.067	Interest income
Laba (rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap	(2.337.127)	10	390.067	Gain (loss) on sale and write-off of property, plant and equipment
Kerugian direalisasi dari instrumen lindung nilai arus kas	(13.365.550)	35	(51.142.408)	Realized loss on cash flow hedging instruments
Amortisasi dan penghapusan	(17.725.597)	32	(15.036.275)	Amortization and write-off
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(35.982.050)	33	(37.441.352)	Interest and other financial charges
Beban umum dan administrasi	(44.574.666)	31	(50.004.311)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	1.693.137	34	(2.968.856)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	17.800.931		3.698.717	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		37		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	16.906.455		12.589.615	Current tax
Pajak tangguhan	(9.401.508)		(10.837.612)	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	9.504.947		1.752.003	Total Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	8.295.984		1.946.714	PROFIT FOR THE YEAR

Sumber: (J Resources Asia Pasifik, 2021)

Dari laporan laba rugi yang disajikan diatas, dapat dilihat penjualan untuk tahun 2020 dan 2021 cenderung tidak terlampaui jauh nilainya, tetapi dari segi laba kotor, adanya peningkatan beban yang cukup tinggi dari tahun 2020 ke 2021 yaitu dari Rp87.865.698 menjadi Rp143.758.326. Yang menjadi focus perhatian disini adalah PT J Resources melakukan pelepasan anak perusahaan atau pelepasan asset perusahaan. Dari catatan atas laporan keuangan, didapatkan informasi bahwa PT J Resources menjual seluruh kepemilikan sahamnya di GSM kepada PT Andalan Bersama Investama, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 2.132.850.000.000 berdasarkan Akta Pengalihan No. 86 tanggal 29 Desember 2021 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. dan PT J Resources mendapat keuntungan penjualan sebesar US\$ 36.298.092 yang disajikan sebagai laba pelepasan entitas anak dalam laba rugi tahun 2021. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, kenaikan persentase dan nominal dari laba bersih sebelum pajak PT J Resources adalah bersumber dari penjualan anak perusahaan. Besarnya beban pokok penjualan di tahun 2021 sebagai awal pemulihan ekonomi turut menjadi alasan untuk melepaskan anak perusahaan

2. Analisis Common Size Laporan Posisi Keuangan

PT. J Resources Asia Pasifik,Tbk
Laporan Posisi Keuangan Perkomponen Common Size 2016-2019

Akun	2016 %	2017 %	2018 %	2019 %
Liabilitas Jangka Pendek	21	18	19	31
Liabilitas Jangka Panjang	39	44	41	33
Total Liabilitas	60	62	60	64
Ekuitas	40	38	40	36

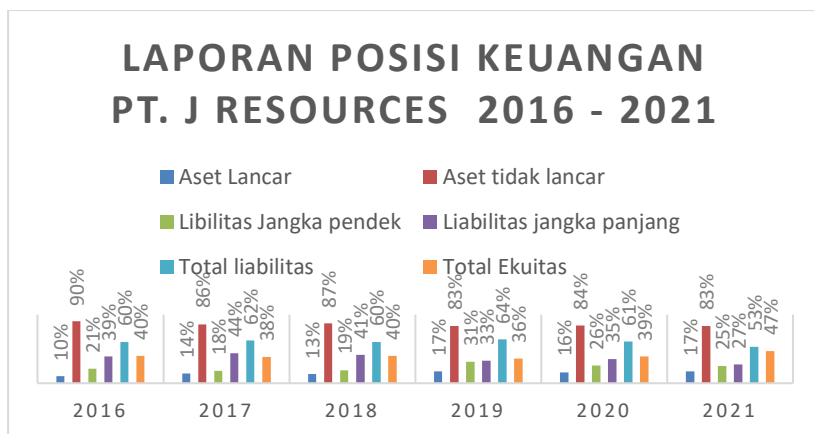
Akun	2016 %	2017 %	2018 %	2019 %
Aset Lancar	10	14	13	17
Aset Tidak Lancar	90	86	87	83

Sumber: (Mulkhadimah et al., 2021)

Berdasarkan persentase hasil perhitungan dari laporan keuangan PT J Resources sampai dengan tahun 2019 (sebelum covid 19), dapat terlihat bahwa untuk akun liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dari 19% menaik menjadi 31%. Hal ini

berarti bahwa semakin tinggi nilai persentase maka semakin tinggi pula risiko perusahaan yang dihadapi di tahun berikutnya. Persentase ekuitas pada tahun 2019, merupakan persentase yang paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Besarnya sumber modal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri akan menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi para kreditur (Mulkhadimah et al., 2021).

Sekarang, kita coba menganalisis kembali untuk PT J Resources di beberapa tahun Ketika pandemic covid 19, mulai dari tahun 2020 sampai dengan 2021.



Sumber: Data diolah, 2022

PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK, Tbk				
Laporan Posisi Keuangan Komparatif				
31 Desember 2021 dan 2020				
	2021		2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Aset Lancar	140,301,287	17%	149,067,922	16%
Aset Tidak Lancar	700,542,553	83%	811,245,879	84%
Total Aktiva	840,843,840	100%	960,313,061	100%
Liabilitas jangka pendek	212,920,060	25%	246,309,332	26%
Liabilitas jangka panjang	229,185,272	27%	340,151,048	35%
Total Liabilitas	442,105,332	53%	586,460,380	61%
Total Ekuitas	398,938,508	47%	373,853,421	39%
Total Passiva	841,043,840	100%	960,313,801	100%

Aset lancar yang dimiliki PT J Resources mengalami kenaikan dari segi persentase, tetapi menurun dari jumlah nominalnya. Aset lancar di tahun 2019 memiliki nilai menjadi Rp140.301.287 di akhir tahun 2021. Padahal, suatu perusahaan dapat dikatakan berkembang jika perusahaan memiliki aset yang selalu bertambah dalam setiap tahunnya dan ini merupakan poin penting bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan sebagainya. Liabilitas jangka pendek dan Panjang menurun baik dari segi nominal maupun persentase mencerminkan perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan baik. Persentase untuk nilai ekuitas yang cukup menarik untuk dibahas. Ekuitas suatu perusahaan dapat mencerminkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

EKUITAS			EQUITY		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Parent Company		
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham			Capital stock - Rp 20 par value per share		
Modal dasar - 100.000.000.000 saham			Authorized - 100,000,000,000 shares		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -					
26.460.000.000 saham	58.830.001	26	58.830.001	Issued and paid-up - 26,460,000,000 shares	
Tambahan modal disetor - bersih	102.481.975	27	102.481.975	Additional paid-in capital - net	
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	2.124.832		2.124.832	Difference in value arising from transaction with non-controlling interests	
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	88.737		74.594	Exchange differences on translation of foreign operations	
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	(721.328)	35	(16.019.861)	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments	
Saldo laba				Retained earnings	
Telah ditentukan penggunaannya	11.137		11.137	Appropriated	
Belum ditentukan penggunaannya	162.147.122		163.901.761	Unappropriated	
Jumlah	324.962.476		311.404.439	Total	
Keperluan Nonpengendali	73.776.032	28	62.448.982	Noncontrolling Interests	
Jumlah Ekuitas	398.738.508		373.853.421	Total Equity	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	840.843.840		960.313.801	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Sumber: (J Resources Asia Pasifik, 2021)

Dari tampilan ekuitas PT J Resources, terlihat ada perubahan nominal yang cukup tinggi Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas sejumlah 163.901.761 pada tahun 2020 dan di tahun 2021 hanya sejumlah 721.328. Kondisi ekonomi dunia yang sedang kacau mengakibatkan ketidakpastian nilai tukar dan suku bunga yang cenderung naik. Untuk meminimalisir risiko yang tidak terduga maka di tahun 2020 PT J Resources memutuskan untuk melakukan penyesuaian nilai wajar atas instrument lindung nilai arus kas sebesar 163.901.761. Lindung nilai atau disebut *hedge*, merupakan strategi yang dibuat untuk mengurangi timbulnya risiko bisnis yang tidak terduga (Mursalin,

2011). Dengan melakukan lindung nilai maka risiko yang diterima perusahaan adalah jatuhnya nilai ekuitas yang dimiliki. Seperti yang diketahui, tahun 2020 merupakan tahun pandemic covid 19. Ini merupakan sebab utama anjloknya investasi sector mineral dan pertambangan di tahun ini karena beberapa proyek terhenti akibat covid 19 (Anisatul Umah, 2020).

Sementara di tahun 2021, merupakan tahun pemulihan ekonomi. Bank Indonesia sebagai bank sentral membuat arah kebijakan dengan menempuh bauran kebijakan akomodatif dengan mengoptimalkan berbagai instrumen kebijakan. Dari kebijakan moneter, di tengah tekanan inflasi yang rendah, Bank Indonesia menurunkan suku bunga kebijakan BI7DRR dan melakukan injeksi likuiditas (*quantitative easing*) guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan memastikan stabilitas sistem keuangan. Sepanjang tahun 2020, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga kebijakan BI7DRR sebanyak 5 (lima) kali. Penurunan BI7DRR pada 2020 tercatat 125 BPS sehingga pada akhir 2020 menjadi 3,75% dan merupakan level terendah sepanjang sejarah (Bank Indonesia, 2020). Kebijakan ini memberikan arah pemulihan ekonomi yang baik. Di tahun 2021, penyesuaian nilai wajar atas instrument lindung nilai arus kas menurun menjadi Rp721.328 dan meningkatkan ekuitas menjadi Rp398.938.508.

Daftar Pustaka

- Anisatul Umah. (2020). *Sektor Tambang Babak Belur Dihantam Pandemi, Ini Buktinya*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201111080022-4-200907/sektor-tambang-babak-belur-dihantam-pandemi-ini-buktinya>.
- Bank Indonesia. (2020). *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/documents/LPI_2020.pdf.
- J Resources Asia Pasifik. (2021). *Annual Report*.
http://www.jresources.com/investors/annual_reports.
- Mulkhadimah, A., Salsabil, P., & Miranti, A. T. (2021). Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK. *Akuntansi*, 5(2), 11.
- Mursalin. (2011). Kajian Teori Akuntansi Lindung Nilai Menurut Psak No. 55. *Media Wahana Ekonomika*, 7(4).
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1).
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20040>
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan R. F. H. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sebelas, Buku Kesatu. In *Jakarta: Salemba Empat*.

Profil Penulis



Keumala Hayati

merupakan dosen di Universitas Prima Indonesia. Penulis menyelesaikan pendidikan nya dari S1 Akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara kemudian melanjutkan pendidikan S2 ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Selain menjadi dosen, penulis juga aktif dalam membantu usaha Kecil Menengah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan usaha untuk mencapai UMKM naik kelas. Buku ini merupakan buku pertama penulis yang didedikasikan penulis sebagai referensi untuk para pembaca terutama yang sedang mengenyam perkuliahan.

Email penulis: keumalahayatihakim@gmail.com

ANALISIS TREND

Fitriningsih Amalo, S.E., M.M

Universitas Muhammadiyah Kupang

Pendahuluan

Laporan Keuangan yang telah disajikan oleh setiap perusahaan, akan lebih berarti setelah dilakukan analisis. Metode dan teknik analisis yang tepat sangat diperlukan dalam melakukan analisis laporan keuangan, salah satu bentuk analisis laporan keuangan yakni menggunakan metode analisis trend. Menurut S.Munawir (2014:52), Analisis Trend adalah suatu metode untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun, sedangkan menurut Ibrahim (2003:60) menegaskan Trend adalah satu peralatan statistik yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu, misalnya, jumlah produksi yang direncanakan didasarkan pada perkembangan permintaan masa lalu, tingkat harga yang ditetapkan didasarkan pada perkembangan harga sebelumnya, dan menurut Kasmir (2008) Analisis Trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam prosentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal dan dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari tiga periode, Akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat. Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode,

metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap. Hasil analisis trend biasanya dihitung dalam prosentase.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diketahui bahwa analisis trend adalah salah satu metode untuk memperkirakan atau meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang apakah mengalami kenaikan atau penurunan yang dinyatakan dengan persentase.

Situasi Yang Digunakan Dalam Analisis Trend

Mengutip dari Go Cardless *dalam* Medina (2022) biasanya analisis tren ini digunakan untuk dua situasi yakni sebagai berikut:

1. Analisis investasi

Biasanya, seorang investor menggunakan analisis tren untuk memprediksi perubahan harga saham. Dari analisis yang dilakukan, investor mengetahui apakah saham yang akan dibelinya memiliki potensi untuk menguntungkan di masa depan. Hal ini karena seorang investor akan mendapatkan keuntungan lebih besar apabila dia mengikuti tren dibandingkan melawannya;

2. Analisis *revenue* dan *cost*

Aspek lain yang biasanya menjadi subjek analisis dari *trend analysis* adalah *revenue* dan *cost*. Hal ini dilakukan supaya kamu bisa mengetahui apakah ada strategi bisnismu yang perlu diubah. Sebagai contoh, kamu melihat tren kenaikan harga barang baku produk dan memprediksi bahwa harganya akan terus meningkat dalam beberapa waktu ke depan. Dari sana, kamu bisa mempertimbangkan beragam keputusan seperti mencari *supplier* barang baku baru yang memiliki harga lebih murah atau menaikkan harga produk bagi konsumen.

Manfaat Analisis Trend

Penggunaan analisis trend ini akan memberi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Investor, para investor memerlukan informasi yang kuat mengenai aktivitas laporan keuangan perusahaan apakah pada periode mendatang menghasilkan laba atau rugi;
2. Pemberi pinjaman (kreditur), memerlukan informasi keuangan perusahaan, untuk memutuskan pemberi pinjaman mengenai dana yang tertanam pada perusahaan apakah akan kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan; dan
3. Manajemen, dapat terbantu mengenai perencanaan, pengendalian, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis.

Manfaat lain saat melakukan *trend analysis* menurut Business Wire, yang dikutip dalam Medina (2022) adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan perusahaan dengan kompetitor
Menggunakan analisis tren, kamu dapat membandingkan performa perusahaanmu dengan dua atau lebih perusahaan kompetitor dalam jangka waktu tertentu, Mengukur performa finansial perusahaan
2. Salah satu manfaat lain dari *trend analysis* adalah membantumu mengukur dan membandingkan performa finansial perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dari sana, kamu bisa membuat keputusan untuk menyesuaikan diri di masa depan dan mengambil langkah yang diperlukan,
3. Memahami posisi likuiditas perusahaan

Manfaat lain yang bisa kamu dapatkan dari analisis tren adalah memahami posisi likuiditas perusahaan dalam jangka waktu pendek.

4. Mengukur posisi *profitability* perusahaan

Kamu pun bisa mengetahui di mana posisi *profitability* perusahaan dari waktu ke waktu menggunakan *trend analysis*.

Jenis-Jenis Analisis Trend

Adapun jenis-jenis dalam analisis trend ada dua yaitu trend linier dan trend non linier (Ibrahim, 2003:60), dan akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Trend linier, terdiri dari:

a. ***Free hand method*** (metode dengan bebas)

Menurut Pambudi (2016) Penentuan garis linear secara bebas adalah penentuan garis linear yang dilakukan tanpa menggunakan rumus matematis, dan garis trend yang dibuat secara bebas demikian ini sangat subyektif dan kurang memenuhi persyaratan ilmiah, sehingga jarang sekali digunakan sedangkan menurut Ilmu Statistika (2022) Metode tangan bebas, yang lebih dikenal dengan nama *Free Hand Method* merupakan metode untuk menggambarkan garis trend. Metode ini sangat sederhana serta tak memerlukan perhitungan-perhitungan..

Langkah-langkah untuk menentukan garis trend dengan menggunakan metode tangan bebas sebagai berikut:

- 1) Buat sumbu tegak Y dan sumbu mendatar X;
- 2) Buat scatter diagram, yaitu kumpulan titik-titik koordinat (X,Y); X = variabel waktu;
- 3) Dengan jalan observasi atau pengamatan langsung terhadap bentuk scatter diagram tariklah garis yang mewakili atau paling tidak mendekati semua titik koordinat yang membentuk diagram pencar tersebut;
- 4) Cara menarik garis trend dengan tangan bebas merupakan cara yang paling mudah,

tetapi sifatnya sangat subyektif, maksudnya kalau ada lebih dari satu orang diminta untuk menarik garis trend dengan cara ini akan diperoleh garis trend lebih dari satu. Sebab masing-masing orang mempunyai pilihan sendiri sesuai dengan anggapannya, garis mana yang mewakili diagram pencar tersebut. (Ilmu Statistika :2022)

Apabila gerakan trend, siklis, musiman dan acak masing masing diberi simbol T, C, S, dan I maka data berkala Y merupakan hasil kali dari 4 komponen tersebut, yaitu :

$$Y = T \times C \times S \times I$$

Ada pula ahli statistik yang menganggap bahwa data berkala merupakan hasil penjumlahan dari 4 komponen tersebut, yaitu:

$$Y = T + C + S + I$$

Contoh.

Berikut merupakan perkembangan aset pemerintah Indonesia tahun 2014 – 2020 (sumber: <https://kemenkeu.go.id>) dikutip dari (Statistika, 2022), tentukan trend perkembangan nilai aset dan estimasi nilai aset tahun 2030 dengan menggunakan *free hand method*:

Tabel 7.1 Nilai Aset Pemerintah Indonesia Tahun 2014-2022

Tahun	Nilai Aset (Triliun)
2014	3910
2015	5163
2016	5456
2017	5947
2018	6325
2019	10467
2020	11098

Sumber: Kemenkeu (2022)

Cara penyelesaiannya mirip seperti diatas. Tentukan tahun dasarnya, kemudian tentukan nilai variabel X tiap tahunnya:

Tabel 7.2 Nilai Aset Pemerintah Indonesia Tahun 2014-2022

Tahun	Nilai Aset (Triliun)	X
2014	3910	-3
2015	5163	-2
2016	5456	-1
2017	5947	0
2018	6325	1
2019	10467	2
2020	11098	3

Sumber: Kemenkeu (2022)

Melakukan substitusi dengan cara:

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Koordinat } (-2, 5163) & > 5163 & = a - 2b \\
 \text{Koordinat } (2, 10467) & > 10467 & = a + 2b \\
 & \underline{-5304} & = -4b \\
 & b & = 1326
 \end{array}$$

$b = 1326$ disubstitusikan ke persamaan 5163

$= a - b$ menjadi $5163 = a - 1326$ sehingga

$a = 6489$

Maka persamaan trend perkembangan nilai aset dengan free hand method adalah $Y = 6489 + 1326X$

Estimasi nilai aset tahun 2030 ($X = 13$) adalah:

$$Y = 6489 + 1326X$$

$$= 6489 + 1326 (13)$$

$$= 23727$$

Jadi estimasi aset pemerintah pada tahun 2030 dengan metode tangan bebas adalah 23727 triliun.

b. *Semi average method* (metode rata-rata semi)

Ilmu Statistika (2022) Metode setengah rata-rata, yang lebih dikenal dengan nama *Semi Average Method* merupakan metode peramalan yang bersifat objektif untuk memberikan sebuah data prediksi dengan megkalkulasi trend yang terjadi. Ilmu Statistika (2022) *Metode semi average* ini dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan model trend selain menggunakan cara kuadrat terkecil. Pada metode ini, dari sekelompok data dibagi menjadi dua bagian yang sama. Jika jumlah datanya ganjil, maka data yang di tengah dapat dihilangkan atau dapat pula dihitung dua kali.

Contoh.

Untuk memudahkan pemahaman sobat, silahkan simak contoh soal dan jawaban semi average method berikut ini:

Tabel 7.3 Nilai Aset Pemerintah Indonesia Tahun 2014-2022

Tahun	Nilai Aset (Triliun)
2014	3910
2015	5163
2016	5456
2017	5947
2018	6325
2019	10467
2020	11098

Buat tabel kolom baru, beri nama semi average dan X. Lalu hitung semi averagenya dan tentukan nilai X-nya (posisi angka 0 bebas).

Tabel 7.4 Nilai Aset dan Nilai *Semi Average*

Tahun	Nilai Aset (Triliun)	Semi Average	X
2014	3910	5119	-5
2015	5163		-4
2016	5456		-3
2017	5947		-2
2017	5947	8459,25	-1
2018	6325		0
2019	10467		1
2020	11098		2

Dari data di atas maka nilai $a = 8459,25$
Trend perkembangan nilai aset (b) adalah $(8459,25 - 5119)/4 = 835,06$

Maka persamaan trend perkembangan nilai aset dengan metode semi average method adalah $Y = 8459,25 + 835,06X$

Estimasi nilai aset tahun 2030 ($X = 12$) adalah:
 $Y = 8459,25 + 835,06X$

$$= 8459,25 + 835,06(12)$$

$$= 18479,97$$

Jadi estimasi aset pada tahun 2030 dengan semi average method adalah 18479,97 triliun. (Contoh Soal diakses di Ilmu Statistika (2022))

c. *Moving average method*

Menurut Septiani (2017) Moving Averages (rata-rata bergerak) adalah metode peramalan perataan nilai dengan mengambil sekelompok nilai pengamatan yang kemudian dicari rata-ratanya, lalu menggunakan rata-rata tersebut sebagai ramalan untuk periode berikutnya. Istilah rata-rata bergerak digunakan, karena setiap kali data observasi baru tersedia maka angka rata-rata yang baru dihitung dan dipergunakan sebagai ramalan. Dikutip dari Lkouniv.ac.in, dalam Ilmu Statistika (2022) Metode Rata-Rata Bergerak (Moving Average Method) merupakan komponen

deret berkala dari bagian Trend Sekuler yang merupakan perkembangan suatu kejadian, gejala atau variabel yang mengikuti “gerakan trend sekuler”.

Rata-rata bergerak tunggal (*Moving average*) untuk periode t adalah nilai rata-rata untuk n jumlah data terbaru. Dengan munculnya data baru, maka nilai rata-rata yang baru dapat dihitung dengan menghilangkan data yang terlama dan menambahkan data yang terbaru. *Moving average* ini digunakan untuk memprediksi nilai pada periode berikutnya. Model ini sangat cocok digunakan pada data yang stasioner atau data yang konstant terhadap variansi, tetapi tidak dapat bekerja dengan data yang mengandung unsur trend atau musiman.

Karakteristik Metode Rata-Rata Bergerak

Ilmu Statistika (2022) Metode Rata-Rata Bergerak mempunyai karakteristik khusus yaitu:

1. Untuk menentukan ramalan pada periode yang akan datang memerlukan data historis selama jangka waktu tertentu.
2. Semakin panjang jangka waktu moving average, efek pelicinan semakin terlihat dalam ramalan atau menghasilkan *moving average* yang semakin halus.

Rumus Metode Rata-rata Bergerak

Rumus Moving Average atau Rata-rata Bergerak adalah sebagai berikut:

$$MA = \Sigma X / \text{Jumlah Periode}$$

Keterangan:

MA= Moving Average

ΣX = Keseluruhan Penjumlahan dari semua data periode waktu yang diperhitungkan

Jumlah Periode = Jumlah Periode Rata-rata bergerak

Atau dapat ditulis dengan:

$$MA = (n_1 + n_2 + n_3 + \dots) / n$$

Keterangan:

MA=Moving Average

n_1 = data periode pertama

n_2 = data periode kedua

n_3 = data periode ketiga dan seterusnya

n = Jumlah Periode Rata-rata bergerak

Contoh.

Untuk memudahkan pemahaman sobat, silahkan simak contoh soal dan jawaban *moving average method* berikut ini:

1. Perusahaan PT Indonesia yang bergerak di bidang manufakturing Laptop ingin meramalkan penjualan Laptop untuk bulan April dan Mei dengan menggunakan data bulanannya yang dimulai dari bulan Januari. Periode Rata-rata bergerakaknya adalah 3 bulan. Lakukan perkiraan dengan metode rata-rata bergerak.

Tabel 7.5 Data Penjualan Bulan Januari - Maret

Bulan	Penjualan (unit)
Januari	22.500
Februari	37.500
Maret	30.000
April	?
Mei	?

Perkiraan Penjualan untuk bulan April adalah:

$$MA \text{ April} = (22.500 + 37.500 + 30.000) / 3$$

$$MA \text{ April} = 90.000 / 3$$

$$MA \text{ April} = 30.000$$

Jadi perkiraan penjualan ponsel pada bulan April adalah sekitar 30.000 unit.

Kita dapat melanjutkan lagi untuk bulan Mei Misalnya data aktual pada bulan April yang didapat adalah 35.000 unit maka perhitungannya sebagai berikut:

$$MA \text{ Mei} = (37.500 + 30.000 + 35.000) / 3$$

$$MA \text{ Mei} = 102.500 / 3$$

$$MA \text{ Mei} = 34.167$$

Dengan perhitungan tersebut didapat bahwa perkiraan penjualan ponsel untuk Mei adalah sekitar 34.167 unit.

Catatan: Untuk perhitungan bulan Mei, Rata-rata Bergerak adalah 3 bulanan, Selanjutnya membuat tabel peramalan penjualan dengan tabel seperti berikut ini:

Tabel 7.6 Data Penjualan Bulan Januari - April

Bulan	Penjualan (unit)	Perkiraan (unit)
Januari	22.500	-
Februari	37.500	-
Maret	30.000	-
April	35.000	30.000
Mei	?	34.167

Kita dapat melanjutkan tabel ini setelah mendapatkan data-data aktual penjualannya. Berikut ini adalah contoh tabel dan grafik perhitungan peramalan atau perkiraan penjualan beserta data aktual penjualannya.



Sumber: (Contoh Soal diakses di Ilmu Statistika (2022))

Least square method

Prasetyo (2017) Metode *least square* atau yang biasa disebut dengan metode kuadrat terkecil ditemukan oleh Carl F. Gauss (matematikawan dan fisikawan ternama asal Jerman, abad ke-17) ketika ia masih berumur 18 tahun, dan karyanya ini masih dipakai sampai saat ini sebagai metode yang paling baik untuk menentukan hubungan linier dari dua variabel data.

Contoh.

Dibawah ini adalah data rumah produksi koran, Adapun data produksi dan penjualannya sebagaimana table 6 dibawah ini:

Tabel 7.6 Data Produksi dan Penjualan Tahun 1997-2002

Tahun	Produksi (unit)	Penjualan (juta Rp)
1997	300	30
1998	320	30,2
1999	260	30,55
2000	400	31,5
2001	410	35
2002	412	40,1

Dari soal diatas (tahun 1999 akan kita jadikan tahun dasar dan kita cari estimasi produksi di tahun 2004) maka:

Tahun	Produksi (Y)	X	XY	X²
1997	300	-2	-600	4
1998	320	-1	-320	1
1999	260	0	0	0
2000	400	1	400	1
2001	410	2	820	4
2002	412	3	1236	9
Jumlah	2102	3	1536	19

Lalu kita melakukan Eliminasi dengan cara :

$$\begin{array}{rclcl} \Sigma Y = na + b\Sigma X & 2102 = 6a + 3b & (x1) \rightarrow & 2102 & = 6a + 3b \\ \Sigma XY = a\Sigma X + b\Sigma X^2 & 1536 = 3a + 19b & (x2) \rightarrow & 3072 & = 6a + 38b \\ & & & \underline{970} & = \underline{35b} \\ & & & & b = 27,714 \end{array}$$

$b = 27,714$, disubstitusikan ke persamaan:

$$2102 = 6a + 3b$$

$$2102 = 6a + 3(27,714)$$

$$2102 = 6a + 83,142$$

$$6a = 2102 - 83,142$$

$$a = 2108,858/6 = 336,476$$

Jadi persamaan trend produksi dengan metode Least Square adalah: $Y = 336,476 + 27,714X$

Sehingga estimasi produksi untuk tahun 2004 ($X=5$) adalah:

$$Y = 336,476 + 27,714X$$

$$Y = 336,476 + 27,714(5)$$

$$Y = 336,476 + 138,57$$

$$= 475,046$$

Akhirnya diketahui estimasi produksi koran untuk tahun 2004 sebanyak 475,046 buah. Sumber : (Contoh Soal dan jawaban diakses di Ilmu Statistika (2022))

2. Trend non linier

Trend non linier adalah trend yang mempunyai persamaan berbentuk fungsi kuadrat dengan bentuk grafik seperti parabola. Apabila perkembangan data mulanya mengalami perkembangan relatif besar pada suatu masa laju pertumbuhan rata-rata pertahun bertambah lama bertambah kecil, baik akibat jenuhnya kegiatan maupun disebabkan faktor-faktor lainnya, maka perkiraan laju pertumbuhan pada masa yang akan datang menggunakan trend linier akan memberikan hasil yang representatif.

Daftar Pustaka

- Ilmu Statistika, (2022). *Statistik Deskriptif*.Metode Tangan Bebas :Contoh Soal dan Pembahasan. Diakses tanggal 29 Mei 2022 dari https://ilmustatistika.com/metode-tangan-bebas-contoh-soal-dan-pembahasan/#Langkah-langkah_Metode_Tangan_Bebas
- Ilham Pambudi (2016). *Deret Berkala*. Diakses tanggal 28 Mei 2022 dari http://statistikaberlian.blogspot.com/2016/03/deret-berkala_31.html
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta . PT Raja Grafindo Persada
- M.Icsan Medina, (2022). *Trend Analysis: Apa Itu, Jenis-Jenis, dan Manfaat Melakukannya*,diakses tanggal 30 Mei 2022 dari <https://glints.com/id/lowongan/trend-analysis-adalah/#.YpnRT3ZBzIU>
- S.Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Tw Prasetyo, (2017). *Metode Kuadrat Terkecil (Least Square Method)*. Diakses tanggal 29 Mei 2022 dari <http://eprints.umg.ac.id/2062/3/14.%20BAB%20II%20hal%206-19.pdf>
- Yacob Ibrahim, (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*, cet. 2.Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yulia Septiani, (2017). *Metode Moving Average*. Diakses tanggal 29 Mei 2022 dari <https://yuliasseptianiblog.wordpress.com/2017/07/24/metode-moving-average-dan-analisis-trend-linier/>

Profil Penulis



Fitriningsih Amalo

Gadis asal kepulauan Nusa Tenggara, Ayah berasal dari NTT dan Ibu berasal dari NTB, Menyukai berhitung sejak SD, maka saat memilih untuk masuk Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Kupang dengan Program Studi Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 2005. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Malang Pada Tahun 2016 dengan Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan konsentrasi Keuangan dan Perbankan dan berhasil menyelesaikan studi S1 selama masa studi 3,5 tahun pada tahun 2010 dengan predikat Cumlaude 1 tingkat Prodi IESP dan Fakultas Ekonomi. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Manajemen Konsentrasi keuangan PASCA SARJANA Universitas Muhammadiyah Malang. Sejak menempuh Pendidikan Sarjana, penulis sudah aktif menjadi asisten dosen, aktivitis ekonomi islam dan berbagai organisasi kemahasiswaan lainnya, serta trainer (pembicara) di beberapa universitas, sekolah bahkan pesantren dan awal Tahun 2013 mendedikasikan diri untuk mengabdikan di tanah kelahiran NTT menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Kupang Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen Keuangan dan Perbankan, dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif sebagai pemateri diberbagai webinar dan workshop baik dikalangan mahasiswa, ormas, perguruan tinggi dan kementerian.

Email Penulis: fitriningsihamalo@gmail.com

ANALISIS RASIO

Vidya Fathimah, SEI., MEI.
STIM SUKMA

Pengertian

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan beberapa perkiraan yang ada di laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio ini dapat memperlihatkan hubungan antar perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Karena dari hasil analisis rasio tersebut, seorang manajer atau pihak manajemen lainnya dapat mengetahui kondisi baik buruknya keuangan perusahaan. Rasio harus dihubungkan dengan keadaan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut: (1) bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, (2) apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan, (3) bagaimana kebutuhan dana perusahaan apakah cukup untuk menutupi biaya-biaya, (4) apakah

pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya, dan (5) apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak.

Tujuan Analisis Rasio

Melakukan analisis secara tepat pada suatu perusahaan, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai tujuan dari analisis rasio. Tujuan umum analisis rasio digunakan oleh investor dan kreditur sebelum melakukan kegiatan investasi pada sebuah perusahaan dengan melakukan perbandingan pada perusahaan pesaing. Adapun tujuan analisis rasio adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah asset suatu perusahaan telah sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah asset perusahaan sejalan dengan profit marginnya.
3. Untuk mengetahui apakah dalam aktivitas investasi asset tetap terjadi pemborosan.
4. Untuk mengetahui apakah bisnis memiliki kecukupan pendanaan.
5. Untuk mengetahui apakah efisien dalam pengumpulan piutang.

Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio

Secara umum kita ketahui bahwa analisis rasio pada perusahaan dilakukan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Untuk melihat perkembangan kondisi perusahaan

setiap periodenya. Tentunya dengan kondisi seperti ini, terdapat keunggulan dan keterbatasan dalam analisis rasio itu sendiri. Adapun keunggulan analisis rasio yaitu:

1. Rasio adalah deretan angka-angka atau statistik yang mudah untuk dibaca atau ditafsirkan.
2. Memudahkan dalam membaca informasi dalam laporan keuangan.
3. Memperoleh informasi terkait kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan.
4. Memudahkan dalam pengambilan keputusan.
5. Memudahkan prediksi masa depan perusahaan.

Analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, antara lain:

1. Tidak mengetahui keakuratan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah dibuat, karena langsung menganalisis dari data Laporan Keuangan yang diberikan perusahaan.
2. Biasanya, analisis rasio terutama digunakan untuk memprediksikan masa depan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi sering tidak mengungkap penyebab-penyebabnya. Hal itu terjadi karena data yang digunakan umumnya berasal dari data masa lalu (data historis). Data historis ini, mungkin bukan merupakan hasil atau kesimpulan yang akurat dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.
3. Apabila jumlah penyusutan dan amortisasi relatif cukup besar (signifikan), hasil angka rasio laba terlihat lebih kecil
4. Informasi-informasi penting yang diperlukan justru sering kali tidak tercantum dalam laporan keuangan. Kebijakan pemerintah dan aktivitas serikat pekerja, perubahan manajemen, perubahan industri, perkembangan teknologi, dan aktivitas para pesaing juga perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja perusahaan, termasuk sumber daya manusianya.

5. Sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu yang sedang diperbandingkan. Kesulitan tersebut terjadi karena:
 - a. Terdapat perbedaan mendasar dalam pelaksanaan prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan
 - b. Prinsip, prosedur, dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sering berubah sehingga sulit untuk membuat penilaian yang akurat terhadap maju mundurnya perusahaan

Walaupun analisis rasio keuangan mempunyai kelemahan-kelemahan tersebut, bukan berarti menggunakan analisis rasio keuangan tidak ada gunanya. Analisis rasio keuangan tetap dapat digunakan, bahkan dianjurkan, karena banyak manfaatnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Dan penjelasan tersebut, kita mengetahui bahwa analisis rasio keuangan hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang melaksanakan administrasi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah akuntansi yang benar sehingga Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dihasilkannya memiliki data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Agar hasil analisis rasio keuangan juga akurat.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebelum memahami analisis rasio-rasio keuangan, sebaiknya harus memahami (terlebih dahulu) Neraca, Laporan Laba Rugi, dan hal-hal yang berkaitan dengan komponen laporan keuangan.

Jenis-Jenis Analisis Rasio

Umumnya para investor terbiasa dengan berbagai rasio karena mudah dihitung. Ada empat rasio yang umum digunakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan jenis rasio keuangan untuk mencari tahu kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau hutang lancar (hutang pembayaran dibawah 1 tahun). Hal ini bisa dilakukan dengan menghitung aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas dapat diketahui dengan rasio seperti ini:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar): Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar seluruh utang jangka pendek miliknya yang diperhitungkan bersama aktiva lancar.

Rumus: $\text{Aset lancar} / \text{Kewajiban lancar} \times 100\%$

- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat): Rasio ini dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek miliknya yang dihitung bersama aset lancar tanpa memasukkan nilai persediaan.

Rumus: $\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Efek} / \text{utang lancar} \times 100\%$

- c. *Cash Ratio*: Rasio digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah kas atau setara kas dengan aset lancar.

Rumus : $\text{Kas} + \text{Efek} / \text{utang lancar} \times 100\%$

Semakin mendekati 100% persentasenya, itu berarti likuiditas perusahaan punya nilai yang bagus dan aman terhadap utang lancar.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan atau tingkat aktivitas aset perusahaan. Di bawah ini adalah rasio yang bisa digunakan:

- a. Perputaran piutang: Perhitungan yang dipakai untuk mencari tahu efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan kebijakan kredit dan piutangnya.

Rumus: $\frac{\text{Penjualan perusahaan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$

- b. Perputaran persediaan: Merupakan rasio yang digunakan demi mencari tahu efisiensi perusahaan ketika mengatur persediaan.

Rumus: $\frac{\text{Penjualan perusahaan}}{\text{Persediaan milik perusahaan}} \times 100\%$

- c. Perputaran aktiva tetap: Rasio yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap miliknya.

Rumus: $\frac{\text{Penjualan perusahaan}}{\text{Aktiva tetap milik perusahaan}} \times 100\%$

- d. Perputaran total aktiva: Rasio yang digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya perusahaan menggunakan total aktiva.

Rumus: $\frac{\text{Penjualan yang dihasilkan perusahaan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

Semakin mendekati 100%, berarti perputarannya semakin bagus dan membawa manfaat untuk perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk mencari tahu apakah perusahaan punya kemampuan dalam membayar seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang miliknya. Rasio ini mencakup beberapa rasio sebagai berikut:

- a. Rasio Utang terhadap Aktiva: Atau disebut juga dengan *Total Debt to Asset Ratio* merupakan persentase yang digunakan untuk mengetahui apakah harta atau aktiva perusahaan dapat menutupi semua utang yang dimilikinya.

Rumus: $\frac{\text{Jumlah utang perusahaan}}{\text{Total aset milik perusahaan}} \times 100\%$

- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (modal): Atau disebut juga dengan *Total Debt to Equity Ratio* merupakan persentase yang digunakan untuk

mengetahui apakah modal perusahaan dapat menutupi semua utang yang dimilikinya.

Rumus: $\frac{\text{Jumlah utang perusahaan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Jika rasio solvabilitas makin rendah, berarti perusahaan dianggap mampu untuk melunasi hutang-hutangnya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio keuangan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini memiliki berbagai jenis rasio sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin*: Atau dikenal juga dengan Margin Laba Kotor adalah rasio untuk mencari tahu berapa sisa penjualan dengan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Rumus: $\frac{\text{Penjualan bersih perusahaan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$

- b. *Operating Profit Margin*: Atau dikenal juga dengan Margin Laba Operasi adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur laba operasional terhadap penjualan bersih.

Rumus: $\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP} - (\text{EBIT})}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$

EBIT = *Earnings before interests and taxes* (laba sebelum bunga dan pajak).

- c. *Net Profit Margin*: Atau dikenal juga dengan Margin Laba Bersih adalah rasio yang digunakan mengukur laba bersih terhadap total pengeluaran perusahaan, termasuk bunga dan pajak.

Rumus: $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih perusahaan}} \times 100\%$

- d. *Return on Investment (ROI)*: Merupakan perhitungan yang dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menghasilkan laba

atau keuntungan lewat investasi yang dilakukannya.

Rumus: $\text{Total Penjualan} - \text{Investasi} / \text{Investasi} \times 100\%$

- e. *Return on Assets*: Atau disebut juga dengan Rentabilitas Ekonomis adalah rasio untuk mengukur besaran laba perusahaan yang dibandingkan dengan seluruh aktiva atau aset yang dimilikinya.

Rumus: $\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$

- f. *Return on Equity* adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

Rumus: $\text{Laba Bersih setelah pajak} / \text{Modal} \times 100\%$

Apabila rasio laba semakin mendekati 100%, artinya nilai keuntungannya termasuk tinggi.

Contoh Kasus:

Berikut merupakan laporan keuangan Perusahaan penjualan Motor bulan Januari 2017:

MOTOR-MOTOR NETWORK

Jl. Raya Kemiri 46 Surabaya
Telp. 031 - 1234567890

Laba/Rugi
31 Januari 2017

Penjualan :			
41000	Penjualan motor	Rp	158.265.000
41100	Potongan penjualan	Rp	-
41200	Retur penjualan	Rp	-
	Total penjualan		Rp 158.265.000
51000	Pembelian	Rp	127.355.000
51100	Potongan pembelian	Rp	-
51200	Retur pembelian	Rp	6.951.000
	Pembelian bersih	Rp	120.404.000
	Persediaan motor (awal)	Rp	189.501.000
		Rp	309.905.000
	Persediaan motor (akhir)	Rp	200.884.000
	Harga pokok penjualan		Rp 109.021.000
	Laba/Rugi kotor		Rp 49.244.000
60000	Beban-beban		
61000	Gaji karyawan	Rp	8.500.000
61100	Beban administrasi	Rp	-
61200	Beban listrik, air dan telepon	Rp	534.000
61300	Beban sewa	Rp	1.750.000
61400	Beban iklan	Rp	500.000
61500	Beban perlengkapan kantor	Rp	250.000
61600	Beban penyusutan peralatan kantor	Rp	300.000
61700	Beban penyusutan kendaraan	Rp	477.500
61800	Beban service	Rp	322.000
61900	Beban operasional lainnya	Rp	140.000
	Total beban		Rp 12.773.500
	Laba/Rugi		Rp 36.470.500
70000	Pendapatan lain-lain		
71000	Bunga bank	Rp	1.955.438
80000	Beban lain-lain		
81000	Beban bunga	Rp	-
82000	Administrasi bank	Rp	623.000
		Rp	1.332.438
Laba/rugi periode Januari 2017			Rp 37.802.938

MOTOR-MOTOR NETWORK					
Jl. Raya Kemiri 46 Surabaya					
Telp. 031 - 1234567890					
Neraca					
31 Januari 2017					
Aktiva			Pasiva		
11000	Aktiva lancar		21000	Hutang lancar	
11100	Kas	Rp 194.535.000	21100	Hutang usaha	Rp 206.977.200
11200	Bank Permata	Rp 125.598.208	21200	Utang muka customer	Rp -
11300	Bank Mutiara	Rp 74.389.030	21300	PPn masukan	Rp (12.040.400)
11400	Piutang	Rp 22.525.500	21400	PPn keluaran	Rp 15.826.500
11500	Persediaan motor	Rp 200.884.000			
11600	Perlengkapan kantor	Rp 4.955.000		Total hutang	Rp 210.763.300
11700	Sewa dibayar dimuka	Rp 52.500.000			
11800	Iklan dibayar dimuka	Rp 1.000.000	30000	Modal	Rp -
12000	Aktiva Tetap		31000	Modal usaha	Rp 500.000.000
12100	Peralatan kantor	Rp 25.000.000	32000	Laba ditahan	Rp 31.255.500
12110	Akum. penyusutan peralatan kantor	Rp (2.100.000)	33000	Laba periode berjalan	Rp 37.802.938
12200	Kendaraan	Rp 83.000.000			
12210	Akum. penyusutan kendaraan	Rp (2.465.000)		Total modal	Rp 549.058.438
	Total Aktiva	Rp 779.821.738		Total Pasiva	Rp 779.821.738

Dari laporan keuangan di atas dapat kita analisis kinerja keuangan Perusahaan Motor Motor Network

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* : Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar x 100%

$$= 676.386.738 / 210.763.300 \times 100\%$$

$$= 321\%$$

NB: Nilai Aktiva Lancar yaitu penjumlahan nilai akun selain aktiva tetap dan akumulasi penyusutan

- b. *Quick Ratio* : Kas + Piutang + Efek / Utang Lancar x 100%

$$= 194.535.000 + 22.525.500 + 199.987.238 / 210.763.300 \times 100\%$$

$$= 198\%$$

NB: Nilai Efek di dapat dari penjumlahan dari akun Bank Permata dan Bank Mutiara yang ada di Neraca

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \text{Cash Ratio} & : \text{Kas} + \text{Efek} / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\
 & = 194.535.000 + 199.987.238 / 210.763.300 \times 100\% \\
 & = 187\%
 \end{aligned}$$

Dari analisis rasio likuiditas yang dilakukan di atas, dapat diketahui nilai rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* di atas 100% berarti likuiditas Perusahaan Motor-Motor Network punya nilai yang bagus dan aman terhadap utang lancar.

2. Rasio Aktivitas

Diketahui jumlah piutang tahun 2016 adalah Rp. 15.800.000. Untuk mencari rata-rata piutang yaitu piutang tahun sebelumnya + piutang tahun berjalan dibagi dua.

Rumus rata-rata Piutang: $\text{Piutang tahun 2016} + \text{Piutang tahun 2017} / 2$

$$= 15.800.000 + 22.525.500 / 2$$

$$= 19.162.750$$

a. Perputaran piutang: $\text{Penjualan} / \text{Rata-rata piutang} \times 100\%$

$$= 158.265.000 / 19.162.750 \times 100\%$$

$$= 825\%$$

b. Perputaran Persediaan : $\text{Penjualan} / \text{Persediaan} \times 100\%$

$$= 158.265.000 / 200.884.000 \times 100\%$$

$$= 79\%$$

c. Perputaran Aktiva Tetap: $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva Tetap} \times 100\%$

$$= 158.265.000 / 103.435.000 \times 100\%$$

$$= 153\%$$

d. Perputaran Total Aktiva: $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$

$$= 158.265.000 / 779.821.738 \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Dari analisis rasio aktivitas yang dilakukan di atas, dapat diketahui nilai rasio Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap di atas 100% berarti perputaran piutang dan aktiva tetap Perusahaan Motor-Motor Network dinyatakan bagus sehingga membawa manfaat bagi perusahaan. Akan tetapi nilai perputaran persediaan dan perputaran total aktiva dibawah 100% berarti perputaran persediaan dan perputaran total aktiva Perusahaan Motor-Motor Network masih harus ditingkatkan lagi kinerjanya agar mencapai nilai rasio 100%.

3. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang terhadap Aktiva: $\text{Jumlah Utang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$

$$= 210.763.300 / 779.821.738 \times 100\%$$

$$= 27\%$$

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas: $\text{Jumlah Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

$$= 210.763.300 / 569.058.438 \times 100\%$$

$$= 37\%$$

Dari analisis rasio solvabilitas yang dilakukan di atas, dapat diketahui nilai rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap ekuitas dibawah 100% berarti Perusahaan Motor-Motor Network dianggap mampu untuk melunasi hutang-hutangnya.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* : $\text{Penjualan bersih} - \text{HPP} / \text{Penjualan bersih} \times 100\%$

$$= 158.265.000 - 109.021.000 / 158.265.000 \times 100\%$$

$$= 31\%$$

b. *Operating Profit Margin:*

$$\begin{aligned} &= \text{Penjualan bersih} - \text{HPP} - \text{EBIT} / \text{Penjualan bersih} \times 100\% \\ &= 158.265.000 - 109.021.000 - 36.470.500 / 158.265.000 \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

c. *Net Profit Margin* : Laba bersih setelah pajak / Penjualan bersih x 100%

$$\begin{aligned} &= 37.802.938 / 158.265.000 \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

d. *Return on Investment* : Total Penjualan – Investasi / Investasi x 100%

$$\begin{aligned} &= 158.265.000 - 500.000.000 / 500.000.000 \times 100\% \\ &= -68\% \end{aligned}$$

NB: Nilai investasi pemilik berupa modal yang diinvestasikannya untuk usaha

e. *Return on Assets* : Laba bersih setelah pajak / Total Aktiva x 100%

$$\begin{aligned} &= 37.802.938 / 779.821.738 \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

f. *Return on Equity* : Laba bersih setelah pajak / Total modal x 100%

$$\begin{aligned} &= 37.802.938 / 569.058.438 \times 100\% \\ &= 7\% \end{aligned}$$

Dari analisis rasio profitabilitas yang dilakukan di atas, dapat diketahui nilai rasio *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* *Return on Equity* dibawah 40% artinya Perusahaan Motor-Motor Network belum mampu menghasilkan laba bersih mencapai 100% masih dibawah 40%, tapi sudah dianggap bagus karena Perusahaan Motor-Motor Network masih bisa menghasilkan laba walaupun hanya sedikit. Untuk

nilai rasio *Return on Investment* itu -68% artinya pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutup biaya investasi yang dikeluarkan.

Daftar Pustaka

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jusuf, Jopie. 2007. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Utami Permata, Sri. 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia
- W. Zimmer, Thomas dan M. Scarborough, Norman. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat

PROFIL PENULIS



Penulis yang bernama lengkap **Vidya Fathimah** dilahirkan di Medan, pada tanggal 15 Maret 1989. Saat ini, penulis berprofesi sebagai dosen. Penulis sangat menyukai dunia literasi, dan sangat suka membaca buku. Penulis merupakan lulusan Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sebagai Dosen, penulis dituntut untuk profesional dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan karya-karya terbaik seperti membuat artikel, buku, dan memberikan ilmu yang terbaik untuk mahasiswa, agar mengalir amal jariyah kelak. Penulis juga pernah membuat novel yang berjudul **Kutitip Rindu Buat Ayah**, dan untuk sekarang penulis berkeinginan untuk membuat buku ilmiah yang berjudul **Analisis Laporan Keuangan**, di dalam buku ini pembaca dapat mengetahui cara menilai kinerja keuangan Perusahaan, sehingga dapat mengukur sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Jika ada yang ingin bertukar pikiran mengenai literasi, silakan hubungi penulis melalui email vidyafath@gmail.com.

ANALISIS ARUS KAS

Siti Alfiyah, SE., M.Ak., CFP
Universitas Wiraswasta Indonesia

Pelaporan Arus Kas

Kas adalah aset yang paling likuid yang menawarkan pada perusahaan baik likuiditas maupun fleksibilitas. Kas juga merupakan awal maupun akhir dari siklus operasi perusahaan. Aktivitas dari operasi perusahaan menghubungkan kas ke dalam berbagai aset seperti persediaan yang digunakan untuk memperoleh piutang dari penjualan kredit. Siklus operasi sudah lengkap ketika proses penagihan kas kembali ke perusahaan yang memungkinkan dimulainya siklus operasi yang baru.

Oleh karena kas adalah bukan merupakan laba yang pada akhirnya digunakan untuk mengangsur pinjaman, mengganti peralatan, mengembangkan fasilitas serta membayar dividen. Dengan demikian, dalam menganalisis arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, termasuk operasi, pendanaan dan investasinya merupakan suatu kegiatan yang sangat investigatif. Analisis ini membantu dalam menilai likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan. Likuiditas (*liquidity*) merupakan ketersediaan kas dari aset dan liabilitas. Solvabilitas (*solvency*) adalah kemampuan untuk membayar liabilitas ketika jatuh tempo. Fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) adalah kemampuan perusahaan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri dengan peluang dan tantangan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas dari tiga jenis aktivitas, yaitu:

1. Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flows from operating activities*) yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba/rugi bersih perusahaan. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, pendapatan dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang (pembelian persediaan), pembayaran upah/gaji karyawan, pembayaran beban pajak, pembayaran bunga, pembayaran beban utilitas, pembayaran sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan serta pembayaran utang lancar.

Perlu diperhatikan bahwa kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen tidak dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi, dimana seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih identik dengan aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan mempengaruhi besarnya laba/rugi bersih sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi.

2. Arus kas dari aktivitas investasi (*cash flows from investing activities*) berasal dari transaksi yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Contohnya adalah pembelian atau penjualan tanah, bangunan dan peralatan, pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penerimaan kembali atas pokok pinjaman tersebut.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash flows from financing activities*) meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun modal perusahaan.

Ketiga aktivitas tersebut akan terlihat dalam neraca, sebagai berikut :

Neraca

Aktiva lancar (Aktivitas Operasi)	Hutang lancar (Aktivitas Operasi)
Investasi (Aktivitas Investasi)	Hutang Jangka Panjang (Aktivitas Pendanaan)
Aktiva tidak lancar (Aktivitas Investasi)	Modal Pemilik (Aktivitas Pendanaan)

Secara garis besar laporan arus kas terlihat sebagai berikut:

Arus kas dari kegiatan operasi	xxx
Arus kas dari kegiatan investasi	xxx
Arus kas dari kegiatan pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas	xxx
Saldo awal kas	xxx
Saldo akhir kas	xxx

Aktivitas Investasi Dan Pendanaan Non Kas

Beberapa aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, tetapi tidak mempengaruhi arus kas dalam suatu periode akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya pertukaran aktiva tetap dengan selain kas, yaitu contohnya dengan wesel, surat berharga, pembagian dividen selain kas. Sehingga aktivitas ini walaupun merupakan aktivitas investasi dan pendanaan tetapi tidak dicantumkan dalam laporan arus kas, melainkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi tersebut dilaporkan dibagian terpisah, biasanya dibagian bawah dari laporan arus kas.

PT XYZ

Laporan Arus Kas

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020

Arus kas dari kegiatan operasi	xxx
Arus kas dari kegiatan investasi	xxx
Arus kas dari kegiatan pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) saldo kas	xxx
Saldo kas 1 Januari 2020	xxx
Saldo kas 31 Desember 2020	xxx
Kegiatan investasi dan pendanaan non-kas	xxx

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam melakukan penghitungan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama, yaitu jumlah arus kas bersih yang sama yang dihasilkan dalam aktivitas operasi perusahaan. Akan tetapi, metode yang paling sering digunakan dalam praktek pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung karena dianggap lebih mudah dalam pengaplikasian (penyusunannya), yaitu dengan

merekonsiliasi perbedaan antara angka laba/rugi bersih dengan arus kas bersih yang dihasilkan dalam aktivitas operasi perusahaan.

Metode langsung pada intinya melakukan pengujian kembali setiap komponen laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Sebagai contoh, besarnya angka penjualan yang tertulis dalam laporan laba rugi akan diuji kembali dengan menggunakan laporan arus kas untuk mengetahui berapa besarnya uang kas yang telah diterima dari pelanggan. Demikian pula besarnya harga pokok penjualan yang akan diuji kembali untuk mengetahui berapa besarnya uang kas yang telah dibayarkan ke *supplier* untuk membeli barang dagang. Terkait dengan beban gaji karyawan, beban bunga, beban pajak penghasilan dan beban-beban lainnya yang tertera dalam laporan laba rugi juga akan diuji kembali untuk mengetahui berapa besarnya uang kas yang telah dibayarkan.

Tidak sedikit juga dari para penyusun laporan keuangan yang menyukai metode langsung ini karena dianggap melaporkan secara langsung sumber arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa harus dibingungkan dengan masalah penyesuaian terhadap besarnya laba/rugi bersih. Jadi, para pemakai laporan keuangan akan mendapatkan informasi secara langsung perihal darimana dan untuk apa saja sumber kas masuk dan kas yang dikeluarkan. Namun, metode langsung ini jarang digunakan oleh para pembuat laporan keuangan mengingat data yang diperlukan kemungkinan tidak langsung tersedia, melainkan harus di analisis terlebih dahulu, misalnya terkait besarnya uang kas yang diterima dari pelanggan, besarnya uang kas yang dibayarkan ke *supplier* untuk pembelian barang dagang, besarnya uang yang dikeluarkan untuk pembayaran gaji karyawan, besarnya uang kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak penghasilan karyawan, dan sebagainya. Proses penyusunan arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung dinilai kurang efisien

mengingat banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis lebih lanjut keterkaitan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan angka-angka yang terdapat dalam neraca komparatif. Dari hasil analisis inilah, seluruh penerimaan dan pembayaran kas pada akhirnya dapat dirinci.

Metode tidak langsung atau disebut juga metode rekonsiliasi, dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut yang telah diukur atas dasar akrual dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan atau direkonsiliasi untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian-penyesuaian tersebut terdiri atas:

1. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar, contohnya adalah amortisasi premium/ diskonto investasi obligasi, beban penyisihan piutang ragu-ragu, beban penyusutan aset tetap, beban amortisasi aset tidak berwujud, dan beban amortisasi premium/ diskonto utang obligasi.
2. Keuntungan dan kerugian terkait dengan aktivitas investasi atau pendanaan, contohnya adalah keuntungan/ kerugian penjualan aset tetap, keuntungan/ kerugian penjualan investasi dalam saham, dan keuntungan/ kerugian atas penebusan kembali utang obligasi.
3. Perubahan dalam aset lancar selain kas dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas, contohnya adalah perubahan dalam saldo piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, utang usaha, utang gaji/ upah, utang bunga, dan utang pajak penghasilan.

Metode Tidak Langsung

PT. XYZ Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020	
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>	
Laba (rugi) bersih	xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih ke arus kas bersih dari aktivitas operasi :	
Amortisasi diskonto investasi obligasi	(xxx)
Amortisasi premium investasi obligasi	xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	xxx
Penyusutan aset tetap	xxx
Amortisasi aset tidak berwujud	xxx
Amortisasi diskonto utang obligasi	xxx
Amortisasi premium utang obligasi	(xxx)
Keuntungan penjualan aset tetap	(xxx)
Kerugian penjualan aset tetap	xxx
Kenaikan dalam aset lancar (selain kas)	(xxx)
Penurunan dalam aset lancar (selain kas)	xxx
Kenaikan dalam kewajiban lancar	xxx
Penurunan dalam kewajiban lancar	(xxx)
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi	xxx
<u>atau</u>	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi	(xxx)

Penjelasan:

1. Amortisasi diskonto investasi obligasi

Diskonto investasi obligasi terjadi apabila besarnya uang kas yang dikeluarkan untuk membeli obligasi lebih kecil dibanding dengan nilai nominal obligasi. Amortisasi diskonto perlu dilakukan agar pada saat obligasi jatuh tempo, saldo atas investasi obligasi akan sama dengan besarnya nilai nominal obligasi. Dengan pencatatan yang dilakukan adalah :

Investasi Obligasi	xxx
Pendapatan bunga	xxx

Pendapatan bunga merupakan salah satu penentu besarnya laba / rugi bersih yang dilaporkan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi. Amortisasi atas diskonto investasi obligasi akan menambah besarnya laba bersih karena pendapatan bunga yang bertambah. Pendapatan bunga yang bertambah terkait amortisasi ini tidak melibatkan arus kas masuk sehingga besarnya laba/rugi bersih

akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian dilakukan dengan mengurangi angka laba/rugi bersih dengan besarnya amortisasi pada periode berjalan.

2. Amortisasi premium investasi obligasi

Premium investasi obligasi terjadi ketika besarnya uang kas yang dikeluarkan untuk membeli obligasi lebih besar dibandingkan dengan nilai nominal obligasi. Amortisasi premium perlu dilakukan agar pada saat obligasi jatuh tempo, saldo akun investasi akan sama dengan besarnya nilai nominal obligasi. Dengan pencatatan yang dilakukan adalah :

Pendapatan bunga	xxx
Investasi obligasi	xxx

Amortisasi premium investasi obligasi akan mengurangi besarnya laba bersih karena pendapatan bunga berkurang. Penyesuaian dilakukan dengan cara menambahkan kembali angka laba/rugi bersih dengan besarnya amortisasi yang terjadi selama periode berjalan.

3. Penyisihan piutang ragu-ragu, penyusutan aset tetap, dan amortisasi aset tidak berwujud

Beban penyisihan piutang ragu-ragu, beban penyusutan aset tetap dan beban amortisasi aset tidak berwujud dicatat dalam pembukuan agar dapat di tandingan dengan pendapatan selama periode berjalan. Beban-beban tersebut tidak melibatkan arus kas keluar namun diakui dan dilaporkan sebagai pengurang besarnya laba bersih. Untuk menyesuaikan besarnya laba bersih ke jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, maka angka laba bersih ini akan ditambahkan kembali dengan besarnya beban-beban yang tidak melibatkan arus kas keluar.

4. Amortisasi diskonto utang obligasi

Diskonto utang obligasi terjadi ketika besarnya uang kas yang diterima diluar bunga berjalan atas

penerbitan / penjualan obligasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai nominal obligasi. Dengan pencatatan dilakukan sebagai berikut :

Diskonto Utang obligasi	xxx
Utang obligasi	xxx

Nilai buku utang obligasi yaitu selisih antara nilai nominal obligasi dengan besarnya diskonto yang belum diamortisasi. Pada saat obligasi dijual, nilai buku utang obligasi menggambarkan jumlah uang kas yang diterima oleh debitor.

5. Amortisasi premium utang obligasi

Premium utang obligasi terjadi apabila besarnya uang kas yang diterima atas penjualan obligasi lebih besar dibanding dengan nilai nominal obligasi. Nilai buku utang obligasi adalah penjumlahan antara nilai nominal obligasi dengan besarnya premium yang belum di amortisasi. Pada saat obligasi dijual, nilai buku utang obligasi menggambarkan jumlah uang kas yang diterima oleh debitor. Penyesuaian dilakukan dengan cara mengurangi angka laba / rugi bersih dengan besarnya amortisasi yang telah dilakukan selama periode berjalan.

6. Keuntungan penjualan aset tetap

Keuntungan dalam penjualan aset tetap ini terjadi ketika uang kas bersih yang diterima lebih besar dibanding dengan nilai buku dari aset tetap yang dijual. Nilai buku aset tetap dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan aset tetap dengan besarnya akumulasi penyusutan. Untuk menghindari pelaporan berganda, maka besarnya keuntungan atas penjualan aset tetap yang telah di sajikan pada laporan laba rugi akan dikurangkan dari laba bersih untuk menentukan arus kas dari aktivitas operasi.

7. Kenaikan /penurunan dalam aset lancar (selain kas)

Yang tergolong sebagai aset lancar selain kas adalah piutang usaha, persediaan barang dagang, dan biaya

dibayar dimuka. Kenaikan saldo piutang usaha menunjukkan bahwa penjualan secara kredit sepanjang periode berjalan lebih besar dibanding hasil penagihan dari pelanggan. Artinya jumlah yang dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai penjualan belum menghasilkan arus kas masuk. Jadi besarnya penjualan yang belum menghasilkan arus kas masuk ini akan dikurangkan dari laba bersih.

Penurunan saldo persediaan barang dagang menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih besar dibandingkan harga pokok pembelian. Jumlah yang dikurangkan sebagai harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi termasuk besarnya harga pokok penjualan yang belum memerlukan arus kas keluar sepanjang periode berjalan. Jadi, besarnya harga pokok penjualan yang belum memerlukan arus kas keluar ini akan ditambahkan ke laba bersih.

Penurunan saldo biaya dibayar dimuka menunjukkan bahwa beban yang terjadi sepanjang periode berjalan lebih besar dibanding dengan kas yang dibayarkan. Jumlah yang dikurangkan sebagai beban dalam laporan laba rugi termasuk besarnya beban yang belum memerlukan arus kas keluar sepanjang periode berjalan. Jadi besarnya beban yang belum memerlukan arus kas keluar ini akan ditambahkan ke laba bersih.

8. Kenaikan /penurunan dalam kewajiban lancar

Penurunan saldo utang usaha menunjukkan bahwa jumlah pembayaran kas (pelunasan utang) lebih besar dibandingkan dengan pembelian barang dagang secara kredit. Jumlah harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi belum termasuk besarnya pembelian yang memerlukan arus kas keluar sepanjang periode berjalan. Jadi besarnya pembelian yang memerlukan arus kas keluar ini akan dikurangkan dari laba bersih.

Metode Langsung

PT. XYZ	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020	
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>	
Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa	xxx
Penerimaan kas dari dividen	xxx
Penerimaan kas dari bunga	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk biaya dibayar di muka	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk gaji/upah karyawan	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas bunga pinjaman	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan	(xxx)
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi	xxx
atau	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi	(xxx)

Penjelasan:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa

Saldo awal piutang usaha	xxx
Penjualan kredit	xxx
Saldo akhir piutang usaha	(xxx)
	xxx

Piutang Usaha			
Saldo awal	xxx	Penerimaan kas	xxx
Penjualan kredit	xxx	Saldo akhir	xxx
	xxx		xxx

2. Penerimaan kas dari dividen

Saldo awal piutang dividen tunai	xxx
Pendapatan dividen	xxx
Saldo akhir piutang dividen tunai	(xxx)
	xxx

Piutang Dividen Tunai			
Saldo awal	xxx	Penerimaan kas	xxx
Pendapatan dividen (akrual)	xxx	Saldo akhir	xxx
	xxx		xxx

3. Penerimaan kas dari bunga

Saldo awal piutang bunga	xxx
Pendapatan bunga	xxx
Saldo akhir piutang bunga	<u>(xxx)</u>
	xxx

Piutang Bunga			
Saldo awal	xxx	Penerimaan kas	xxx
Pendapatan bunga (akrual)	<u>xxx</u>	Saldo akhir	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

Apabila terdapat amortisasi atas diskonto / premium investasi obligasi maka besarnya pendapatan bunga yang dilaporkan dalam laporan laba rugi harus dikurangkan dahulu dengan besarnya amortisasi diskonto, atau ditambahkan dengan besarnya amortisasi premium selama periode berjalan.

4. Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagang

Harga pokok penjualan	xxx
Saldo akhir persediaan barang dagang	xxx
Saldo awal persediaan barang dagang	(xxx)
Saldo awal utang usaha	xxx
Saldo akhir utang usaha	<u>(xxx)</u>
	xxx

Persediaan Barang Dagang			
Saldo awal	xxx	Harga pokok penjualan	xxx
Harga pokok pembelian	<u>xxx</u>	Saldo akhir	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

Utang Usaha			
Pembayaran kas	xxx	Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>	Harga pokok pembelian	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

5. Kas yang dikeluarkan untuk biaya dibayar dimuka (misal perlengkapan)

Beban perlengkapan	xxx
Saldo akhir perlengkapan	xxx
Saldo awal perlengkapan	(<u>xxx</u>)
	xxx

Perlengkapan			
Saldo awal	xxx	Beban perlengkapan	xxx
Pembayaran kas	<u>xxx</u>	Saldo akhir	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

6. Kas yang dibayarkan untuk gaji / upah karyawan

Beban gaji / upah	xxx
Saldo akhir utang gaji / upah	(<u>xxx</u>)
	xxx

Utang Gaji/Upah			
Pembayaran kas	xxx	Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>	Beban gaji/upah (akrual)	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

7. Kas yang dibayarkan atas bunga pinjaman

Saldo awal utang bunga	xxx
Beban bunga	xxx
Saldo akhir utang bunga	(<u>xxx</u>)
	xxx

Utang Bunga			
Pembayaran kas	xxx	Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>	Beban bunga (akrual)	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

Apabila terdapat amortisasi atas diskonto/premium utang obligasi maka besarnya beban bunga yang dilaporkan dalam laporan laba rugi harus dikurangkan dahulu dengan besarnya amortisasi diskonto, atau ditambahkan dengan besarnya amortisasi premium selama periode berjalan.

8. Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan

Saldo awal utang pajak penghasilan	xxx
Beban pajak penghasilan	xxx
Saldo akhir utang pajak penghasilan	(xxx)
	xxx

Utang Pajak Penghasilan			
Pembayaran kas	xxx	Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx	Beban pajak penghasilan (akrual)	xxx
	xxx		xxx

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah pembelian atau penjualan tanah, bangunan dan peralatan. Selain itu, aktivitas lain yang dikategorikan sebagai investasi adalah kegiatan pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk di perdagangkan kembali, penjualan bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihan kembali atas pinjaman tersebut. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibandingkan dengan arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan akan dilaporkan. Berikut adalah contoh pelaporan arus kas dari aktivitas investasi :

PT. XYZ	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021	
<u>Arus kas dari aktivitas investasi</u>	
Kas dari penjualan tanah	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli bangunan	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk membeli peralatan	(xxx)
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi	xxx
<u>atau</u>	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi	xxx

Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan

Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Contoh nya adalah kas

bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli saham kembali (treasury stock), atau untuk menebus utang obligasi dan pembayaran dividen tunai. Jadi yang termasuk dalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi utang jangka panjang maupun ekuitas modal perusahaan.

Berikut adalah contoh pelaporan arus kas dari aktivitas pembiayaan:

PT. XYZ Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021	
<u>Arus kas dari aktivitas pembiayaan</u>	
Kas dari penjualan saham	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membayar utang obligasi	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk dividen	<u>(xxx)</u>
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pembiayaan	xxx
<u>atau</u>	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pembiayaan	xxx

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. (2019). Cara Mudah Belajar Akuntansi, Buku 2. Salemba Empat.
- Aris Astuti, Wati., Surtikanti. (2021). Akuntansi Keuangan. Rekayasa Sains.
- Hery. (2017). Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Grasindo.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt, Kimel, Paul. (2015). Financial Accounting IFRS. Third Edition. Wiley.
- Subramanyam. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 11. Salemba Empat.
- Waren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E Duchac. (2016). Financial Accounting 26 Edition. South-Western:Cengage Learning.

Profil Penulis



Siti Alfiah

Lahir di Jakarta tahun 1984. Penulis menyelesaikan Pendidikan Strata-1 di prodi Akuntansi dengan mengambil konsentrasi Akuntansi Keuangan STIE Kusuma Negara di Jakarta tahun 2006, lalu melanjutkan studi S2 di prodi Magister Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan di Universitas Trisakti, Jakarta tahun 2018. Pada tahun 2021 mengikuti program sertifikasi sebagai seorang *Financial Planning* bergelar CFP®. Mengawali karir sebagai praktisi di divisi *Accounting & Finance* pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *Oil & Gas* di Jakarta Selatan selama 11 tahun dan pada tahun 2020 sampai sekarang penulis memulai karir sebagai dosen di Universitas Wiraswasta Indonesia (UWI) Prodi Manajemen. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun mulai aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Penulisan buku chapter ini penulis lakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini dan bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia.

Email Penulis: r.salfiyah@gmail.com

ANALISIS MODAL KERJA

Vivi Indah Bintari, S.E., M.M.
Universitas Siliwangi

Pengertian

Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses keuangannya apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsi operasionalnya tidak menghadapi gangguan-gangguan keuangan, karena adanya keseimbangan antara uang yang masuk (pendapatan) dengan uang yang keluar (pengeluaran). Dana yang dimiliki oleh perusahaan (baik dari modal sendiri maupun pinjaman) dapat digunakan untuk keperluan investasi, yaitu membeli atau membiayai pembelian aktiva tetap yang bersifat jangka Panjang dan penggunaannya pun berulang seperti tanah, bangunan, mesin dan aktiva tetap lainnya. Atau digunakan untuk membiayai modal kerja jangka pendek seperti bahan baku, gaji dan upah dan biaya operasional lainnya.

Menurut Kasmir (2008:250) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008:250). Sedangkan menurut Jumingan (2017:66) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka

pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang. Adapun pengertian modal kerja menurut Sujarweni (2017:186) adalah Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Dalam analisis modal kerja, laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan, pengertian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dana diartikan sama dengan "modal kerja", baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja neto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu perubahan.
2. Dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.
3. Dana adalah sebagai "*net monetary assets*", yaitu kas dan aktiva- aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas, dan bahkan ada yang mengartikan sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Konsep Modal Kerja

Ada 3 konsep yang berkaitan dengan pengertian modal kerja (Riyanto, 2001:57) yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah

aktiva lancar dan sering disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikatakan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang lancar harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari aktiva tetap pada tahun bersangkutan.

Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja dapat digolongkan berbagai jenis (Riyanto, 2006:60), yaitu:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
 - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Bagi manajer keuangan, terdapat juga tindakan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan dana dalam kaitannya dengan aktiva lancar yaitu sebagai berikut:

1. *Conservative Approach*

Conservative approach akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktivalancar yang berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Proporsi hutang jangka panjang dengan demikian akan lebih kecil dibandingkan dengan *matching approach*. Keputusan ini dimaksudkan untuk lebih memperkecil keuntungan yang diharapkan yang tersedia untuk pemegang saham karena biaya hutang jangka panjang pada umumnya lebih besar daripada biaya hutang jangka pendek, karena resiko dalam jangka panjang

itu lebih besar resiko jangka pendek yang relatif lebih kecil.

2. *Matching approach*

Matching approach akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen dengan sumber hutang jangka panjang, sedangkan aktiva lancar yang berfluktuasi dibelanjai dengan hutang jangka pendek. Kebijakan ini mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif, kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal permanen saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang)

3. *Agressive Approach*

Aggressive approach adalah pendekatan dalam pemenuhan dana dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar, jika dibanding dengan pendekatan ini. Perusahaan yang menganut pendekatan ini akan memenuhi aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar permanen dengan hutang jangka panjang dan sebagi aktiva lancar permanen dan semua aktiva variabel dengan hutang pendek. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan pendekatan ini menanggung pengembalian hutang jangka pendek yang lebih besar sehingga resiko fluktuasi bunga jangka pendek juga semakin besar tapi dengan harapan bahwa laba yang diperoleh juga semakin besar. Dengan demikian akan memperkecil biaya hutang jangka pendek.

Manfaat Tersedianya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan

(Jumingan, 2017:67). Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk yang berupa turunnya nilai aktiva lancar. Seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya yang merosot/turun.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa tidak bisa diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar tetap bisa melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja suatu perusahaan (Munawir, 2010:117), yaitu:

1. Sifat atau jenis perusahaan
2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual

3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Volume penjualan
7. Faktor musim dan siklus

Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber (Indriyo & Basri, 2002:42), yaitu:

1. Sumber intern (*internal sources*) merupakan modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri-sendiri dari aktivitas operasional. Sumber modal kerja intern terdiri dari:
 - a. Laba yang ditahan. Besar kecilnya laba ditahan ditanam menjadi sumber intern pemenuhan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: besarnya laba yang diperoleh, kebijaksanaan tentang *dividend policy*, kebijaksanaan penanaman kembali dividen yang diterima oleh pemegang saham.
 - b. Penjualan aktiva tetap.
 - c. Keuntungan penjualan surat-surat berharga.
 - d. Cadangan penyusutan.
2. Sumber ekstern (*external sources*) merupakan modal kerja yang berasal dari luar aktivitas perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah:
 - a. Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek atau jangka menengah yang besarnya merupakan utang bagi perusahaan.

- b. Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan.
- c. Pasar modal yang dalam bentuk kongkritnya adalah pasar perdana berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga
- d. yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai
- e. kekurangan modal.

Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya

Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan

Pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang,

misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)

Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

9. Penggunaan lainnya.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja. namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi.

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai;

2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai;
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2008:182).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan. Semakin pendeknya periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor (Riyanto, 2001:64), yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun makin besar. Tingkat perputaran modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Kasmir, 2008:183)

Lamanya waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh modal kerja untuk setiap kali berputar disebut periode perputaran modal kerja. Periode perputaran modal kerja akan mempengaruhi lama terkaitnya dana pada modal kerja. Periode perputaran modal kerja dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Periode Perputaran Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

(Riyanto, 2001:335)

Semakin lama periode terkaitnya modal kerja akan memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja, begitu pula sebaliknya bila periode terkaitnya modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja juga semakin kecil. Pada perusahaan dagang perputaran modal kerja dimulai dari kas diberikan barang dagang kemudian dijual (misalnya dijual secara kredit) akan menjadi piutang dan setelah piutang dibayar, maka akan menjadi kas lagi. Perputaran barang dagangan dapatlah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10.1 Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Dagang

Sedangkan pada perusahaan industri perputaran modal kerja dimulai dari kas dibelikan bahan baku kemudian diproses menjadi bahan jadi yang kemudian dijual akan menjadi piutang dan bila telah dibayar akan menjadi kas lagi. Berikut ini adalah gambar perputaran modal kerja pada perusahaan industri:



Gambar 10.2 Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Industri

Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Periode perputaran modal kerja adalah jarak saat dikeluarkannya uang tunai (kas) untuk membayar atau membeli persediaan atau bahan baku atau biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan atau suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk penanggungjawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Laporan perubahan modal kerja disebut juga dengan *statement of fund* atau *statement of financial changes*. (Kasmir, 2008:263)

Seperti dijelaskan sebelumnya, perubahan modal kerja disebabkan oleh berbagai faktor. Perubahan yang terjadi dalam modal kerja harus dibuatkan laporannya yang kita sebut dengan nama laporan perubahan modal kerja. Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode;
2. Perubahan modal kerja;
3. Komposisi modal kerja;
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham;
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang;
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap;
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual; dan
8. Lainnya.

Untuk membuat laporan perubahan modal kerja, berikut ini disajikan contoh perbandingan neraca PT Bintara Abadi, Tbk.

PT Bintara Abadi, Tbk

Neraca Perbandingan

Per 31 Desember 2020 dan 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)				
	Periode		Naik / Turun	
	Tahun 2020	Tahun 2021	Turun	Naik
AKTIVA LANCAR				
Kas	2500	3500		1000
Surat Berharga	1400	500	900	
Piutang	3500	2500	1000	
Persediaan	1250	1500		250

Total Aktiva Lancar	8650	8000		
AKTIVA TETAP				
Tanah	7350	7350		
Mesin	25000	37900		12900
Kendaraan	15000	15000		
Akumulasi Penyusutan	-4000	-9250	5250	
Total Aktiva Tetap	43350	51000		
TOTAL AKTIVA	52000	59000		
UTANG LANCAR				
Utang Bank	5500	2000		3500
Utang Dagang	1000	2000	1000	
Utang Wesel	1000	500		500
Total Utang Lancar	7500	4500		
UTANG JANGKA PANJANG				
Utang Hipotek	20000	14500		5500
Total Hutang Jangka Panjang	20000	14500		
EKUITAS				
Modal	20000	25000	5000	
Laba Ditahan	4500	15000	10500	
Total Ekuitas	24500	40000		
TOTAL PASSIVA	52000	59000	23650	23650

Secara ringkas laporan perubahan modal kerja dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

KOMPONEN	PERIODE		MODAL KERJA	
	2020	2021	TURUN	NAIK
Kas	2500	3500		1000
surat berharga	1400	500	900	
piutang	3500	2500	1000	
persediaan	1250	1500		250
utang bank	5500	2000		3500
utang dagang	1000	2000	1000	
utang wesel	1000	500		500
			2900	5250
Kenaikan Modal Kerja			2350	
TOTAL			5250	5250

Sebagai ilustrasi untuk menggambarkan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja dijelaskan sebagai berikut:

Sumber Modal Kerja

Hasil Operasi		
Laba	10.500	
Penyusutan	<u>5.250</u>	
		15.750
Penjualan Saham		<u>5.000</u>
Jumlah Modal Kerja		20.750

Penggunaan Modal Kerja

1. Pembelian mesin	12.900	
2. Pembayaran utang hipotek	<u>5.500</u>	
		18.400
Kenaikan Modal Kerja Bersih		<u>2.350</u>

Daftar Pustaka

- Indriyo, G., & Basri, F. (2002). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Riyanto, B. (2006). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru.

Profil Penulis



Vivi Indah Bintari

Lahir di Tasikmalaya tanggal 24 April 1994. Telah menyelesaikan studi S1 dan S2 di Universitas Siliwangi tahun 2016 dan 2018. Mulai mengajar tahun 2019 sampai sekarang di Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi. Penulis merupakan salah satu Pengelola Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di FEB-UNSIL. Penulis adalah dosen di bidang Manajemen Keuangan di Universitas Siliwangi. Beberapa penelitian yang diminati diantaranya manajemen keuangan dan manajemen risiko dan investasi.

Email Penulis: vivi.indah@unsil.ac.id

ANALISIS KREDIT

Ernawaty, S.Pd, M.Pd
SMKN 2 PADANG

Pengertian

Penilaian atau Analisis Kredit merupakan salah satu kegiatan analisis atau penilaian berkas atau data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak. Analisis kredit ini melibatkan beragam teknik analisis keuangan, termasuk rasio dan analisis tren serta pembentukan proyeksi dan analisis arus kas terperinci. Analisis kredit juga mencakup pemeriksaan terhadap berbagai jaminan dan sumber pembayaran lainnya serta riwayat kredit dan kemampuan manajemen. Analisis berupaya memperkirakan peluang kegagalan calon peminjam atas utangnya, dan juga derita kerugian jika terjadi gagal bayar.

1. Menurut OJK, **Analisis kredit** adalah suatu proses yang paling sedikit mencakup penilaian atas watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), dan prospek usaha debitur (*condition of economy*). Selain itu, analisis kredit tidak boleh dijadikan suatu formalitas yang dilakukan semata-mata untuk memenuhi prosedur perkreditan atau pembiayaan.
2. Menurut **Djohan**, Analisis kredit ialah segala aktivitas dari suatu pemeriksaan, penelitian, atau menganalisa

mengani sejumlah kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan dari sejumlah berkas/surat/data yang akan menjadi sebagai pemohon kredit/ calon debitur sampai pada saat dikeluarkannya suatu ketetapan apakah kredit tersebut memang benar layak untuk diterima atau justru akan ditolak.

3. Menurut **Thomas Suyatno dkk.** Analisis kredit yaitu Menyusun segala apa yang menjadi kebutuhan pekerjaan atas segala penguraian dari berbagai aspek, baik keuangan ataupun non keuangan guna mengetahui kemungkinan bisa/tidak bisa dipertimbangkan lagi akan suatu permohonan kredit.. Mempersiapkan sejumlah laporan analisis yang dibutuhkan, yang berisikan suatu penguraian dan kesimpulan beserta penyajian alternatif yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.
4. Menurut **Firdaus & Ariyanti**, Analisis kredit yakni salah satu penilaian semacam studi akan kelayakan (*feasibility study*) pada suatu perusahaan yang menjadi pemohon kredit.

Fungsi Analisis Kredit

1. Sebagai dasar bagi bank dalam menentukan suku bunga pinjaman dan jaminan yang harus dipenuhi oleh pelanggan.
2. Sarana untuk pengendalian risiko yang akan dihadapi bank.
3. Persyaratan dan fasilitas kredit untuk struktur, jumlah kredit, periode kredit, kredit, tujuan kredit, dan sebagainya.
4. Sebagai pertimbangan bagi pemimpin atau direktur bank dalam proses pengambilan keputusan.
5. Sebagai alat informasi diperlukan untuk evaluasi kredit.

Aspek Penilaian Analisis Kredit

Aspek Hukum atau Yuridis

Tujuan analisis ini yaitu untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehingga menimbulkan masalah. Penilaian dokumen ini dilakukan ke lembaga yang berhak untuk mengeluarkan dokumen tersebut. Di dalam aspek yuridis, diberikan beberapa batasan untuk memudahkan pelaksanaan analisisnya yaitu melalui penelitian yang meliputi legalitas pendirian perusahaan (badan usaha), legalitas usaha, legalitas pengajuan permohonan kredit, dan legalitas barang-barang jaminan.

Legalitas Pendirian Perusahaan

Didalam batasan ini perlu digambarkan apakah pendirian perusahaan sudah sah dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang/peraturan pemerintah. Hal yang perlu diteliti dalam analisis legalitas pendirian badan usaha adalah:

1. Penelitian apakah nasabah telah memenuhi syarat sebagai subjek hukum;
2. Penelitian mengenai keabsahan pendirian perusahaan, sesuai dengan bentuk hukum perusahaan;
3. Penelitian apakah ada akta-akta perubahan dari perusahaan perbadan hukum, seperti perubahan kepemilikan, perubahan pengurus, perubahan modal dan sebagainya;
4. Simpulkan apakah perusahaan telah berbadan hukum penuh atau masih *in-opricting*.

Legalitas Usaha

Penelitian disini ditujukan kepada legalitas kegiatan nasabah. Semua isin yang ada harus diteliti kebenaran dan masa berlakunya. Selain itu, harus digambarkan pula apakah kegiatan yang dijalankan dan/atau direncanakan

nasabah secara yuridis sudah didukung oleh izin-izin yang sesuai dan sah menurut ketentuan yang berlaku. Penelitian meliputi :

1. Apakah nasabah telah memiliki izin usaha dari instansi yang berwenang;
2. Apakah izin usaha nasabah sesuai dengan kegiatan usahanya yang tercantum dalam anggaran dasar perusahaan;
3. Apakah izin usaha nasabah masih berlaku.

Legalitas Pengajuan Permohonan Kredit

Keterangan yang harus digambarkan dalam bahasan ini adalah apakah orang yang mengajukan permohonan kredit adalah orang yang berhak bertindak atas nama perusahaan, dilihat dari ketentuan-ketentuan anggaran dasar perusahaan.

1. Legalitas Barang Jaminan

Hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Meneliti bukti-bukti pemilikan barang yang diajukan sebagai jaminan.
 - 1) Untuk sertifikat tanah dengan mengecek keabsahannya ke BPN setempat.
 - 2) Untuk bangunan, meneliti IBM (izin Mendirikan Bangunan) ke pemerintah daerah setempat.
 - 3) Untuk mesin-mesin dengan meneliti faktur/ invoice pembelian.
 - 4) Untuk kendaraan, mengecek BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor) ke kantor polisi daerah setempat.
- b. Meneliti surat kuasa menjaminkan dari pemilik barang angunan dalam hal barang tersebut bukan milik nasabah/ perusahaan sendiri.
- c. Meneliti status kepemilikan atas angunan, baik anguna utama atau tambahan harus dijelaskan

apakah secara yuridis dapat dilaksanakan pengikatan secara notarial.

2. Kontak Kerja Sebagai Dasar Permohonan Kredit

Pada umumnya perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor/ leveransir mengajukan kontrak kerja sebagai dasar permohonan kreditnya. Karena pelunasan kredit tergantung/ dikaitkan dengan kerja tersebut, maka demi keamanan pengembalian kredit, perlu pula dianalisis. Meliputi apakah kontrak tersebut telah memenuhi persyaratan yuridis. Dalam arti kata, kontrak tersebut telah ditanda tangani secara sah dan mengikat kedua belah pihak, baik kontrak/ surat perjanjian tersebut dibuat dibawah tangan atau dibuat dihadapan notaris. Untuk kontrak-kontrak yang sudah jatuh tempo, walaupun sudah mengikat kedua belah pihak, jelas tidak dapat dipertimbangkan karena batas waktunya telah terlampaui.

Aspek Pemasaran (Marketing)

Dalam aspek ini dinilai besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan dan strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan, sehingga akan diketahui prospek usaha tersebut sekarang dan di masa mendatang. Factor-faktor yang perlu diperhatikan dalam aspek pemasaran sebagai berikut:

1. Produk atau jasa yang akan dipasarkan

Hal-hal yang perlu diteliti adalah: *product life cycle* dari barang atau jasa tersebut; adanya barang substitusi; adanya perusahaan yang memproduksi barang yang sama (perusahaan pesaing); apakah barang yang dihasilkan merupakan barang setengah jadi atau barang jadi; segmen pasar yang akan dituju untuk produk tersebut.

2. Penentuan volume atau rencana pemasaran produk

3. Masalah utama dalam aspek pemasaran adalah menentukan volume atau rencana pemasaran produk nasabah. Untuk menilai apakah volume atau rencana

pemasaran nasabah cukup feasible atau tidak, dapat dilakukan pengujian melalui beberapa pendekatan berikut: *market test approach*, *market test approach*, *market corrolary approach*, *industrial market approach*, *market equilibrium approach*, *market factor approach*, dan *statistical approach*.

4. Melakukan Penilaian tentang Kebijakan dan Strategi Pemasaran Nasabah. Hal ini meliputi 6 P, yaitu; *pricing policy*; *program promosi*, *advertising*;; *product/sevice delivery*, *distribusi*; *program public relation*, *power (political power)* yang dipakai untuk menopang pemasarannya, *power (economical power)* juga menopang pemasarannya.

5. Melakukan Penilaian terhadap Manajemen Pemasaran Perusahaan Nasabah

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: apakah organisasi pemasaran telah mempunyai kualitas dan kuantitas yang memadai dengan volume usaha yang ada? Strategi pemasaran yang akan ditempuh; Biaya yang dianggarkan untuk kegiatan promosi dan pemenuhan permintaan apakah cukup memadai; Pengalaman para salesman/ sales officer menangani masalah pemasaran; Sarana pemasaran yang dimiliki.

6. Keadaan Pemasaran Saat Ini

Penelitian diutamakan kepada hal-hal berikut. Realisasi produksi dan penjualan, Sistem pemasaran yang digunakan dan Market share yang dapat dikuasai oleh perusahaan.

7. Prospek Pemasaran

Masalah yang perlu diperhatikan dalam meneliti prospek pemasaran nasabah dimasa yang akan datang, antara lain:: meneliti pemasaran yang direncanakan nasabah meliputi jumlah, cara, daerah, letter of intend dari calon-calon pembeli, dan lain-lain; meneliti apakah terdapat kontrak jangka panjang/ jangka pendek dari pihak pembeli; meneliti kemungkinan perluasan pemasaran yang

berhubungan dengan kemungkinan perubahan kondisi ekonomi keuangan dalam dan luar negeri; meneliti perkembangan pembangunan ekonomi/ keuangan didalam negeri, perkembangan teknologi, perkembangan harga, dan lain-lain; meneliti apakah ada ketentuan yang membatasi atau membantu, misalnya untuk komoditas ekspor apakah ada ketentuan kuota atau pengenaan pajak yang memberatkan atau meringankan, meneliti pengaruh peraturan/ketentuan GATT untuk komoditas-komoditas ekspor.

8. Target Pemasaran

- a. Meneliti apakah target pemasaran/ omzet yang telah dibuat akan dapat dicapai oleh nasabah dengan memperhatikan factor-faktor diantaranya: meneliti debitur dikaitkan dengan kemampuan debitur dalam menjalankan usahanya; marketability produk/ jasa yang dihasilkan; mesin-mesin yang dipergunakan untuk menghasilkan produk/ jasa; man (tenaga kerja yang ada) material (bahan baku dan bahan pembantu) yang tersedia; metode produksi, mekanisme kerja usaha; makro ekonomi, situasi perekonomian yang ada; kondisi keuangan perusahaan, cash flow.
- b. Dalam meneliti target yang ditetapkan, juga sebaiknya dikaitkan dengan realisasi pada periode sebelumnya.

Aspek Keuangan

Analisa aspek ini terhadap suatu perusahaan pemohon kredit sangat menentukan jumlah dari kebutuhan usaha dan juga terpenting untuk menilai kemampuan berkembangnya usaha pada masa mendatang serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kreditnya. Penelitian terhadap aspek ini di dalam analisis minimal harus diarahkan kepada batasan-batasan posisi keuangan nasabah, kemampuan penyediaan dana sendiri oleh nasabah, dan kebutuhan pembiayaan. Di samping itu, perhitungan kredit juga masuk didalam aspek

keuangan mengingat kaitannya sangat erat dengan aspek keuangan. Khusus untuk permohonan kredit investasi, penilaian aspek keuangan dapat dilakukan berdasarkan cash flow dan dapat pula dilakukan dengan cara proyeksi discounted cash flow, dimana kelayakan suatu/ proyek digambarkan oleh:

1. *Internal Rate Of Return* (IRR) yang harus lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku bagi jenis kredit yang bersangkutan
2. *Net Present Value* (NPV) yang harus positif; dan
3. *Benevit Cost Ratio* (BCR) yang harus lebih besar dari 1.

Laporan keuangan yang utama adalah neraca dan laporan laba rugi. Di samping itu, adapun antara lain laporan mengenai sisa laba tahun-tahun yang lalu dan laporan mengenai perubahan modal kerja.

Aspek Teknis

Tujuan utama dilakukan sebagai analisis ini yaitu untuk mengamati perusahaan dari segi fisik serta lingkungannya agar perusahaan tersebut sehat dan produknya mampu bersaing di pasaran dengan masih memperoleh keuntungan yang memadai.

1. Ruang Lingkup Analisis Aspek Teknis, diantaranya; tanah untuk tempat usaha; bangunan untuk pabrik, toko, gudang, kantor, rumah makan, dan lain-lain; mesin; peralatan penunjang antara lain computer, kalkulator; cara memperoleh (proses); kebutuhan penunjang antara lain air, listrik, bahan bakar.
2. Proses Analisis Aspek Teknis, Analisis dari aspek teknis harus menggambarkan apakah rencana kerja yang diajukan nasabah secara teknis dapat terlaksana atau tidak. Secara umum penilaian aspek teknis harus mencakup hal-hal berikut: lokasi usaha, sumber daya manusia, pengalaman usaha, kapasitas perusahaan, mesin, dan proses produksi yang sesuai, pemilihan mesin dan peralatan, fasilitas pemeliharaan, lay out,

sarana dan prasarana, dan memperkirakan kebutuhan biaya

Aspek Manajemen

Penilaian aspek ini dapat digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada juga menjadi pertimbangan lain. Manajemen sebagai suatu proses tindakan yang sistematis dan berkesinambungan dalam rangka mencapai suatu tujuan dari organisasi pada dasarnya dapat dibagi dalam empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan pengendalian

Aspek Sosial Ekonomi

Penilaian aspek ini digunakan untuk bisa menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat adanya proyek atau usaha pemohon kredit terhadap perekonomian masyarakat dan sosial secara umum. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini antara lain: Kemungkinan penyerapan tenaga kerja; Apakah proyek tersebut dapat menumbuhkan kehidupan perekonomian masyarakat setempat atau sebaliknya akan mematikan sector-sektor usaha masyarakat setempat yang sudah saat ini; Apakah proyek tersebut tidak bertentangan dengan adat istiadat dan agama masyarakat setempat;

Aspek AMDAL

Yaitu salah satu aspek analisis terhadap lingkungan baik darat, laut atau udara, termasuk kesehatan manusia jika usaha atau proyek pemohon kredit dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit disalurkan, sehingga proyek atau usaha yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya.

Prinsip 5c

Demi menghindari risiko yang tidak diinginkan tersebut, maka proses analisis kredit diperlukan. Di sini Anda akan

menilai dan menganalisis kelayakan dari suatu permohonan kredit demi menjamin pinjaman yang dikeluarkan aman sehingga dapat kembali dengan tepat waktu serta terarah di mana uang yang dipinjamkan digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan permohonan debitur. Dalam proses analisis kredit dipergunakan prinsip 5 C, yang meliputi:

1. Character

Watak dan sifat nasabah menjadi salah satu poin penting dalam pertimbangan untuk bisa mendapatkan kredit. Diharapkan debitur mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap jumlah dana yang dipinjam. Status lain seperti usia, pernikahan, riwayat tempat tinggal juga merupakan aspek penting lainnya pada prinsip penilaian ini.

2. Capital

Capital merupakan jumlah dana atau modal yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal dalam perusahaan, maka analisis yang didapatkan berupa kesungguhan yang lebih tinggi dalam menjalankan usahanya untuk bisa melunaskan kewajiban. Kreditur akan merasa lebih yakin ketika mengonfirmasi pengajuan kredit tersebut.

3. Capacity

Kemampuan debitur dalam menjalankan usaha untuk menghasilkan laba guna membayar kewajiban pada kreditur adalah prinsip lainnya yang penting dalam analisis kredit. Selain itu mereka juga harus mampu memenuhi kebutuhan harian dari laba yang dihasilkan. *Debt service ratio* (DSR), *debt burden ratio* (DIR), nilai penghasilan berdasarkan slip gaji atau rekening tabungan menjadi salah satu cara untuk mengenali hal ini.

4. Condition

Bagaimana kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang memengaruhi keadaan perekonomian juga bagian penting dalam kegiatan analisis kredit. Hal ini tentu

akan memengaruhi kemampuan seseorang untuk bisa membayar kewajiban mereka terhadap kreditur.

5. Collateral

Collateral adalah barang atau objek yang dijadikan agunan agar bisa menerima kredit dari kreditur. Barang atau objek tersebut akan dinilai untuk menentukan risiko kewajiban finansial nasabah kepada kreditur. Namun pada KTA alias kredit tanpa agunan hal ini tidak diperlukan.

Selain analisa 5C, umumnya analis bank juga menerapkan prinsip 5P untuk penyaluran kredit yang tepat guna. Prinsip 5P ini mencakup hal berikut ini:

1. Personality Atau Kepribadian

Mirip dengan karakter, Kepribadian ini lebih mengarah analisa riwayat hidup dan hobi dan gaya hidup untuk melihat kecenderungan misalnya pemohon hobi berfoya-foya, kemungkinan besar aplikasinya ditolak

2. Purpose Atau Tujuan

Tujuan penggunaan dana adalah faktor yang terpenting dalam analisa kredit, jangan sampai pinjam dana untuk uang muka kredit yang lainnya. Bank bakal menyelidiki buat apa sebenarnya pinjaman itu. Prinsipnya kredit harus sesuai dengan tujuannya apakah masuk kategori konsumtif atau investasi dan modal kerja

3. Prospect atau Potensi

Maksudnya adalah potensi bisnis, pekerjaan, atau usaha yang dilakukan calon debitur menjadi faktor analisa penunjang kredit yang diajukan calon debitur. Prinsip ini umumnya dipakai ketika calon debitur ingin mencari pinjaman untuk pengembangan bisnisnya

4. Payment atau Pembayaran

Analisa ini bertujuan untuk melihat dan memastikan cara pemohon membayar cicilan sampai lunas akan

dipastikan. Pemohon yang tidak memiliki cicilan di tempat lain lebih mudah diterima daripada yang masih harus bayar cicilan lain, misalnya kendaraan. Lunasi dulu cicilan tempat lama baru ajukan kredit baru.

5. Party atau Golongan

Analisis kredit mempunyai format analisa berdasarkan data dari pemohon dan wawancara. Mereka akan mengelompokkan pemohon menurut modal, loyalitas, dan karakternya. Cara ini berguna untuk memudahkan analisis kredit mengambil keputusan disetujui atau ditolaknya permohonan calon debitur.

Tahapan Dalam Proses Analisis Kredit

Proses analisis kredit merupakan proses yang panjang dan berlangsung dari beberapa hari atau minggu bahkan hingga bulan. Mulai dari tahap pengumpulan informasi hingga tahap pengambilan keputusan ketika pemberi pinjaman memutuskan apakah akan menyetujui kredit yang diajukan dan jika disetujui, berapa banyak kredit yang diberikan kepada peminjam. Berikut ini adalah tahapan utama dalam proses analisis kredit:

1. Pengumpulan Informasi

a. Mengumpulkan informasi tentang pelamar

Langkah pertama dalam analisis kredit adalah mengumpulkan informasi pemohon tentang catatan pembayaran kembali pinjaman, karakter, reputasi individu dan organisasi, solvabilitas keuangan, kemampuan memanfaatkan beban (jika diberikan), dan lain-lain. Bank dapat menanyakan catatan transaksi pemohon dengan bank dan bank lain. Sejarah pembayaran kembali pinjaman yang sebelumnya diberikan juga dapat mengungkapkan informasi yang berguna dalam hal ini

b. Mengumpulkan informasi tentang bisnis yang membutuhkan kredit

Petugas pinjaman harus mengetahui tujuan pinjaman, jumlah pinjaman dan apakah mungkin untuk melaksanakan proyek dengan jumlah itu. Bankir harus memastikan proyek tersebut layak. Proyek harus memiliki potensi yang baik dan pelamar memiliki rencana yang baik untuk melaksanakan proyek.

c. Mengumpulkan informasi tentang proses Pemulihan

Petugas pinjaman harus mengumpulkan informasi tentang sumber-sumber dari mana peminjam akan membayar pinjaman. Informasi untuk tujuan ini dapat mencakup profitabilitas proyek, periode pengembalian, sensitivitas arus kas proyek terhadap berbagai faktor ekonomi, dan lain-lain.

d. Mengumpulkan informasi tentang keamanan

Bank, paling sering daripada tidak, meminjamkan uang terhadap sekuritas pribadi dan non-pribadi. Bank akan selalu lebih suka mendapatkan pinjaman yang dilunasi oleh peminjam daripada merealisasikan pinjaman dari hasil penjualan sekuritas. Namun, jika peminjam lalai dalam membayar kembali pinjaman, pemberi pinjaman harus kembali pada keamanan. Oleh karena itu, selalu disarankan untuk mengetahui informasi seperti stabilitas harga, dan lain-lain. Tentang keamanan sebelum memajukan pinjaman.

e. Mengumpulkan informasi tambahan jika perlu

Ketika pinjaman yang dipertimbangkan adalah untuk jumlah besar, bank mungkin merasa perlu untuk mengumpulkan informasi tambahan seperti keseluruhan kegiatan bisnis dalam perekonomian. Kemungkinan kondisi politik dan ekonomi negara itu, efisiensi, dan keterusterangan tim manajemen, kemungkinan

efeknya kompetisi lokal dan internasional pada proyek.

2. Analisis Informasi

Informasi yang dikumpulkan pada tahap pertama dianalisis untuk menentukan apakah informasi itu akurat dan benar. Dokumen pribadi dan perusahaan, seperti paspor, piagam perusahaan, lisensi perdagangan, resolusi perusahaan, perjanjian dengan pelanggan dan pemasok, dan dokumen hukum lainnya diperiksa untuk menentukan apakah mereka akurat dan asli. Analisis kredit juga mengevaluasi laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan dokumen terkait lainnya untuk menilai kemampuan keuangan peminjam.

Bank juga mempertimbangkan pengalaman dan kualifikasi peminjam dalam proyek untuk menentukan kompetensi mereka dalam melaksanakan proyek dengan sukses. Aspek lain yang dipertimbangkan pemberi pinjaman adalah efektivitas proyek. Pemberi pinjaman menganalisis tujuan dan prospek masa depan proyek yang didanai. Pemberi pinjaman tertarik untuk mengetahui apakah proyek tersebut cukup layak untuk menghasilkan arus kas yang memadai untuk melayani utang dan membayar biaya operasi bisnis. Proyek yang menguntungkan akan dengan mudah mengamankan fasilitas kredit dari pemberi pinjaman. Pada sisi negatifnya, jika suatu proyek menghadapi persaingan ketat dari entitas lain atau sedang dalam penurunan, bank mungkin enggan untuk memberikan kredit karena tingginya kemungkinan menimbulkan kerugian jika terjadi wanprestasi. Namun, jika bank puas bahwa tingkat risiko peminjam dapat diterima, bank dapat memberikan kredit dengan suku bunga tinggi untuk mengompensasi risiko gagal bayar yang tinggi.

3. Persetujuan/ Penolakan Kredit

Tahap terakhir dalam proses analisis kredit adalah tahap pengambilan keputusan. Setelah mendapatkan dan menganalisis data keuangan yang sesuai dari

peminjam, pemberi pinjaman membuat keputusan apakah tingkat risiko yang dinilai dapat diterima atau tidak. Jika analisis kredit yang ditugaskan untuk peminjam tertentu yakin bahwa tingkat risiko yang dinilai dapat diterima dan bahwa pemberi pinjaman tidak akan menghadapi tantangan apa pun dalam melayani kredit.

Mereka akan menyerahkan laporan rekomendasi kepada komite kredit mengenai temuan-temuan tinjauan dan keputusan terakhir. Namun, jika analisis kredit menemukan bahwa tingkat risiko peminjam terlalu tinggi untuk ditampung oleh pemberi pinjaman, mereka diharuskan untuk menulis laporan kepada komite kredit yang merinci temuan-temuan tentang kelayakan kredit peminjam. Komite atau badan persetujuan lain yang sesuai menyimpan keputusan akhir apakah akan menyetujui atau menolak pinjaman.

Daftar Pustaka

- Djohan, Warman. 2000. *Kredit Bank, Edisi 1*. PT. Mutiara Sumber Widya: Jakarta
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai. 2013. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sutojo, Siswanto, 1997, *Menangani Kredit Bermasalah*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Suyatno, Thomas, 2003, *Dasar-Dasar Perkreditan*, PT. Gramedia Pustaka. Utama, Jakarta.

Profil Penulis



Ernawaty

Awal mulai menulis dikarenakan penulis adalah seorang guru. Setiap tahun ajaran selalu membuat modul pelajaran untuk dipelajari oleh siswa. Ketika ada penawaran untuk membuat modul kurikulum 13 dari kemdikbudristek tahun 2013 maka penulis memulai kegiatan menulis dengan karya pertama Dasar Dasar Perbankan jilid 2 terbitan kemdikbudristek. Selanjutnya penulis mendapatkan tawaran lagi membuat buku pelajaran dari salah satu penerbit buku skala nasional dengan judul Perbankan Dasar untuk SMK kelas X. Selanjutnya dipenerbit yang sama penulis menghasilkan lagi karya Etika Profesi. Untuk memperdalam dunia menulis, penulis bergabung dengan beberapa komunitas penulis antara dengan WIN (Wong Indonesia Tulis). Dari komunitas ini penulis menghasilkan karya yang berbeda dari sebelumnya yang menulis buku pelajaran. Karya yang dihasilkan berupa ontologi untuk beberapa buku cerita anak. Sekarang penulis sedang juga menyelesaikan beberapa tulisan untuk buku pelajaran Kurikulum Merdeka untuk bidang keahlian Bisnis dan Manajemen Program keahlian Akuntansi dan Perbankan. Untuk lebih memperkuat status sebagai penulis, maka penulis mengikuti uji dan telah memiliki sertifikasi penulis di BNSP melalui Lembaga Sertifikasi Penulis dan Editor Profesional.

Email Penulis: watyerna2020@gmail.com

MENGENAL ANALISIS DUPONT

Dr. Dian Anita Nuswantara, Ak, CA, BKP, CertIPSAS
Universitas Negeri Surabaya

Pertanyaan Yang Sering Muncul:

Analisis Dupont sudah ada sejak 1920, namun masih relevan untuk digunakan sampai saat ini. Sebelum menguraikan lebih jauh apa itu analisis Dupont, berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan yang seringkali muncul. (T1) Mengapa analisis DuPont penting? (T2) Apakah ada kelemahan dari analisis Dupont? (T3) Untuk apa analisis DuPont digunakan? (T4) Apa manfaat menggunakan metode analisis DuPont? (T5) Apakah analisis Dupont dapat diterapkan pada perusahaan tanpa utang (zero-debt)? Setelah membaca bab ini, seluruh pertanyaan akan dapat terjawab.

Analisis Dupont Dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab utama setiap pelaku bisnis. Setiap hari, sederet pilihan harus segera diputuskan, mulai dari keputusan strategis tentang model bisnis dan arah produk, keputusan taktis terkait pertanyaan produk baru atau discontinued, investasi atau divestasi, mengganti mesin atau menghentikan produksi, sampai masalah pelanggan dan karyawan. Manajer saat ini dihadapkan pada serangkaian pertanyaan yang tak ada habisnya tentang siapa yang harus dipekerjakan, kapan harus memecat, teknologi mana yang harus dibeli, proyek mana yang akan didanai, dan bagaimana melindungi perusahaan dari guncangan

perubahan yang tidak pernah berhenti. Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus mencari cara agar tetap dapat melanjutkan semua proses itu dengan penuh keyakinan.

Sebuah penelitian terhadap 20 perusahaan dengan laba tertinggi versi Majalah Fortune dilakukan oleh peneliti Romania (Herciu, Ogorean and Belascu, 2011) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi tidak berkorelasi dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan besaran laba semata untuk pengambilan keputusan bisnis maupun investasi terlalu naif. Proses "analisis keputusan" yang paling ketat memanfaatkan model yang kompleks dan pohon keputusan untuk membandingkan berbagai kemungkinan hasil. Namun, tidak semua manajer memiliki gaya serumit itu. Bisa jadi mereka hanya perlu melakukan analisis data keuangan yang cukup informatif lalu dikombinasikan dengan intuisi dan pengalaman sudah cukup untuk menghasilkan keputusan terbaik.

Dalam melakukan analisis tersebut, ada banyak jenis analisis yang dapat digunakan. Salah satu analisis tersebut adalah Dupont Analysis. Dupont Analysis adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas, atau Return on Equity (ROE).

Dupont Analysis merupakan metode analisis yang dicetuskan oleh DuPont Corporation. Pengembangan metode Dupont Analysis mulai dilaksanakan pada tahun 1920 oleh perusahaan tersebut. Model analisis ini dinilai berguna untuk menghindari terjadinya kesimpulan yang menyesatkan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan. Analisis DuPont adalah suatu kerangka kerja persamaan keuangan multi-langkah yang memberikan wawasan tentang kinerja fundamental bisnis.

Model DuPont menjabarkan secara menyeluruh tentang matrik utama yang mempengaruhi dalam perhitungan laba atas ekuitas atau return on equity (ROE) perusahaan. Melalui hal tersebut, investor akan fokus pada poin inti performa perusahaan. Perhitungan Dupont Analysis

hanya mempunyai satu dasar indikator yang fundamental, yaitu return on equity (ROE).

Pada indikator ROE, ada tiga indikator keuangan yang mempengaruhinya. Indikator-indikator tersebut adalah efisiensi operasi, efisiensi penggunaan aset, dan leverage keuangan. Efisiensi operasi diwakili oleh margin laba bersih atau laba bersih dibagi dengan total penjualan atau pendapatan, efisiensi penggunaan aset diukur dengan rasio perputaran aset, sedangkan leverage diukur dengan pengganda ekuitas. Jika digambarkan, tiga komponen utama ROE ada di bawah ini:

$$\begin{array}{l}
 \text{DuPont Analysis} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Net Profit Margin} \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|} \hline \text{Asset Turnover} \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|} \hline \text{Financial Leverage} \\ \hline \end{array} \\
 \\
 \begin{array}{c} \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}} \times \frac{\text{Revenue}}{\text{Average Total Assets}} \times \frac{\text{Average Total Assets}}{\text{Average Shareholders' Equity}} \\
 \\
 \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}} \times \frac{\text{Revenue}}{\text{Average Total Assets}} \times \frac{\text{Average Total Assets}}{\text{Average Shareholders' Equity}} \\
 \\
 \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholders' Equity}}
 \end{array}
 \end{array}$$

Gambar 13.1 Komponen-Komponen Pembangun Analisis Dupont

Perbedaan Analisis Dupont Dengan Analisis Roe Sederhana

Rumus ROE yang digunakan pada analisis DuPont lebih komprehensif daripada ROE sederhana sebab rumus tersebut memberikan wawasan mengenai faktor-faktor individual yang mendorong kinerja ROE dalam perusahaan. Sementara rumus ROE sederhana hanya menunjukkan seperti apa rasio ROE perusahaan, rumus analisis DuPont menunjukkan seberapa besar dampak setiap komponen individu terhadap rasio ROE yang ada di perusahaan.

Dengan hal tersebut maka para pembuat keputusan keuangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan bidang peluang perusahaan serta memutuskan mengenai bagian mana yang harus dilakukan penyesuaian untuk meningkatkan ROE bisnis. ROE sederhana membantu dalam mengetahui pengembalian yang dihasilkan oleh

perusahaan atas ekuitasnya. Tetapi alasan di balik itu (apakah baik atau buruk) akan dapat dipahami dengan baik melalui analisis DuPont. Rumus ROE sederhana adalah sebagai berikut:

$$ROE = \text{Net income} / \text{Total equity}$$

Penggunaan model DuPont bagi investor yaitu untuk membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan perbandingan rinci mengenai kekuatan dan bidang peluang untuk rasio ROE perusahaan yang serupa. Penting untuk melakukan perbandingan perusahaan dengan pesaingnya dalam industri yang sama, karena setiap industri memiliki rata-rata yang bervariasi untuk masing-masing komponen.

Bagaimana Analisis Dupont Bekerja?

Sejatinya, DuPont Analysis merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laba dari perusahaan atau bisnis. Sebagaimana DuPont Analysis berhubungan erat dengan ROE, maka DuPont Analysis juga berhubungan erat dengan ketiga indikator utama pada ROE. Berikut adalah uraian indikator-indikator tersebut (lihat gambar1):

Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)

Rasio margin laba, juga disebut rasio laba atas penjualan atau rasio laba kotor, adalah rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dengan setiap nilai penjualan yang dihasilkan dengan membandingkan laba bersih dan penjualan bersih suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio margin laba menunjukkan persentase penjualan yang tersisa setelah semua biaya terbayar. Margin laba bersih mewakili profitabilitas "garis bawah" perusahaan setelah semua pengeluaran dikurangi, termasuk pembayaran beban bunga atas kewajiban utang dan pajak kepada pemerintah. Jika margin laba bersih meningkat, setiap dolar pendapatan akan menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi perusahaan, menghasilkan pengembalian ekuitas (ROE) yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, laba bersih perusahaan mewakili sisa laba yang tersisa, yang disebabkan oleh satu kelompok penyedia modal tertentu – pemegang saham ekuitas

Kreditor dan investor menggunakan rasio ini untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dapat mengubah penjualan menjadi laba bersih. Investor ingin memastikan laba cukup tinggi untuk membagikan dividen, sementara kreditor ingin memastikan perusahaan memiliki cukup laba untuk membayar kembali pinjamannya. Dengan kata lain, pihak-pihak luar ingin tahu efisiensi dari perusahaan.

Total Asset Turnover (Total Perputaran Aset)

Rasio perputaran aset adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata total aset. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio perputaran total aset menghitung penjualan bersih sebagai persentase aset untuk menunjukkan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap nilai aset perusahaan.

Financial Leverage (Leverage Keuangan)

Rasio leverage keuangan, yang umumnya disebut rasio ekuitas atau utang, adalah rasio yang mengukur nilai ekuitas dalam suatu perusahaan dengan menganalisis gambaran utangnya secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan utang atau ekuitas dengan aset serta saham yang beredar untuk mengukur nilai sebenarnya dari ekuitas dalam bisnis.

Atas dasar itu, rasio leverage keuangan berguna untuk mengukur beban utang perusahaan secara keseluruhan dan membandingkannya dengan aset atau ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan dimiliki pemegang saham daripada kreditor. Ketika pemegang saham memiliki sebagian besar aset, perusahaan dikatakan memiliki leverage rendah. Ketika kreditor memiliki mayoritas aset, perusahaan dianggap

memiliki leverage tinggi. Semua pengukuran ini penting bagi investor untuk memahami seberapa berisiko struktur modal suatu perusahaan. Penggunaan lebih banyak pembiayaan utang mengarah pada beban bunga yang lebih tinggi, yang dapat dikurangkan dari pajak dan menciptakan "perisai pajak" sehingga mengurangi jumlah penghasilan kena pajak. Sering juga disebut "pengganda ekuitas," meningkatkan jumlah utang untuk mendapatkan keuntungan dari pajak yang lebih rendah, biaya modal yang lebih rendah, dan mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang lebih murah dapat dengan mudah menjadi bumerang dari pengambilan keputusan yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, manajemen harus dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Perusahaan harus mencapai keseimbangan yang tepat antara mendapatkan keuntungan dari pembiayaan utang tetapi tidak menempatkan leverage secara berlebihan pada perusahaan, di mana arus kas perusahaan tidak cukup untuk menangani semua kewajiban utang dan berisiko gagal bayar. Perhitungan ROE dengan analisis Dupont dirumuskan sebagai:

$$ROE = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times \text{Financial Leverage}$$

Untuk lebih rincinya, rumus ROE ditulis sebagai:

$$ROE = (\text{NetIncome}/\text{NetSales}) \times (\text{NetSales}/\text{TotalAssets}) \times (\text{Total Assets}/\text{Total Equity})$$

Bandingkan dengan rumus ROE sederhana, nampak bahwa rumus tersebut merupakan rumus yang diperluas. Perluasan rumus tersebut berguna untuk analisis di tiap komponen penghasil laba pada perusahaan.

Aplikasi Analisis Dupont: Perbandingan Faktor

Pendorong Kinerja

Analisis DuPont bermanfaat untuk membedakan kinerja perusahaan meski memiliki ROE yang sama. Berikut ini disajikan contoh 2 perusahaan, sebutlah PT. Super dan PT. Hebat. Jika investor ingin mengetahui mana diantara

kedua perusahaan tersebut yang memiliki peluang lebih baik bagi investor untuk menanamkan modal, maka investor tersebut dapat menggunakan DuPont Analysis untuk melihat nilai ROE kedua perusahaan. Nilai ROE tersebut kemudian digunakan untuk dasar analisis bagi investor. Hasil perhitungan ROE serta komponen lain dari perusahaan terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 13.1 Ilustrasi Perhitungan ROE 2 Perusahaan Selama 2 Tahun

	PT Super		PT Hebat	
	tahun-1	tahun-2	tahun-1	tahun-2
net income	1.000	1.200	2.100	2.100
Revenue (net sales)	10.000	10.000	17.500	17.500
profit margin	0,10	0,12	0,12	0,12
Revenue (net sales)	10.000	10.000	17.500	17.500
total assets	5.000	4.800	8.750	8.750
assets turnover	2,00	2,08	2,00	2,00
total assets	5.000	4.800	8.750	8.750
total equity	2.000	2.000	5.000	3.500
financial leverage	2,50	2,40	1,75	2,50
ROE	50%	60%	42%	60%

Setelah melakukan Dupont Analysis, bagaimana keputusan terbaik yang seharusnya diambil investor tersebut?

Seperti yang terlihat di tabel, PT Super meningkatkan margin laba dengan meningkatkan laba bersih dan mengurangi total asetnya. Perubahan PT Super ternyata meningkatkan margin keuntungan dan perputaran aset. Investor juga dapat menarik kesimpulan bahwa PT Super juga mengurangi sebagian utangnya karena rata-rata ekuitas tetap sama.

Sementara itu, pada PT Hebat, investor dapat melihat bahwa seluruh perubahan ROE disebabkan oleh peningkatan leverage keuangan. Ini berarti PT Hebat meminjam lebih banyak uang, yang mengurangi ekuitas rata-rata. Sementara itu, pinjaman tambahan dinilai tidak mengubah laba bersih perusahaan, pendapatan atau margin laba, dimana hal ini menandakan bahwa leverage tidak menambah nilai riil bagi perusahaan.

Atas dasar hasil Dupont Analysis, dapat disimpulkan bahwa investor memilih menanamkan modal kepada Perusahaan PT Super dari pada PT Hebat karena keadaan kinerja ekonomi dan perkembangan laba yang telah dijabarkan dari Dupont Analysis.

Setelah mencerna contoh perhitungan, tentu dapat diketahui bahwa Dupont Analysis merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengevaluasi indikator-indikator utama dari ROE beserta hasil akhir ROE-nya. Hal ini membuat investor mengetahui kegiatan keuangan apa yang paling berkontribusi terhadap perubahan ROE pada perusahaan tersebut. Atas dasar analisis tersebut, seorang investor dapat membandingkan efisiensi operasional dari dua perusahaan dengan melihat perubahan strategi dari tahun t ke tahun $t-1$.

Apabila hanya menggunakan 1 data 1 tahun, maka analisis tetap dapat dilakukan. Namun tanpa membandingkan perubahan strategi yang dilakukan sebagaimana contoh berikut ini.

Tabel 13.2 Ilustrasi Perhitungan ROE 2 Perusahaan Dalam 1 Tahun

Rasio	PT Super	PT Hebat
Profit margin	12%	12%
Asset turnover	2,08	2,00
Financial leverage	2,4	2,5

Meskipun kedua perusahaan memiliki ROE yang sama, yaitu 60%, namun, operasi perusahaan berbeda.

Perusahaan Super mampu menghasilkan penjualan yang sama dengan perputaran asset yang lebih tinggi dan leverage keuangan yang lebih rendah. Rasio Perputaran

Aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penjualan dalam jumlah lebih besar. Selain itu, perusahaan Super tampak kurang berisiko karena Leverage Keuangan lebih rendah. Dengan demikian analisis ini membantu membandingkan perusahaan serupa dengan rasio yang sama. Ini akan membantu investor untuk mengukur risiko yang terkait dengan model bisnis masing-masing perusahaan.

Perkembangan Terkini Penggunaan Analisis Dupont:

5-Step Dupont Analysis Dan Sustainable Growth

Penjelasan di atas merupakan model 3-step Analisis DuPont, dimana manajer dan atau investor dapat melihat apakah sebuah perusahaan meningkatkan ROE melalui peningkatan profitabilitas, perputaran aset, atau leverage keuangan. Model ini kemudian diperluas dengan memecah margin laba bersih lebih jauh yang dikenal dengan model 5-step DuPont. Model ini memungkinkan seseorang melihat bagaimana pembayaran bunga atas utang memengaruhi margin laba bersih. Rumus 3-step Dupont tidak memasukkan efek pajak dan beban bunga pada laba bersih perusahaan sehingga memberikan gambaran yang tidak jelas tentang profitabilitas. Oleh karena itu, rumus 5-step Dupont diperluas dengan mengalikan ROE dengan dua rasio tambahan EBT/EBIT dan EBIT/Revenue.

- Rasio laba atas penjualan atau rasio laba kotor, diukur dari jumlah laba bersih yang diperoleh dengan setiap nilai penjualan yang dihasilkan dengan membandingkan laba bersih dan penjualan bersih suatu perusahaan.
- Rasio perputaran aset menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata total aset. Equity multiplier shows financial leverage.
- Rasio leverage keuangan, yang juga disebut rasio pengganda ekuitas (equity multiplier), dengan

membandingkan total aset dengan saham yang beredar.

- Rasio beban pajak adalah proporsi laba ditahan setelah membayar pajak diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan laba sebelum pajak (EBT).
- Beban bunga menunjukkan bagaimana bunga mempengaruhi laba yang diukur dengan laba sebelum pajak (EBT) dibandingkan dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) . Jika sebuah perusahaan tidak memiliki hutang, rasionya adalah 1.

Setelah menyusun ulang rumus, rumus 5-step Dupont adalah:

$$\text{Return on Equity} = \text{Net income/EBT} * \text{EBT/EBIT} * \text{EBIT} * \text{Revenue} * \text{Revenue/ Average total assets} * \text{Average total assets/ Average total equity}$$

Perkembangan terkini juga menunjukkan bahwa telah banyak peristiwa penting di arena geopolitik maupun dunia bisnis sendiri seperti perampangan, lean, outsourcing, restrukturisasi, pembandingan, dan perubahan struktur bisnis lainnya mendominasi lanskap lahan bisnis operasi. Secara paralel, isu-isu seperti pengembalian pemegang saham, krisis kredit, kompensasi insentif, resesi, dan pengukuran kinerja mengubah pola pikir keuangan banyak pemimpin perusahaan. Fakta-fakta ini telah ikut memengaruhi penggunaan analisis DuPont. Maka penggunaan analisis DuPont tidak bisa dilepaskan dari analisis kuantitatif dan kualitatif lainnya untuk mengantisipasi harapan pemegang saham di masa yang akan datang, atau dikenal dengan sustainable growth.

Sustainable growth harus dapat menunjukkan keterkaitan akun keuangan yang digunakan dalam melakukan analisis rasio. Rasio margin laba bersih memungkinkan analisis keuangan untuk memperkirakan laporan laba rugi dan komponen laporan laba rugi, baik pendapatan maupun biaya. Untuk mencapai target ROE, perusahaan pertama-tama harus menentukan laba bersih

yang dibutuhkan untuk mencapai target ROE. Total pendapatan diprediksi dari laba bersih yang dibutuhkan berdasarkan rasio margin laba bersih. Total perputaran aset memungkinkan analisis keuangan untuk memperkirakan sisi kiri neraca, yaitu aset. Perusahaan menggunakan proyeksi pendapatan total untuk memprediksi total aset yang disyaratkan. Berdasarkan leverage operasi perusahaan, manajer perusahaan dapat menentukan rasio aset lancar terhadap total aset dan komposisi aset. Pengganda ekuitas memungkinkan analisis keuangan untuk memperkirakan sisi kanan neraca karena kewajiban dan ekuitas pemilik harus sama dengan total aset. Perusahaan harus menerbitkan utang agar rasio leverage tetap konstan. Dari sistem analisis keuangan DuPont, perusahaan mampu mengembangkan laporan keuangan proforma, khususnya laporan laba rugi dan neraca.

Dengan demikian, sistem DuPont memungkinkan perusahaan untuk memproyeksikan operasi di masa depan melalui laporan keuangan proforma yang dikembangkan sebagai rencana anggaran atau keuangan. Sistem DuPont juga berperan sebagai mekanisme kontrol melalui laporan keuangan proforma untuk memantau kinerja. Jika kinerja operasi perusahaan menyimpang dari anggaran, perusahaan dapat mengambil tindakan korektif. Jika penyimpangan negatif, manajer dapat memperbaiki masalah atau menyesuaikan perkiraan mereka. Jika penyimpangan positif, manajer dapat menganalisis dan berpotensi meningkatkan perubahan positif. Dan akhirnya, sistem DuPont berfungsi sebagai post-performance audit. Setelah tahun perencanaan berakhir, perusahaan dapat membandingkan kinerja operasi aktual dengan kinerja operasi yang direncanakan untuk menentukan penyimpangan dari rencana. Dalam jangka panjang, penganggaran kinerja yang efektif harus mengakibatkan penyimpangan dari anggaran mendekati nol. Jika tidak, perusahaan akan kekurangan anggaran atau penganggaran yang berlebihan.

Analisis laba atas ekuitas menyediakan sistem untuk perencanaan dan untuk menganalisis kinerja

perusahaan. Margin laba bersih memungkinkan analisis untuk mengembangkan laporan laba rugi proforma. Dengan target ROE, manajer keuangan dapat menentukan laba bersih yang dibutuhkan untuk mencapai target ROE. Dari target ROE tersebut, manajer keuangan dapat menentukan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk mencapai target laba bersih. Manajer keuangan dapat menggunakan rasio perputaran aset total untuk memproyeksikan total tingkat aset yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang diproyeksikan. Mengingat tingkat proyeksi pendapatan, manajer keuangan dapat memproyeksikan tingkat total aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang diproyeksikan. Total persyaratan aset untuk memproyeksikan tingkat proforma dari semua akun aset. Persamaan dasar akuntansi adalah bahwa aset sama dengan kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Manajer keuangan menggunakan rasio pengganda ekuitas untuk memproyeksikan kebutuhan keuangan proforma dan struktur keuangan perusahaan. Total kewajiban dan ekuitas harus sama dengan total aset yang diproyeksikan. Dengan demikian sustainable growth, G , sama dengan ROE kali tingkat retensi (RR) yaitu 1 dikurangi rasio pembayaran dividen.

$$G = ROE (RR)$$

$$= (Net Income / Owners Equity) (1 - Dividends / Net Income)$$

Pertumbuhan berkelanjutan adalah tingkat maksimum dimana perusahaan dapat tumbuh dengan tetap mempertahankan target atau tingkat leverage keuangan yang optimal tanpa tambahan pembiayaan ekuitas eksternal. Aset hanya dapat meningkat dengan jumlah laba ditahan di perusahaan ditambah hutang tambahan yang dapat didukung oleh ekuitas tambahan. Model pertumbuhan berkelanjutan mengasumsikan bahwa perusahaan akan mempertahankan struktur modal yang ditargetkan. Struktur modal target akan menjadi struktur modal yang meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang untuk perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaan untuk mencapai sustainable growth.

Daftar Pustaka

- Farisa, Fittrofin Amalia, Iis Dewi Ratih, dan Niluh Shanthi Sekarini. (2020). Financial Ratio Analysis in DU PONT SYSTEM to Measure Financial Performance PT. Terminal Teluk Lamong. IPTEK, The Journal of Engineering, Vol. 6, No. 3, 2020 (eISSN: 2337-8557)
- Gardner, John C., Carl B. McGowan, and Susan E. Moeller. (2011) Using Accounting Information For Financial Planning And Forecasting: An Application Of The Sustainable Growth Model Using Coca-Cola, Journal of Business Case Studies, August 2011, DOI: 10.19030/jbcs.v7i5.5599
- Haskin, Mark E. (2013), A Decade Of Dupont Ratio Performance, Management Accounting Quarterly, Winter 2013, vol. 14, no. 2
- Herciu, M., Ogorean, C. and Belascu, L. (2011) 'A Du Pont Analysis of the 20 Most Profitable Companies in the World', Group, 1(June 2015), pp. 45–48. <http://www.abhatoo.net.ma/index.php/fre/content/download/22410/412567/>
- Male, Moh MF Ginda, Lanto Miriatin amali, dan Meriyana Fransisca Dunga. (2019). Analysis Of Financial Performance Using Du Pont System Approach, Jambura Science Of Management, Volume 1, Number 2, July 2019. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsm>

Profil Penulis



Dian Anita Nuswantara

Setiap manusia harus mengambil keputusan, apakah itu keputusan bisnis maupun lainnya. Analisis Laporan Keuangan, menjadi salah satu bidang keahlian wajib bagi setiap orang yang peduli terhadap keberlangsungan ekonomi di masa-masa mendatang. Dengan belajar Analisis Laporan Keuangan, setiap orang telah menerapkan prinsip berpikir logis yang didasarkan pada data-data keuangan perusahaan. Dengan demikian penulis berharap dapat menerima masukan bagi tulisan singkat ini untuk memperbaiki konsep secara berkesinambungan.

Penulis memiliki kepakaran di bidang akuntansi keuangan, akuntansi publik, akuntansi manajemen dan perpajakan. Penulis aktif sebagai peneliti di bidang kepakaran tersebut. Penelitian-penelitian tersebut didanai baik penelitian dana mandiri, universitas maupun ristek dikti. Berbagai penelitian telah dipublikasikan baik di jurnal nasional maupun internasional. Selain meneliti, penulis juga menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Email Penulis: diananita@unesa.ac.id

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Erna Sulistyowati
UPN Veteran Jawa Timur

Pendahuluan

Tujuan utama dari keputusan-keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Salah satu ukuran kinerja yang telah dikembangkan oleh para analis keuangan, yaitu Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added* – EVA). EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau dengan kata lain EVA dapat dijadikan sebagai alternatif cara yang tepat untuk menilai kinerja yang ada di perusahaan. Hal itu sejalan dengan tujuan didirikan suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan konsep EVA pada perusahaan bertujuan mendorong manajemen untuk memahami tujuan keuangan sebenarnya pada perusahaannya sehingga informasi yang dihasilkan dapat meningkatkan tujuan perusahaan pengembalian bersih dari modal dapat diperlihatkan secara jelas.

Steward dan Stern mendesain pendekatan EVA pertama kali di tahun 1993. EVA berdasarkan pada konsep biaya modal, yaitu besarnya risiko dalam melakukan investasi yang dilakukan perusahaan. Artinya, jika investor menuntut tingkat pengembalian yang tinggi maka makin tinggi juga tingkat risiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan. Jika model ROI dan ROE berhenti pada laba

yang diperoleh maka EVA akan mengurangi laba dengan biaya modal. Dengan demikian, manajemen perusahaan dituntut mampu memilih investasi dengan tingkat pengembalian optimum dan tingkat risiko minimum. Dengan pendekatan ini, pemegang saham dapat melihat berapa besar nilai tambah yang diraih perusahaan.

Proses penciptaan nilai perusahaan terjadi jika nilai EVA positif (lebih besar dari nol). Hal itu mencerminkan tingkat kompensasi yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. Sebaliknya, nilai EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai perusahaan. Nilai EVA sama dengan nol berarti perusahaan berada dalam kondisi impas selama operasionalnya. . EVA yang positif menandakan tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta investor, sedangkan EVA yang negatif menandakan nilai entitas berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang diinginkan investor (Muslichah & Bahri, 2021).

Alasan Penggunaan Eva Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Beberapa ahli menyatakan bahwa EVA dapat digunakan atau dijadikan salah satu alat ukur utama dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Young dan O'Byrne (2001) menyatakan bahwa pihak manajemen seharusnya menggunakan metode pengukuran EVA sebab metode itu menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pengembalian atas modal investasi melebihi biaya modal. Oleh karena itu, EVA merupakan sebuah alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang mengukur seluruh biaya modal yang digunakan serta memberikan indikasi tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal tersebut. Selanjutnya, Young dan O'Byrne (2001) yang menambahkan bahwa dengan metode itu maka pihak manajemen perusahaan dapat melakukan penilaian atas pembentukan kekayaan perusahaan yang meliputi biaya

operasi dan biaya modal. Brigham dan Houston (2014) menilai bahwa penggunaan metode EVA itu sangat sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kemudian, Kaplan dan Atkinson menyatakan bahwa metode penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *residual income*, seperti EVA telah mengatasi kegagalan dan keterbatasan penggunaan sejumlah rasio keuangan seperti *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *return on investment* (ROI). Kotler (2003) melihat dalam praktik sehari-hari sejumlah perusahaan, saat ini telah terjadi pergeseran nilai, yaitu *share holder value* telah menjadi fokus utama kegiatan operasional perusahaan. Kotler mengatakan bahwa banyak perusahaan mulai meninggalkan indikator tradisional seperti ROI, ROE dan ROA, sebagai gantinya mereka mulai beralih *indikator value driver* seperti *free cash flow*, *economic profit*, dan *residual income*.

Dess dan Miller (1996;122), *economic value added is simply the tradisional financial measure of after tax operating profit minus the total cost of capital*. Menurut Tully dalam majalah Fortune (1993), *EVA is just away of measuring on operation's real profitability. EVA is simply after operating profit, a widely used measure, minus the total annual cost of capital*. Dari kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode EVA adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan yang dirumuskan dengan cara mengurangi keuntungan setelah pajak dengan total dari biaya modal. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal yang tumbuh sebagai akibat investasi yang dilakukan dan beban biaya modal mencerminkan tingkat risiko perusahaan.

Rudiyanto (2013), Ajeng (2020) menyatakan *economic value added* (EVA) sebagai alternatif *return on investment*, adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA

dalam periode yang sama. EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya merupakan paradigma dari tingkat pengembalian investasi. Definisi EVA mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Tanjung, 2014; Prabowo H, 2020)

Octavera dkk (2016) EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. Kunang (2013) EVA adalah laba bersih operasi sesudah pajak (NOPAT) setelah dikurangi biaya modal. EVA merupakan metode baru yang dapat mengukur nilai (Value) suatu perusahaan (Kaunang, 2011).

Perbedaan Eva Dengan Pengukuran Tradisional

Kinerja masa lalu dicerminkan pengukuran tradisional dan bukan kinerja masa depan. EVA lebih baik untuk kesesuaian tujuan dari pada ROI dan EVA membantu mengatasi ketidaksesuaian tujuan yang ada antara manajer dan entitas yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan ROI (Muslichah & Bahri, 2021). Berbeda dengan pengukuran kinerja tradisional, EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu entitas dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal (*cost of capital*) yang timbul dari investasi yang dilakukan. EVA merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang menjelaskan adanya penciptaan nilai oleh entitas bagi kreditur dan pemegang saham. Pengukuran kinerja dengan metode tradisional hanya memperhitungkan biaya modal asing.

Kelemahan lain ukuran kinerja tradisional dalam memandu maksimalisasi kekayaan pemegang saham karena mengabaikan biaya modal, ukuran tersebut tidak memiliki mekanisme formal untuk menentukan apakah

pencapaian tujuan tersebut menciptakan nilai bagi pemegang saham (Muslichah & Bahri, 2021).

Perhitungan Eva

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menghitung EVA. Selanjutnya dalam memudahkan pembaca menghitung EVA agar dapat melihat hubungannya dengan *value driver*. Rumus menghitung EVA antara lain:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TCE}) (\text{Munawir, 2008})$$

$$\text{EVA} = (\text{ROIC} - \text{WACC}) \times \text{Invested Capital} \\ (\text{Prihadi T, 2013})$$

$$\text{EVA} = \text{Spread} \times \text{Invested Capital}$$

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \\ (\text{Prihadi T, 2013})$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weighted Avarage Cost Of Capital*

TCE = *Total Capital Employee*

ROIC = *Return On Invested Capital*

Terdapat 2 tahap dapat digunakan dalam menentukan biaya modal, dimana Seringkali perusahaan menghadapi kesulitan dalam menentukan biaya modal yang digunakan, yaitu:

1. menentukan rata -rata biaya modal.
2. menentukan jumlah rupiah modal yang digunakan.

Selanjutnya dalam menghitung WACC adalah semua sumber dana yang diinvestasikan harus dapat diidentifikasi oleh pihak perusahaan. Baik itu berupa modal pinjaman, modal sendiri atau pengeluaran saham harus dapat diidentifikasi. Jika modal investasi dibiayai hanya dari satu sumber, maka biaya modalnya sesuai dengan sumber dana tersebut pada saat tertentu. Sedangkan jika dibiayai dari berbagai sumber maka biaya

modalnya merupakan rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) (Munawir, 2008).

Ilustrasi dibawah ini dapat memberikan gambaran perhitungan EVA dengan berbagai cara.

PT. ALFABET
Perhitungan EVA

ROIC			
NOPAT	7,000	Catatan :	
Invested Capital	24,350	tarif Pajak	30%
	28.75%	Komponen biaya modal diketahui.	

WACC	TAX			weight	WACC
	Before	After	After.		
Cost Of Debt	10%	30%	7%	12,500	3.59%
Cost Of Equity			12%	11,850	5.84%
				24,350	9.43%

EVA_1		EVA_3	
ROIC	28.75%	EAT	6,125
WACC	9.43%	Cost Of Equity	12.00%
Invested Capital	24,350	Equity	11,850
	4.703		4,703

EVA_2		EVA_4	
Spread	19.31%	NOPAT	7,000
Invested Capital	24,350	WACC	9.43%
	4703	Invested Capital	24,350
			4,703

Sumber ; Prihandi T (2013)

Modal perusahaan berasal dari dua sumber dana, yaitu utang dan modal ekuitas. Komposisi yang diterima oleh pemilik ekuitas adalah dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Dividen adalah harapan porsi keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dimasa datang sedangkan capital gain adalah harapan kenaikan harga saham dimasa datang sehingga untuk memenuhi harapan para investor tersebut, perusahaan harus mampu memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal yang dikeluarkan perusahaan dalam beroperasi. Jadi, modal sendiri tidaklah gratis. Hal itu yang membedakan dengan metode pengukuran yang lainnya (Prihadi T, 2013; Munawir, 2008; Hamidah, 2019).

Hamidah (2019) menyatakan bahwa yang harus diperhatikan saat menghitung EVA, banyak perusahaan

tidak menambahkan kembali biaya depresiasi. Walaupun depresiasi bukan merupakan pengeluaran dalam bentuk kas, tetapi depresiasi tetap merupakan suatu biaya, sehingga harus dikurangkan saat menentukan laba bersih serta EVA. Formula itu menyatakan bahwa apabila nilai EVA lebih besar dari nol (positif) berarti terdapat nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan di dalam operasionalnya. Selanjutnya, apabila nilai EVA sama dengan nol berarti perusahaan berada dalam kondisi Break Even (titik impas) selama operasionalnya. Apabila nilai EVA di bawah nol (negatif) maka berarti perusahaan gagal memenuhi harapan investor.

Nilai EVA akan naik jika meningkatkan efisiensi operasional, melakukan penambahan nilai dengan investasi baru, dan menarik modal dari kegiatan yang tidak ekonomis. Untuk lebih spesial, nilai EVA akan naik melalui tiga hal sebagai berikut.

1. *Rate of Return* (tingkat pengembalian) dari modal yang ada bertambah dan laba operasi yang dihasilkan dapat meningkat tanpa memasukkan lebih banyak dana ke dalam perusahaan.
2. Tambahan modal diinvestasikan pada proyek yang menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar daripada biaya untuk mendapatkan modal baru.
3. Modal dilikuidasikan atau investasi lebih lanjut dihentikan, jika tingkat pengembaliannya lebih rendah dibandingkan biaya modalnya (Ajeng, 2020; hamidah, 2019).

Penerapan Eva

EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai bagi pemegang saham (Hamidah, 2019). Selanjutnya jika perusahaan berfokus pada EVA, dapat dipastikan bahwa perusahaan telah menjalankan operasi dengan konsisten yang tujuan akhirnya adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Selanjutnya agar lebih memahami penggunaan EVA.

Contoh 1.

Perusahaan A memiliki NOPAT Rp1.400.000.000.

Sumber Dana yang digunakan berupa: Obligasi Rp2.000.000.000, bunga 8%; pinjaman jangka Panjang Rp3.000.000.000 dengan bunga 10%; pengeluaran saham umum Rp10.000.000.000 dengan asumsi risiko yang mengikuti sama dengan saham lainnya; biaya 12% serta Pajak 40%.

	Jumlah	Bobot (%)	Biaya setelah pajak	Biaya tertimbang
Pinjaman Obligasi	Rp2.000.000.000	0.133	0.048	0.006
Utang jangka panjang	Rp3.000.000.000	0.200	0.030	0.012
Saham Umum	Rp10.000.000.000	0.667	0.120	0.080
Total	Rp15.000.000.000			
Rata-rata tertimbang biaya modal				0.098
Laba Bersih setelah Pajak (NOPAT)				Rp1.400.000.000
Biaya Modal = $0.098 \times \frac{\text{Rp1.200.000.000}}{\text{Rp15.000.000.000}}$				
Economic value Added (EVA)				Rp200.000.000

Sumber: Munawir (2008)

Contoh 2

Perusahaan A memiliki 2 proyek yang di tandai dengan nama Project Yupiter dan project Alien. Setelah dilakukan analisis, manajer menolak project Yupiter disebabkan hal tersebut akan menurunkan ROI divisi. Biaya keputusan perusahaan sebesar Rp300.000. Dengan menggunakan EVA maka masing-masing project dapat dihitung, sebagai berikut:

Keterangan	Project Yupiter	Project Alien
$\text{EVA} = 1.300.000 - (10\% \times 10.000.000) =$	Rp300.000	
$640.000 - (10\% \times 400.000) =$		Rp240.000

Sumber; Munawir (2008)

Berdasarkan perhitungan, maka terlihat bahwa kedua project menunjukkan EVA yang positif. Teknik seperti contoh 2, seringkali dikatakan sebagai keunggulan menggunakan EVA. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa EVA juga memiliki kelemahan, yaitu pengukuran profitabilitas secara absolut sehingga dengan menggunakan EVA maka sangat sulit untuk melakukan perbandingan secara langsung antara kinerja dua pusat investasi karena tingkat investasinya berbeda (Munawir, 2008)

Sedangkan para ahli lain mengatakan, EVA dan ROI itu penting untuk mengukur kinerja manajerial, namun keduanya merupakan ukuran jangka pendek. Sehingga disarankan agar menggunakan tambahan pengukuran lain yang berhubungan dengan Kesehatan perusahaan dalam jangka Panjang. Sehingga EVA sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial sebagai bagian dari program kompensasi insentif. Alasan sering digunakan adalah EVA menunjukkan nilai tambah yang terjadi selama suatu tahun tertentu, Eva dapat diterapkan pada masing-masing divisi atau unit yang lain dari suatu perusahaan besar.

EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, apabila manajemen memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang akan memberikan tambahan nilai bagi pemilik perusahaan. Dengan kata lain, mengupayakan agar pemilik perusahaan menjadi lebih kaya.

Beberapa pendapat ahli menyatakan bahwa antara MVA (*market value added*) dan EVA memang mempunyai hubungan, meskipun tidak bersifat langsung. Apabila suatu perusahaan secara historis terus menerus mempunyai EVA negative, mungkin sekali MVA-nya juga negative, demikian pula jika EVA positif. Karena harga saham yang merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan MVA bergantung pada kinerja

perusahaan di masa yang akan datang maka bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA negative secara historis, tetapi mempunyai MVA yang positif.

Daftar Pustaka

- Abdul Hafiz Tanjung, 2014, Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik, Yogyakarta : BPF UGM
- Bringham dan Houston, 2014, Dasar-dasar Manajemen keuangan, Salemba Empat
- Hamidah, 2019, Manajemen Keuangan, Mitra Wacana Media
- Kaunang, 2011 “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45” Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 648-657, ISSN 2303-1174
- Munawir, 2008, Analisis Informasi Keuangan, Liberty Yogyakarta
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Mitra Wacana Media Penerbit.
- O’Byrne, F. Stephen dan S. David Young. 2001. Economic Value Added dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudiyanto, 2013, Akuntansi Manajemen, Jakarta : Erlangga
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2018, Dasar- dasar Manajemen Keuangan, UPP STIM YKPN
- Toto Prihadi, 2013, Analisis Laporan Keuangan Lanjutan – Proyeksi dan Valuasi, PPM Manajemen

Profil Penulis



Erna Sulistyowati

Lahir di Magetan pada tahun 1967 dan sekarang menetap di Surabaya. Menyelesaikan Pendidikan S-1 Akuntansi dari UPN Veteran Jatim, kemudian melanjutkan S-2 Manajemen Keuangan di Unmer Malang, selanjutnya menyelesaikan S-3 Ilmu Akuntansi dari UNAIR tahun 2018. Saat ini juga sebagai dosen pada Prodi Akuntansi UPN Veteran Jatim dengan matakuliah Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, Analisa Laporan Keuangan. Sedangkan pada Magister Akuntansi UPN Veteran Jatim, memegang matakuliah Analisa Laporan keuangan Lanjutan. Pengalaman organisasi di kampus sebagai Sekjur di Jurusan Akuntansi UPN Veteran Jatim.

Penulis memiliki kepakaran dibidang keuangan. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi, juga telah mempublish jurnal tentang akuntansi pada berbagai terbitan. Selain peneliti, penulis juga aktif di organisasi sosial antara lain di anggota LPMK, anggota KIM, serta berberapa organisasi social lainnya, dan juga sebagai Ketua Paguyuban UMKM Kec.Rungkut, Harapan penulis dalam menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: ernas.ak@upnjatim.ac.id

ANALISIS LABA

Desiana, SE., M.Akun.
Universitas Siliwangi

Pengertian Laba

Laba dalam istilah keuangan adalah ringkasan hasil neto dari operasi bisnis perusahaan dalam satu periode. Secara konseptual laporan laba rugi ini memberikan informasi mengenai perubahan kekayaan *stakeholder* atau pemegang saham selama satu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi juga menjelaskan sejauhmana perusahaan dapat menutupi semua biaya operasionalnya dan memperoleh keuntungan yang nantinya sebagai imbal hasil bagi para *stakeholder* (Subranyaman, 2019). Laba merupakan bagian di dalam informasi keuangan perusahaan yang seringkali diminta oleh pasar keuangan dan menjadi sorotan, hal ini dikarenakan laba menunjukkan kinerja pengelola atau manajemen dan merupakan tujuan utama perusahaan. Setiap periode perusahaan akan menargetkan jumlah laba atau keuntungan yang sebaiknya diperoleh istilah lainnya adalah target laba. Target laba ini yang sebisa mungkin dicapai oleh pengelola atau manajemen, apabila target laba tercapai maka manajemen dimungkinkan mendapatkan apresiasi berupa bonus atau imbalan lainnya, sebaliknya apabila target laba ini tidak tercapai maka secara jangka panjang akan mempengaruhi perusahaan misalnya perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan pada akhirnya keberlangsungan perusahaan akan terganggu yang dapat juga mempengaruhi aktivitas perusahaan yang berujung pada

pemutusan hubungan kerja, meskipun dalam jangka pendek ketidaktercapaian laba ini tidak berpengaruh besar. Laba dibedakan menjadi:

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan laba sebelum dikurangi dengan beban-beban operasional, jumlah laba kotor ini diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

2. Laba bersih

Laba bersih adalah laba kotor yang sudah dikurangi dengan beban-beban operasional termasuk beban administrasi, beban penjualan maupun beban pajak.

Laporan Laba-Rugi Komparatif

Laporan laba rugi yang disusun secara periodik bermanfaat untuk menyajikan informasi tentang operasional perusahaan dan untuk memantau perkembangannya, terutama apabila laporan-laporan tersebut disusun secara bulanan. Namun akan lebih bermanfaat apabila laporan laba rugi tersebut dibandingkan dengan laporan laba-rugi periode sebelumnya. Bila laporan laba-rugi disajikan bersama-sama dengan laporan laba rugi periode sebelumnya atau komparatif maka akan dapat dilihat perubahan dari kedua periode yang disajikan tersebut. Akan tetapi apabila kita melihat secara langsung perubahan antara dua periode tersebut kadang perubahannya tidak terlihat dengan jelas, oleh karena itu diperlukan suatu teknik analisis komparatif untuk memberikan informasi yang lebih jelas mengenai perbedaan dari kedua laporan yang disajikan tersebut. Berikut ini disajikan laporan laba rugi perusahaan yang bergerak dalam bidang perhotelan yang diberikan informasi tambahan dua kolom yakni satu kolom perubahan dalam rupiah dan juga satu kolom perubahan dalam bentuk persentase.

PT ABC

Laporan laba-Rugi Komparatif (Dalam ribuan rupiah
kecuali dinyatakan dalam %)

	Periode Tahun 2020	Periode Tahun 2022	Perubahan	
			Rupiah	%
Penjualan	Rp529.500	Rp527.900	(Rp1.300)	(2,5%)
Biaya-Biaya				
Gaji dan Upah	Rp277.400	Rp304.500	Rp27.100	9,8
Kesejahteraan	34.500	37.800	3.300	9,6
Supplies dan Operasi	37.200	38.000	800	0,2
Pemasaran	7.500	8.400	900	12,0
Listrik dan Energi	10.200	12.100	1.900	18,6
Administrasi Umum	6.500	7.200	700	10,8
Pemeliharaan	2.900	4.000	1.100	37,9
Total Biaya	Rp376.200	Rp412.000	Rp35.800	9,5
Laba (Sebelum Beban Tetap)	Rp153.000	Rp115.900	(Rp37.100)	(24,2)

Dengan tambahan kolom perubahan rupiah dan perubahan dalam bentuk presentase pengelola atau manajer dapat memfokuskan perhatiannya pada kolom-kolom yang memiliki perubahan yang besar yang terjadi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Untuk kolom perubahan presentase dihitung dengan membagi perubahan rupiah pos tersebut ke tahun dasarnya sebagai contoh penurunan penjualan yang terjadi dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar Rp1.300.000. Jadi penurunan penjualan $(Rp1.300.000 / Rp529.500.000) \times 100 = 2,5\%$, meskipun penjualan mengalami penurunan yang relatif kecil yakni 2,5% akan tetapi laba juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp37.100.000 atau dalam persentase sebesar 24,2%. Dengan penjualan yang mengalami penurunan relatif kecil akan tetapi laba mengalami penurunan cukup

drastis maka pengelola dapat mencari penyebabnya dengan melihat terhadap biaya, analisis biaya memperlihatkan bahwa biaya mengalami kenaikan terutama dalam gaji dan upah, pemasaran, listrik dan energi, administrasi dan umum juga pemeliharaan. Pengelola dapat menganalisis mengapa kenaikan biaya ini dapat terjadi, apakah ada tambahan bonus bagi pegawai atau apakah ada kenaikan tarif listrik dll. Pengelola perlu menganalisis lebih lanjut mengapa kenaikan biaya-biaya ini dapat terjadi.

Perubahan Absolut Dan Relatif

Dalam melaksanakan analisis komparatif harus dibedakan antara perubahan absolut dan perubahan relatif. Perubahan absolut menunjukkan perubahan rupiah dari satu periode ke periode berikutnya sedangkan perubahan relatif merupakan perubahan absolut yang dinyatakan dalam presentase. Suatu perubahan absolut kadang terlihat begitu besar akan tetapi bila dibandingkan dengan angka dasarnya hanya menunjukkan perubahan yang kecil. Contoh perubahan absolut yang terjadi sebesar Rp100.000.000 akan tetapi setelah dirubah menjadi perubahan relatif yang dibandingkan dengan angka dasarnya perubahan tersebut ternyata kecil ($\text{Rp}10.000.000 / \text{Rp}1.000.000.000 \times 100 = 1\%$), begitupun sebaliknya dalam perubahan absolut tampak kecil sedangkan dalam perubahan relatif terlihat tinggi contoh perubahan absolut Rp5.000 bila dibandingkan dengan angka dasarnya Rp10.000 perubahan relatif menjadi tinggi ($5.000/10.000 \times 100 = 50\%$).

Dengan demikian perubahan absolut maupun perubahan relatif harus dilihat secara bersama-sama, dan hanya perubahan yang melebihi norma yang perlu dianalisis lebih lanjut. Sebagai contoh perusahaan menetapkan bahwa batas nya adalah 5% atau Rp100.000.000 maka perubahan-perubahan tersebut memerlukan analisis lebih lanjut.

Laporan Laba-Rugi Common Size

Analisis laporan laba rugi lainnya yang dapat dipergunakan untuk analisis laba yakni adalah analisis *common size* atau sering juga disebut sebagai analisa vertikal. Analisa *common size* dilakukan dengan cara membandingkan persentase antara satu pos dengan pos yang lainnya, dan angkanya ditunjukkan dalam persentase. Penggunaan analisa *common size* pada laporan laba-rugi dengan menentukan pos penjualan bersih (net sales) sebagai standar 100% lalu pos yang lain dibandingkan dengan pos standar tersebut, dari analisis *common size* ini pembaca dapat lebih terfokus menganalisis struktur laba/ rugi perusahaan tahun demi tahun serta melihat perkembangannya dan juga arah kecenderungannya.

PT DEF

Laporan *Common Size* (%)

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Penjualan Bersih	100	100	100	100	100	100
Harga Pokok Penjualan	62	60	70	67	64	65
Laba Kotor (Gross Profit)	38	40	30	33	36	35
Biaya Operasi	17	15	18	25	22	20
Laba sebelum pajak	21	25	18	12	25	21
Pajak	7	8,3	6	2,4	4,3	4,5
Laba bersih setelah pajak	14	16,7	8	9,6	20,7	16,5

Contoh bentuk analisis *common size* diatas menunjukkan laba ada kecenderungan naik setelah tahun 2017 dan untuk biaya operasi mengalami penurunan di tahun 2017 akan tetapi kembali mengalami kenaikan setelah tahun 2017. Dalam bentuk lain, laporan *common size* ini juga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain ataupun

dengan rata-rata industri. Berikut disajikan laporan common size PT DEF yang dibandingkan dengan rata-rata industri:

PT DEF

Laporan *Common Size* (%)

Dibandingkan dengan rata-rata industri

	PT DEF			Rata-rata Industri		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Penjualan Bersih	100	100	100	100	100	100
Harga Pokok Penjualan	62	60	70	70	72	68
Laba Kotor (Gross Profit)	38	40	30	30	28	22
Biaya Operasi	17	15	18	21	17	15
Laba sebelum pajak	21	25	18	9	11	7
Pajak	7	8,3	6	3	3,5	2,4
Laba bersih setelah pajak	14	16,7	8	6	7,5	4,6

Dari laporan *common size* yang dibandingkan dengan rata-rata Industri, dapat terlihat bahwa PT DEF dari harga pokok penjualan memiliki angka yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri yakni lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata Industri, namun dalam hal biaya PT DEF mengeluarkan biaya lebih besar bila dibandingkan dengan rata-rata Industri, meskipun demikian kemampuan PT DEF dalam memperoleh laba bersih jauh diatas rata-rata industri. Dengan adanya laporan *common size* ini pengelola dapat melihat kecenderungan kenaikan ataupun penurunan dan dapat pula membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maupun dengan rata-rata industri yang mana dengan adanya laporan ini pengelola dapat memberikan perhatian lebih bagi pos-pos yang memiliki prestasi lebih rendah dan melakukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan prestasi. Analisis juga dapat menelusuri biaya-biaya mana yang lebih boros yang nantinya biaya tersebut dapat

ditekan dan pada akhir nya dapat memberikan laba bersih bagi perusahaan yang lebih besar.

Analisis Laba Kotor

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan atau laba sebelum dikurangi biaya-biaya operasional, sementara itu laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan termasuk telah dikurangi oleh pajak. Laba kotor yang diperoleh perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut terutama penyebab besar kecilnya laba kotor tersebut. Analisis laba kotor ini diperlukan untuk menentukan apa yang harus dilakukan di masa depan. Untuk melakukan analisis laba kotor diperlukan data-data sebagai berikut:

1. Target yang telah ditetapkan
2. Laba kotor yang diperoleh pada periode tertentu
3. Laba kotor yang diperoleh pada periode-periode sebelumnya

Pada praktiknya perubahan yang terjadi pada laba kotor disebabkan oleh dua faktor:

1. Faktor penjualan
2. Faktor harga pokok penjualan

Adapun penjualan dipengaruhi oleh:

1. Faktor harga jual
2. Faktor jumlah barang yang dijual

Sementara harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:

1. Faktor harga pokok penjualan
2. Faktor jumlah barang yang dijual

Dengan demikian, perubahan laba kotor disebabkan tiga faktor berikut ini:

1. Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual berarti terdapat perubahan antara harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya. Misalkan harga jual yang ditetapkan sebelumnya Rp1.000 perunit kemudian dinaikan menjadi Rp1.100 per unit ataupun sebaliknya harga diturunkan menjadi Rp900 perunit, dikarenakan oleh berbagai hal. Perubahan inilah yang akan berdampak terhadap penjualan yang nantinya akan berdampak pula terhadap laba kotor.

2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual

Berubahnya kuantitas barang yang dijual tentu akan mempengaruhi besarnya penjualan, misalnya terdapat perubahan jumlah penjualan dari periode sebelumnya dimana periode sebelumnya jumlah unit yang terjual adalah 1.000unit dan periode sekarang atau periode yang dianggarkan menjadi 500 unit.

3. Berubahnya harga pokok penjualan

Maksudnya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok pada periode sebelumnya, misalnya ada kenaikan harga pokok penjualan dikarenakan berbagai sebab seperti kenaikan bahan baku, atau kenaikan biaya biaya yang dibebankan yang pada akhirnya kenaikan harga pokok penjualan ini akan mempengaruhi penjualan yang nantinya tentu akan berdampak terhadap laba kotor.

Manfaat Analisa laba kotor yakni:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual
2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
3. Untuk mengetahui turunnya harga pokok penjualan
4. Untuk mengetahui naiknya harga pokok penjualan
5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual

6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok
7. Sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen
8. Sebagai bahan untuk pengambilan keputusan manajemen dengan mencermati kegagalan ataupun keberhasilan pencapaian laba kotor sebelumnya dll.

Contoh.

PT Asia Afrika memiliki laporan laba rugi tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:

	Tahun 2020	Tahun 2021
Penjualan	Rp100.000	Rp165.000
Harga pokok penjualan	Rp75.000	Rp110.000
Laba kotor	Rp25.000	Rp50.000
Jumlah barang yang dijual	1000 unit	1.100 unit
Harga jual satuan	Rp100	Rp150
Harga pokok satuan	Rp75	Rp100

Dari data diatas diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan penjualan sebanyak Rp. 65.000 dari Rp. 100.000 pada tahun 2020 menjadi Rp. 165.000 pada tahun 2021
2. Harga pokok penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 35.000 dari Rp. 75.000 pada tahun 2020 menjadi Rp. 110.000 pada tahun 2021
3. Terjadi peningkatan laba kotor sebanyak Rp. 25.000 dari Rp. 25.000 pada tahun 2020 menjadi Rp. 50.000 pada tahun 2021
4. Jumlah barang yang dijual meningkat sebanyak 100unit dari 1000unit pada tahun 2020 menjadi 1100unit pada tahun 2021
5. Harga satuan mengalami peningkatan sebesar Rp. 50 dari Rp. 100 menjadi Rp. 150
6. Harga pokok penjualan satuan juga mengalami peningkatan sebesar Rp, 25 dari Rp. 75 pada tahun 2020 menjadi Rp. 100 pada tahun 2021

Untuk melakukan analisis diatas diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama membuat tabel perubahan

Komponen	Tahun 2006	Tahun 2007	Kenaikan
Penjualan	Rp100.000	Rp165.000	Rp65.000
Harga pokok penjualan	Rp75.000	Rp110.000	Rp35.000
Laba kotor	Rp25.000	Rp50.000	Rp30.000
Jumlah barang yang dijual	1000 unit	1.100 unit	100 unit
Harga jual satuan	Rp100	Rp150	Rp50
Harga pokok satuan	Rp75	Rp100	Rp25

2. Langkah kedua menganalisis sebab-sebab perubahan

a. Perubahan laba kotor dikarenakan faktor penjualan

Rumus yang dapat digunakan

$$Qt2(Pr2-Pr1)$$

Dimana:

Qt = jumlah atau volume produk sebelumnya atau yang dianggarkan

Pr2 =jumlah atau volume produk yang dijual sesungguhnya

Pr1 =harga pertama (harga tahun sebelumnya atau yang dianggarkan)

Pr2 = harga kedua (harga yang sesungguhnya)

1) Karena harga jual

Penjualan tahun 2007 (1.100 unit x Rp. 150)	Rp165.000.000
Jumlah penjualan tahun 2007 x harga jual tahun 2006 (1.100 unit x Rp. 100)	Rp110.000.000
Kenaikan laba kotor karena perubahan harga jual	Rp55.000

Cara lain:

Jumlah penjualan 2007 x (harga jual 2007-
harga jual 2006)

$$Qt2(Pr2-Pr1)$$

$$= 1100 (\text{Rp } 150 - \text{Rp. } 100) = \text{Rp. } 55.000$$

2) Karena jumlah atau kuantitas penjualan

Jumlah penjualan tahun 2007 x harga jual tahun 2006 (1.100unit x Rp. 100)	Rp110.000
Penjualan tahun 2006 (1.000unit x Rp. 100)	Rp100.000
Kenaikan laba kotor karena perubahan kuantitas penjualan	Rp10.000

Cara lain:

Harga jual 2006 x (jumlah penjualan 2007-
jumlah penjualan 2006)

$$Pr1(Qt2-Qt1)$$

$$= \text{Rp. } 100 (1.100 \text{ unit} - 1.000 \text{ unit})$$

$$= \text{Rp. } 10.000$$

b. Karena harga pokok penjualan

Perubahan laba kotor yang diakibatkan
perubahan harga pokok penjualan baik
diakibatkan harga pokok penjualan maupun
jumlah atau kuantitas harga pokok penjualan.
Rumus yang dapat digunakan:

$$Qt2 (Hpp2-Hpp1)$$

Dimana:

Qt1 = Jumlah atau volume produk sebelumnya
atau yang dianggarkan

Qt2 = Jumlah atau volume produk yang
sesungguhnya

Hpp1 = Harga pokok penjualan sebelumnya atau
yang dianggarkan

Hpp2=Harga pokok penjualan yang sesungguhnya

1) Karena harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan tahun 2007 (1.100 unit x Rp100)	Rp110.000
Jumlah penjualan tahun 2007 x harga pokok penjualan tahun 2006 (1.100 unit x Rp. 75)	Rp82.500
Kenaikan laba kotor karena perubahan harga pokok penjualan	Rp27.500

Cara lain adalah:

$Qt2 (Hpp2 - Hpp1)$

Jumlah penjualan 2007 x (harga pokok 2007 - harga pokok 2006)

$$= 1.100 (Rp100 - Rp75) = Rp27.500$$

2) Karena jumlah (kuantitas) harga pokok penjualan

Jumlah penjualan tahun 2007 x hpp tahun 2006 (1.100 unit x Rp.75)	Rp82.500
Harga pokok penjualan tahun 2006 (1.000 x Rp75)	Rp75.000
Kenaikan laba kotor karena perubahan jumlah penjualan	Rp7.500

Cara lain adalah:

$Qt2 (Hpp2 - Hpp1)$

Harga pokok penjualan satuan tahun 2006 x (jumlah penjualan 2007-jumlah penjualan 2006)

$$= Rp75 (1.100 \text{ unit} - 1.000 \text{ unit}) = Rp7.500$$

3. Langkah ketiga membuat laporan perubahan laba kotor

PT Asia Afrika
Laporan perubahan laba kotor
Tahun 2020 dengan 2021

1. Kenaikan penjualan diakibatkan:		
Kenaikan harga jual	Rp55.000	
Kenaikan kuantitas penjualan	Rp10.000	
		Rp65.000
2. Kenaikan harga pokok penjualan diakibatkan		
Kenaikan harga pokok perunit	Rp27.500	
Kenaikan kuantitas harga pokok	Rp7.500	
		Rp35.000
3. Kenaikan laba kotor		Rp30.000

Dari laporan perubahan laba kotor diatas dapat diketahui penyebab perubahan laba kotor senilai Rp30.000 dimana laporan perubahan laba kotor ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama untuk pengelola dalam hal pengambilan kebijakan dengan melakukan pengamatan terhadap kegagalan maupun keberhasilan guna melakukan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Darminto, D. P., & Suryo, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Subranyaman, K. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Profil Penulis



Desiana

Lahir di Tasikmalaya pada tanggal 7 Desember 1989, anak kedua dari pasangan Bapak H. Asep Kusdiana dan Ibu Hj. Asnita lulus sekolah dasar di SD Negeri Tugu III Tasikmalaya pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tasikmalaya dan lulus pada tahun 2005 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tasikmalaya dan lulus pada tahun 2008. masuk pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi pada tahun 2008 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Siliwangi pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan pada Program Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2015 dan memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi dari Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2017, saat ini penulis aktif sebagai dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Universitas Siliwangi. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, pelatihan dan seminar bidang Akuntansi.

Email Penulis: desiana@unsil.ac.id

- 1 PENGANTAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
Maya Novitasari
- 2 LAPORAN KEUANGAN
Riny Jefri
- 3 KONSEP ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
Rida Perwita Sari
- 4 TEKNIK DAN TAHAPAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
Jusmarni
- 5 ANALISIS HORIZONTAL
Nur Hayati
- 6 ANALISIS VERTIKAL
Keumala Hayati
- 7 ANALISIS TREND
Fitriningsih Amalo
- 8 ANALISIS RASIO
Vidya Fathimah
- 9 ANALISIS ARUS KAS
Siti Alfiyah
- 10 ANALISIS MODAL KERJA
Vivi Indah Bintari
- 11 ANALISIS KREDIT
Ernawaty
- 12 MENGENAL ANALISIS DUPONT
Dian Anita Nuswantara
- 13 ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
Erna Sulistyowati
- 14 ANALISIS LABA
Desiana

Editor :

Syaiful Bahri

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia

Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id



ISBN 978-623-362-714-6 (PDF)

